

Deutsche Bank

Deutsche Bank Indonesia

Annual Report 2020
Laporan Tahunan 2020



Content Daftar Isi

Deutsche Bank Group – 1

Letter from the Chairmen of the Management Board – 2
Surat dari Pimpinan Manajemen

Management Board – 8
Dewan Manajemen

Our Business Strategy – 9
Bisnis Strategi Kami

Deutsche Bank Indonesia – 18

Letter from Chief Country Officer – 19
Surat dari Chief Country Officer

Executive Committee Deutsche Bank Indonesia – 22
Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia

General Information – 22
Informasi Umum

Management of Deutsche Bank Indonesia – 26
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

Disclosure – 46

Pengungkapan

Capital Disclosure – 47
Pengungkapan Permodalan

Risk Management – 48
Manajemen Risiko

Annexes – 52

Lampiran-lampiran

Audited Financial Statements – 127

Laporan Keuangan Audit

Deutsche Bank Group

Letter from the Chairmen of the Management Board
Surat dari Pimpinan Manajemen

Management Board
Dewan Manajemen

Our Business Strategy
Strategi Bisnis Kami

Dear Shareholders,

2020 was a year that confronted the world with health, social and economic challenges that we could hardly have imagined. At the same time, our bank was in the middle of a fundamental transformation.

However, we mastered these twin challenges better than expected. We are ahead of our strategic transformation plan. We have achieved all of our objectives over the past year. We recorded a pre-tax profit of more than 1 billion euros and net profit of 624 million euros. In other words, we have been able to more than offset the significant strains of the pandemic and ongoing burdens relating to our transformation.

With hindsight, this demonstrates that our repositioning launched in summer 2019 was not only the right strategy, but that we also proceeded to implement it rigorously. Last year, we increased our revenues by 4 percent at Group level and by 6 percent in our Core Bank. Two factors drove this: firstly, we focused on business areas where we had a leading position. Secondly, as we demonstrated in this crisis, we are relevant to our clients, including corporates and sovereigns who had increased financing demands or private clients who wanted to secure their assets or needed flexibility on their loans.

Businesses demonstrate their strengths during the crisis

Across all our divisions, we have shown we are both flexible and resilient.

In our Corporate Bank revenues fell in 2020 by two percent, but when adjusted for exchange rate effects remained in line with last year. We largely offset the revenue impact from interest rate headwinds as we entered into new pricing agreements relating to accounts, with almost 80 billion euros of client deposits by the end of 2020. We are also making progress in our identified growth areas, namely in the Asia-Pacific region where we increased revenues by 4 percent when adjusted for ex-change rate effects, and in payments globally where volumes with our fintech, ecommerce and platform clients grew by 20 percent.

Kepada Para Pemegang Saham,

Tahun 2020 adalah tahun yang menghadang dunia dengan tantangan kesehatan, sosial dan ekonomi yang hampir tidak dapat kita bayangkan. Pada saat yang sama, bank kami berada di tengah-tengah transformasi fundamental.

Namun, kami menguasai kedua tantangan ini lebih baik dari yang diperkirakan. Kami lebih maju dari rencana transformasi strategis kami. Kami telah mencapai semua tujuan kami selama setahun terakhir. Kami mencatat laba sebelum pajak lebih dari 1 miliar euro dan laba bersih 624 juta euro. Dengan kata lain, kami telah mampu lebih dari sekedar mengimbangi tekanan signifikan dari pandemi dan beban yang sedang dialami yang berkaitan dengan transformasi kami.

Dengan melihat ke belakang, ini menunjukkan bahwa pemasian ulang kami yang diluncurkan pada musim panas 2019 bukan hanya strategi yang tepat, tetapi kami juga terus menerapkannya dengan cermat. Tahun lalu, kami meningkatkan pendapatan kami sebesar 4 persen di tingkat Grup dan 6 persen di Core Bank kami. Dua faktor yang mendorong hal ini: pertama, kami berfokus pada area bisnis tempat kami memiliki posisi terkemuka. Kedua, seperti yang kami buktikan dalam krisis ini, kami relevan terhadap klien kami, termasuk perusahaan dan pemerintah yang telah meningkatkan permintaan pembiayaan atau klien pribadi yang ingin mengamankan aset mereka atau membutuhkan fleksibilitas atas pinjaman mereka.

Bisnis membuktikan kekuatan mereka selama masa krisis.

Lintas semua divisi, kami telah menunjukkan bahwa kami fleksibel dan tangguh.

Di Corporate Bank pendapatan kami turun sebesar dua persen pada tahun 2020, tetapi ketika disesuaikan dengan pengaruh nilai tukar hasilnya tetap sejalan dengan tahun lalu. Kami sebagian besar mengimbangi dampak pendapatan dari penurunan suku bunga saat kami menandatangani perjanjian harga baru terkait akun, dengan hampir 80 miliar euro dari simpanan klien pada akhir tahun 2020. Kami juga membuat kemajuan di bidang pertumbuhan yang kami identifikasi, yaitu di wilayah Asia-Pasifik di mana kami meningkatkan pendapatan sebesar 4 persen ketika disesuaikan dengan pengaruh nilai tukar, dan dalam pembayaran secara global di mana volume dengan klien fintech, ecommerce, dan platform kami tumbuh sebesar 20 persen.

At the same time, we have also helped companies through the COVID-19 crisis, for example, we managed applications for more than 12 billion euros of government-sponsored loans in Germany and answered more than 250,000 inquiries to our Coronavirus Helpdesk.

Our Investment Bank increased its revenues last year by one third. Major drivers were the significant financing needs of many corporates and sovereigns and the corresponding associated market activity, which we were well positioned to capture. In Debt Capital Markets last year, Deutsche Bank helped clients raise a record 1.7 trillion euros, an increase of 43 percent year-on-year. At the same time we gained market share and we outperformed the market in revenue growth in all four quarters in our Origination & Advisory (O&A) business.

In Fixed Income & Currencies (FIC), we achieved double-digit revenue growth in every quarter and full year revenues were up 28 percent year-on-year, as clients are re-engaging with us across business lines. In FIC we also gained market share in the second half of the year.

All of this makes us confident that a substantial portion of our revenue performance will prove to be sustainable, even if markets are set to normalise somewhat this year.

In our Private Bank net revenues declined by 1 percent in 2020, but were stable if adjusted for specific items. We were able to offset low interest rates by, among other things, increasing fee income due to net inflows of 16 billion euros into investment products. In our International Private Bank we benefited from having continuously recruited client advisers over recent years.

We also originated net new client loans of 13 billion euros. New mortgages for energy-efficient homes totalled 4 billion euros, an increase of almost 30 percent year-on-year.

We also expanded our digital offerings. In 2020 the number of users and logins for the German private banking business mobile app increased by 35 percent.

We also had a successful year in Asset Management. Assets under management rose to an all-time high of 793 billion euros. This was mainly due to net inflows of 30 billion euros. Almost one-

Pada saat yang sama, kami juga membantu perusahaan melalui krisis COVID-19, misalnya, kami mengelola aplikasi untuk lebih dari 12 miliar euro pinjaman yang disponsori pemerintah di Jerman dan menjawab lebih dari 250.000 pertanyaan ke Pusat Bantuan Coronavirus kami.

Investment Bank kami meningkatkan pendapatannya sebesar sepertiga pada tahun lalu. Penggerak utama adalah kebutuhan pembiayaan yang signifikan dari banyak perusahaan dan negara serta aktivitas pasar terkait yang terkait, yang berada di posisi yang tepat untuk kami jerat. Di Debt Capital Markets tahun lalu, Deutsche Bank membantu klien meningkatkan catatan 1,7 triliun euro, meningkat 43 persen tahun ke tahun. Pada saat yang sama kami menambah pangsa pasar dan kami mengungguli pasar dalam pertumbuhan pendapatan di keempat triwulan di bisnis Origination & Advisory (O&A) kami.

Di Fixed Income & Currencies (FIC), kami mencapai pertumbuhan pendapatan dua digit di setiap triwulan dan pendapatan setahun penuh naik 28 persen tahun-ke-tahun, karena klien terlibat kembali dengan kami di seluruh lini bisnis. Di FIC kami juga menambah pangsa pasar pada paruh kedua tahun ini.

Semua ini meyakinkan kami bahwa sebagian besar dari kinerja pendapatan kami akan terbukti berkelanjutan, meskipun pasar ditetapkan untuk kembali sedikit normal tahun ini.

Di Private Bank kami pendapatan bersih turun sebesar 1 persen pada tahun 2020, tetapi stabil ketika disesuaikan untuk item tertentu. Kami dapat mengimbangi suku bunga rendah dengan, antara lain, meningkatkan pendapatan biaya karena arus masuk bersih sebesar 16 miliar euro ke dalam produk investasi. Di International Private Bank kami, kami diuntungkan karena terus merekrut penasihat klien selama beberapa tahun terakhir.

Kami juga membuat pinjaman bersih klien baru sebesar 13 miliar euro. Hipotek baru untuk rumah hemat energi berjumlah 4 miliar euro, suatu peningkatan sebesar hampir 30 persen tahun ke tahun.

Kami juga memperluas penawaran digital kami. Pada tahun 2020 jumlah pengguna dan login untuk aplikasi mobile bisnis perbankan prbadi Jerman meningkat sebesar 35 persen.

Kami juga mengalami tahun yang sukses di Asset Management. Aset yang dikelola naik ke level tertinggi sepanjang masa sebesar 793 miliar euro. Hal ini terutama disebabkan oleh arus masuk

third of this went into sustainable investment products, making us particularly well positioned in this growing area.

While revenues fell slightly, DWS managed to keep its management fees broadly stable, despite the margin pressure in the industry and to significantly improve its adjusted cost-income ratio to 64 percent.

Transformation on track despite the pandemic

Thanks to our discipline, we have made further progress on costs throughout our bank, achieving our target of reducing adjusted costs excluding transformation costs and reimbursable Prime Finance expenses to 19.5 billion euros last year. By this measure, our cost base was almost 4.5 billion euros lower than in 2017 and we have reduced adjusted costs, excluding transformation charges and bank levies year-on-year for 12 consecutive quarters. To achieve our 2022 target, we must now reduce adjusted costs by a further 2.8 billion euros, which will require ongoing discipline as well as process and technology improvements. However, given our track record, we are confident that we will maintain our rigorous execution.

We also invested in technology last year. During the COVID-19 crisis, our IT systems have proven they are stable, powerful and highly flexible. There were times when more than 70 percent of our global staff were working from home and they did so successfully.

We also made progress with our major technology projects. We sold our subsidiary Postbank Systems as part of merging the IT systems in our Private Bank in Germany. Our partnership with Google Cloud is another major step forward, as we look to work with the world's leading technology group to move our IT infrastructure into a modern and efficient environment, so that we can focus on designing innovative products for our clients and to constantly expand our digital offerings.

Moreover, we have continued to strengthen our controls, spending approximately 2 billion euros in this area over the last two years. However, it is also clear that our controls have to continue to improve.

bersih sebesar 30 miliar euro. Hampir sepertiga dari ini masuk ke produk investasi berkelanjutan, membuat posisi kami sangat baik di bidang yang sedang berkembang ini.

Meskipun pendapatan turun sedikit, DWS berhasil mempertahankan agar biaya manajemennya tetap stabil secara luas, meskipun ada tekanan margin di industri dan secara signifikan meningkatkan rasio biaya-pendapatan yang disesuaikan menjadi 64 persen.

Transformasi berjalan baik meskipun ada pandemic

Berkat disiplin kami, kami telah mencapai kemajuan lebih lanjut dalam hal biaya di seluruh bank, mencapai target kami untuk mengurangi biaya disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi dan beban Prime Finance yang dapat diganti menjadi 19.5 miliar euro tahun lalu. Melalui langkah ini, basis biaya kami hampir lebih rendah 4.5 miliar euro daripada tahun 2017 dan kami telah mengurangi biaya disesuaikan, tidak termasuk biaya transformasi dan pungutan bank tahun ke tahun selama 12 triwulan berurutan. Untuk mencapai target tahun 2022 kami, kami sekarang harus mengurangi biaya disesuaikan lebih lanjut sebesar 2.8 miliar euro, yang akan memerlukan disiplin terus menerus serta penyempurnaan proses dan teknologi. Namun, mengingat rekam jejak kami, kami yakin bahwa kami akan mempertahankan pelaksanaan yang ketat.

Kami juga berinvestasi dalam teknologi tahun lalu. Selama krisis COVID-19, sistem TI kami telah terbukti stabil, kuat dan sangat fleksibel. Ada kalanya dimana lebih dari 70 persen staf global kami bekerja dari rumah dan mereka melakukannya dengan suskses.

Kami juga membuat kemajuan dengan proyek teknologi utama kami. Kami menjual Postbank Systems anak perusahaan kami sebagai bagian dari penggabungan sistem TI ke Private Bank kami di Jerman. Kemitraan kami dengan Google Cloud adalah langkah maju besar lainnya, karena kami berharap dapat bekerja dengan grup teknologi terkemuka dunia untuk mengubah infrastruktur TI kami menjadi lingkungan yang moderen dan efisien, sehingga kami dapat fokus untuk merancang produk inovatif bagi klien kami dan untuk terus mengembangkan penawaran digital kami.

Selain itu, kami terus memperkuat pengendalian kami, menghabiskan sekitar 2 miliar euro di bidang ini selama dua tahun terakhir. Namun demikian, jelas bagi kami bahwa pengendalian kami harus

In a world that is increasingly digital and complex, the demands on banks are growing day by day and we need to be prepared. Our Non-Financial Report 2020 contains more details on these topics.

Credit loss provisions increased, as expected, accounting for 1.8 billion euros for the full year, in line with the guidance we gave as early as April 2020. This is a reflection of our very solid loan book and our conservative risk management. Our Common Equity Tier 1 (CET1) ratio of 13.6 percent at year-end was higher than expected. This was in part due to regulatory changes resulting from the coronavirus crisis, as well as our Capital Release Unit being able to reduce its risk-weighted assets faster than planned, at a lower cost than expected. Since the end of 2018, we have reduced our leverage exposure in the Capital Release Unit by roughly 75 percent and our risk-weighted assets by more than 50 percent. Therefore, we continue to have the financial strength to be a reliable partner for our clients.

These figures reflect our employees' successful efforts, for which the Management Board and the Group Management Committee are very thankful. Our teams around the world have delivered and continue to deliver exemplary performance. We are seeing support within the bank grow to levels we have not seen for some time. 79 percent of staff support our strategy that is 10 percentage points higher than in the preceding year. Almost 90 percent are convinced that we are navigating the crisis well and our staff's loyalty is the highest it has been since 2012.

It is particularly important to note that we fundamentally changed the way we work. Our results would not have been possible if we had not put our clients further at the centre of our strategy and activities. In our home market, clients' trust in our brand has reached the highest level in eight years.

We are also seeing enormous momentum developing around the topic of sustainability, where we made good progress in 2020. In May, we set our target for 2025 of 200 billion euros in financing and assets under management which meet strict Environmental, Social and Governance (ESG) standards. With 46 billion euros last year, we exceeded our first interim target by more than 100 percent. Our Non-Financial Report 2020 also

tetap disempurnakan. Dalam dunia yang terus meningkat secara digital dan kompleks, permintaan terhadap bank meningkat setiap hari dan kami harus siap. Laporan Non-Keuangan 2020 kami mengandung lebih banyak detail mengenai topik ini.

Penyisihan kerugian kredit meningkat, seperti yang diperkirakan, terhitung sebesar 1,8 miliar euro untuk setahun penuh, sejalan dengan panduan yang kami berikan pada awal April 2020. Ini adalah cerminan dari buku pinjaman kami yang sangat kokoh dan manajemen risiko kami yang konservatif. Rasio Common Equity Tier 1 (CET1) kami sebesar 13,6 persen pada akhir tahun adalah lebih tinggi dari yang diperkirakan. Hal ini sebagian disebabkan oleh perubahan peraturan akibat krisis virus korona, serta Capital Release Unit kami yang mampu mengurangi aset tertimbang risiko lebih cepat dari yang direncanakan, dengan biaya yang lebih rendah dari yang diperkirakan. Sejak akhir tahun 2018, kami telah mengurangi eksposur leverage kami di Capital Release Unit sebesar sekitar 75 persen dan aset tertimbang risiko kami sebesar lebih dari 50 persen. Oleh karena itu, kami terus memiliki kekuatan finansial untuk menjadi mitra terpercaya bagi klien kami.

Angka-angka ini mencerminkan upaya sukses karyawan kami, yang sangat disyukuri oleh Dewan Manajemen dan Komite Manajemen Grup. Tim kami di seluruh dunia telah memberikan dan terus memberikan kinerja yang patut dicontoh. Kami menyaksikan dukungan di dalam bank tumbuh ke tingkat yang belum pernah kami lihat selama beberapa waktu. 79 persen staf mendukung strategi kami yaitu 10 poin persentase lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Hampir 90 persen yakin bahwa kami sedang menavigasi krisis dengan baik dan loyalitas staf kami adalah yang tertinggi sejak 2012.

Penting untuk diperhatikan bahwa kami secara mendasar mengubah cara kerja kami. Hasil kami tidak akan mungkin tercapai jika kami tidak menempatkan klien kami lebih jauh di pusat strategi dan aktivitas kami. Di pasar domestik kami, kepercayaan klien pada merek kami telah mencapai level tertinggi dalam delapan tahun.

Kami juga melihat momentum yang sangat besar berkembang seputar topik keberlanjutan, di mana kami membuat kemajuan yang baik di tahun 2020. Pada bulan Mei, kami menetapkan target kami untuk tahun 2025 sebesar 200 miliar euro dalam pembiayaan dan aset yang dikelola yang memenuhi standar Lingkungan, Sosial dan Tata kelola (LST) yang ketat. Dengan 46 miliar euro tahun lalu, kami melampaui target sementara pertama kami sebesar

contains more details on our efforts in sustainability.

Outlook: on track for sustainable profitability

A little over 18 months after the announcement of our new strategy, we have completed the most intense of our transformation phases. After these six quarters, we have already accounted for 85 percent of the transformation related effects that we expected for the period up to 2022. This means we can now focus even more on our clients.

This provides a solid foundation on which to build the next phase of our transformation this year, a phase in which we focus on sustainable profitability. This will require growth, while remaining disciplined on cost and capital and working consistently to strengthen our controls and processes. We know that we still have work to do, but we also know that we are on the right track.

Challenges will continue to emerge during 2021, not least because the fight against the pandemic continues. Nevertheless, we expect economic activity to return in many markets that are important for our business, especially with the roll out of vaccination programmes. We had a strong start to 2021. However, we continue to expect Investment Bank revenues to decline year-on-year as industry volumes and volatility normalize from very high levels of activity in 2020. This is expected to result in marginally lower group revenues year-on-year before growth resumes in 2022 in line with the projections given at our Investor Deep Dive in December. At the same time, we expect loan loss provisions to decrease slightly in 2021 and to decline further in 2022.

And we continue to see opportunities for the coming years. We are well positioned for an economic environment in which financing demands remain high, wealth preservation and global trade become more complex and sustainability rapidly gains in importance. The economy is facing major upheavals and we are being called on to support and help shape its transformation. We are ideally

lebih dari 100 persen. Laporan Non-Keuangan 2020 kami juga berisi lebih banyak rincian tentang upaya kami dalam hal keberlanjutan.

Prospek: berjalan baik untuk profitabilitas yang berkelanjutan

Sedikit lebih dari 18 bulan setelah pengumuman strategi baru kami, kami telah menyelesaikan fase transformasi kami yang paling intens. Setelah enam triwulan ini, kami telah mempertanggungjawabkan 85 persen dari efek terkait transformasi yang kami perkirakan untuk periode ini hingga tahun 2022. Ini berarti kami sekarang dapat fokus lebih banyak kepada klien kami.

Ini memberikan dasar yang kokoh untuk membangun fase berikutnya dari transformasi kami tahun ini, fase di mana kami fokus pada profitabilitas berkelanjutan. Ini akan membutuhkan pertumbuhan, sambil tetap disiplin pada biaya dan modal dan bekerja secara konsisten untuk memperkuat pengendalian dan proses kita. Kami tahu bahwa kami masih memiliki pekerjaan yang harus dilakukan, tetapi kami juga tahu bahwa kami berada di jalur yang benar.

Tantangan akan terus muncul selama tahun 2021, paling tidak karena perjuangan melawan pandemi terus berlanjut. Namun demikian, kami mengharapkan kegiatan ekonomi kembali di banyak pasar yang penting bagi bisnis kami, terutama dengan peluncuran program vaksinasi. Kami memiliki awal yang kuat menuju tahun 2021. Namun, kami terus memperkirakan pendapatan Bank Investasi menurun dari tahun ke tahun karena volume dan volatilitas industri normal kembali dari tingkat aktivitas yang sangat tinggi pada tahun 2020. Hal ini diperkirakan dapat menghasilkan pendapatan grup yang sedikit lebih rendah tahun ke tahun sebelum tumbuh kembali pada tahun 2022 sejalan dengan proyeksi yang diberikan pada acara Investor Deep Dive kami pada bulan Desember. Pada saat yang sama, kami memperkirakan penyisihan kerugian pinjaman akan sedikit menurun pada tahun 2021 dan menurun lebih lanjut pada tahun 2022.

Dan kami terus melihat peluang untuk tahun-tahun mendatang. Kami berada dalam posisi yang baik untuk lingkungan ekonomi di mana permintaan pembiayaan tetap tinggi, pelestarian kekayaan dan perdagangan global menjadi lebih kompleks dan keberlanjutan dengan cepat menjadi semakin penting. Perekonomian sedang menghadapi gejolak besar dan kami dipanggil untuk mendukung dan membantu membentuk transformasinya. Kami

positioned to do so and to benefit from these global trends.

We are well on track to achieving a post-tax return on equity of 8 percent in 2022. Our aim is to achieve this sustainably, in both senses of the word, and we remain firmly committed to our plans to return 5 billion euros of capital to our shareholders from 2022.

To do so, we must continue along this path, the path towards a bank that is sustainably profitable and that is even better positioned to be relevant for our clients, the economy and society.

memiliki posisi yang ideal untuk melakukannya dan memanfaatkan tren global ini.

Kami berhasil dengan baik dalam mencapai pendapatan setelah pajak atas ekuitas sebesar 8 persen pada tahun 2022. Tujuan kami adalah untuk mencapai ini secara berkelanjutan, dalam kedua arti kata, dan kami tetap teguh berkomitmen pada rencana kami untuk mengembalikan modal 5 miliar euro kepada pemegang saham kami mulai tahun 2022.

Untuk melakukannya, kami harus tetap menelusuri jalan ini, jalan menuju suatu bank yang menguntungkan secara berkelanjutan dan bahkan berada pada posisi yang lebih baik agar relevan bagi klien kami, ekonomi dan masyarakat.

Best regards,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Christian Sewing".

Christian Sewing
Chief Executive Officer of Deutsche Bank AG
Frankfurt am Main, March 2021

Management Board

Dewan Manajemen

Christian Sewing, *1970
since January 1, 2015
Chairman of the Management Board

Karl von Rohr, *1965
since November 1, 2015
President

Fabrizio Campelli, *1973
since November 1, 2019
Chief Transformation Officer

Frank Kuhnke, *1967
since January 1, 2019
Chief Operating Officer

Bernd Laukert, *1967
since January 1, 2020
Chief Technology, Data and Innovation Officer

Stuart Lewis, *1965
since June 1, 2012
Chief Risk Officer

James von Moltke, * 1969
since July 1, 2017
Chief Financial Officer

Alexander von zur Mühlen, *1975
since August 1, 2020
Regional CEO for Asia Pacific

Christina Riley, *1978
since January 1, 2020
Regional CEO for Americas

Prof. Dr. Stefan Simon, *1969
since August 1, 2020
Chief Administrative Officer

*Management Board in the reporting year
/Dewan Manajemen pada tahun laporan:*

Christian Sewing
Chairman of the Management Board

Karl von Rohr
President

Fabrizio Campelli

Frank Kuhnke

Bernd Leukert
(since January 1, 2020)

Stuart Lewis

James von Moltke

Alexander von zur Mühlen
(since August 1, 2020)

Christiana Riley
(since January 1, 2020)

Stefan Simon
(since August 1, 2020)

Werner Steinmüller

Strategy

In July 2019, we announced a strategic transformation of Deutsche Bank, designed to significantly improve sustainable returns to shareholders. This strategy is underpinned by four specific objectives. First, to refocus Deutsche Bank around four core businesses, focusing on key areas of strength and on more predictable revenue sources while exiting business areas unlikely to produce adequate returns. Second, to reduce our adjusted costs and improve the efficiency and effectiveness of our infra-structure. Third, to reinvigorate the leadership and spirit of the bank by enabling faster decision-making, increasing discipline in execution and unleashing Deutsche Bank's entrepreneurial culture. Finally, we established the Capital Release Unit to liberate capital consumed by low return assets and businesses that earn insufficient returns or that are no longer core to our strategy, by winding those down in an economically rational manner.

Progress towards our strategic transformation

In July 2019, we identified the transformation steps that we would take by the end of 2022. In 2020, we made substantial progress regarding our strategic transformation notwithstanding the challenges associated with the protracted COVID-19 pandemic. By the end of 2020, we had put 85% of these transformation related costs behind us. We have continued to deliver against all our financial targets and milestones in 2020, supported by our ongoing disciplined execution of our strategic agenda. In addition, in 2020 we signed a multi-year partnership with Google Cloud which will help transform our IT infrastructure into a more efficient cloud-based environment. We completed the legal entity merger of DB Privat- und Firmenkundenbank AG into Deutsche Bank AG and launched the International Private Bank (IPB) by combining Wealth Management and Private & Commercial Business International into one unit. We announced our decision to reduce Deutsche Bank's branded network from around 500 to approximately 400 branches in Germany and the sale of Postbank Systems AG, which is intended to lead to a reduction in future stranded costs. In the Private Bank, we agreed balance of interest agreements with our workers council in Germany, which will

Strategi

Pada bulan Juli 2019, kami mengumumkan transformasi strategis Deutsche Bank, yang dirancang untuk secara signifikan meningkatkan keuntungan berkelanjutan bagi pemegang saham. Strategi ini didukung oleh empat tujuan spesifik. Pertama, memfokus ulang Deutsche Bank seputar empat bisnis inti, berfokus pada area kunci kekuatan dan pada sumber pedapatan yang lebih dapat diprediksi sementara area bisnis yang ada memiliki kemungkinan kecil untuk menghasilkan keuntungan yang memadai. Kedua, mengurangi biaya kami yang sesuaikan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas infrastruktur kami. Ketiga, menghidupkan kembali kepemimpinan dan semangat bank dengan memudahkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, meningkatkan disiplin dalam pelaksanaan dan menggugah budaya kewirausahaan Deutsche Bank. Akhirnya, kami mendirikan Capital Release Unit untuk membebaskan modal yang dikonsumsi oleh aset dengan pengembalian rendah dan bisnis yang memperoleh pengembalian yang tidak mencukupi atau yang tidak lagi menjadi inti dari strategi kami, dengan menghentikannya dengan cara yang rasional secara ekonomi.

Kemajuan menuju transformasi strategi kami

Pada bulan Juli 2019, kami mengidentifikasi langkah-langkah transformasi yang akan kami ambil pada akhir tahun 2022. Pada tahun 2020, kami membuat kemajuan substansial terkait transformasi strategis kami terlepas dari tantangan yang terkait dengan virus COVID-19 yang berkepanjangan. Pada akhir tahun 2020, kami telah menyelesaikan 85% dari transformasi ini terkait biaya. Kami terus mencapai semua target keuangan dan tonggak pencapaian kami di tahun 2020, didukung oleh pelaksanaan agenda strategis kami secara disiplin berkelanjutan. Selain itu, pada tahun 2020 kami menandatangani kemitraan multi-tahun dengan Google Cloud yang akan membantu mengubah infrastruktur TI kami menjadi lingkungan berbasis cloud yang lebih efisien. Kami menyelesaikan penggabungan badan hukum DB Privat- und Firmenkundenbank AG menjadi Deutsche Bank AG dan meluncurkan International Private Bank (IPB) dengan menggabungkan Wealth Management dan Private & Commercial Business International menjadi satu kesatuan. Kami mengumumkan keputusan kami untuk mengurangi jaringan bermerek Deutsche Bank dari sekitar 500 menjadi sekitar 400 cabang di Jerman dan penjualan Postbank Systems AG, yang

allow us to further rationalize our head office and operations functions in Germany. We have extended our insurance partnerships with Talanx and Zurich Insurance Group to sustainably optimize our insurance offerings for our customers and to strengthen our sources of fee income. The creation of our German Business Banking unit in the Corporate Bank will help us serve our 800,000 small business clients.

Our delivery record is setting us up for the next phase of our transformation which will focus on ensuring sustainable profitability by growing our businesses while maintaining cost discipline as well as risk and balance sheet management and control.

Sustaining revenue growth in our Core Bank

Our strategic transformation is designed to refocus our Core Bank around market leading businesses, which operate in growing markets with attractive return potential. Our Core Bank comprises our four core operating divisions, namely the Corporate Bank, the Investment Bank, the Private Bank, and Asset Management, together with the segment Corporate & Other.

Our Corporate Bank is our 'global Hausbank' combining a strong home market with a network across 151 countries. Our refocused Investment Bank is a top global player in fixed income and financing where we have demonstrated our strengths in 2020. In addition, we have a focused Origination & Advisory business, including a leading position in Debt Capital Markets. Our Private Bank is the leader in our home market, has strong positions in major European countries and a global Wealth Management franchise. Another leading business in our home market is our asset manager, DWS.

Revenues in our Core Bank of € 24.3 billion and for Group € 24 billion in 2020 increased by 6% and 3.7% respectively compared to the prior year. We acknowledge there are additional headwinds we are facing, compared to the original assumptions we made at the time of our strategy announcement in

dimaksudkan untuk mengurangi biaya yang terhambat di masa mendatang. Di Private Bank, kami menyetujui perjanjian keseimbangan kepentingan dengan dewan pekerja kami di Jerman, yang akan memungkinkan kami untuk lebih merasionalisasi fungsi kantor pusat dan operasi kami di Jerman. Kami telah memperluas kemitraan asuransi kami dengan Talanx dan Zurich Insurance Group untuk mengoptimalkan penawaran asuransi kami secara berkelanjutan bagi pelanggan kami dan untuk memperkuat sumber pendapatan fee kami. Pembentukan unit Perbankan Bisnis Jerman kami di Corporate Bank akan membantu kami melayani 800.000 klien bisnis kecil kami.

Catatan penyelesaian kami menyiapkan kami untuk fase transformasi kami selanjutnya yang akan fokus pada memastikan profitabilitas berkelanjutan dengan mengembangkan bisnis kami sementara mempertahankan disiplin biaya serta manajemen dan pengendalian risiko dan neraca.

Mempertahankan pertumbuhan pendapatan di Core Bank kami

Transformasi strategis kami dirancang untuk memfokuskan ulang Core Bank kami pada bisnis terkemuka pasar, yang beroperasi di pasar yang sedang berkembang dengan potensi keuntungan yang menarik. Core Bank kami terdiri dari empat divisi operasi inti kami, yaitu Corporate Bank, Investment Bank, Private Bank, dan Asset Management, bersama-sama dengan segmen Korporasi & Lainnya.

Corporate Bank kami adalah 'global Hausbank' kami yang menggabungkan pasar domestik yang kuat dengan jaringan lintas 151 negara, Investment Bank kami yang difokus ulang adalah pemain global teratas dalam pendapatan tetap dan pembiayaan dimana kami telah membuktikan kekuatan kami pada tahun 2020. Selain itu, kami memiliki bisnis Origination & Advisory yang terfokus, termasuk posisi terkemuka di Debt Capital Markets. Private Bank kami adalah terkemuka di pasar domestik kami, memiliki posisi yang kuat di negara-negara besar Eropa dan waralaba Wealth Management global. Bisnis terkemuka lainnya di pasar domestik kami adalah manajer aset kami, DWS.

Pendapatan di Core Bank kami sebesar € 24,3 miliar dan € 24 miliar untuk Grup pada tahun 2020 meningkat masing-masing sebesar 6% dan 3,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kami mengakui bahwa ada hambatan tambahan yang kami hadapi, dibandingkan dengan asumsi awal

2019. The most significant of these is the lower interest rate environment, which continues to pose a risk to our revenues, as the movements in forward interest rate curves has reduced our revenue forecasts through 2022. We expect that our refocused business model across the Core Bank can offset some of these challenges, as we focus on growing our market share with our top institutional, corporate and retail clients.

The Corporate Bank made progress in offsetting the impact of interest rate headwinds, including the implementation of deposit repricing measures. The Investment Bank's performance momentum experienced in the first half of 2020 continued into the second half of the year. Revenues grew as a result of continued client re-engagement and further progress on our strategic objectives, underpinned by strong market conditions, and in part by the partnership with the Corporate Bank. The Private Bank offset the interest rate headwinds and the negative impacts of the COVID-19 pandemic with growth in volumes across loans, investment and insurance products. In Asset Management, DWS continued to see strong inflows in its core focus areas, including inflows through its strategic partners and into its Environmental, Social and Governance (ESG) funds.

Continuing to deliver on cost reduction targets

We continued to be highly focused on costs. In 2020, noninterest expenses were € 21.2 billion, a year-over-year decrease of € 3.9 billion or 15%. Adjusted costs excluding transformation charges and expenses eligible for reimbursement related to Prime Finance were € 19.5 billion, a year over year reduction of € 2 billion or 9%, thus meeting our near-term objective of adjusted costs excluding transformation charges and expenses eligible for reimbursement related to Prime Finance of € 19.5 billion in 2020.

During the next phase of our transformation we expect further savings from central and divisional measures, some of these as responses to COVID-19, for example from an examination of our real estate footprint and lower travel costs. In addition, we plan to focus on tackling costs in our Capital Release Unit. We have therefore tightened our adjusted cost target excluding transformation

yang kami buat pada saat pengumuman strategi kami pada tahun 2019. Yang paling signifikan dari ini adalah lingkungan suku bunga yang lebih rendah, yang terus menimbulkan risiko bagi pendapatan kami, karena pergerakan kurva suku bunga ke depan telah mengurangi perkiraan pendapatan kami hingga tahun 2022. Kami berharap bahwa model bisnis kami yang difokus ulang di seluruh Core Bank dapat mengimbangi beberapa tantangan ini, karena kami fokus pada pertumbuhan pangsa pasar kami dengan klien institusional, korporat, dan ritel teratas kami.

Corporate Bank membuat kemajuan dalam mengimbangi dampak hambatan suku bunga, termasuk penerapan langkah-langkah penetapan ulang harga deposito. Momentum kinerja Investment Bank yang dialami pada paruh pertama tahun 2020 berlanjut hingga paruh kedua tahun tersebut. Pendapatan tumbuh sebagai hasil dari berlanjutnya keterlibatan kembali klien dan kemajuan lebih lanjut pada tujuan strategis kami, didukung oleh kondisi pasar yang kuat, dan sebagian oleh kemitraan dengan Corporate Bank. Private Bank mengimbangi hambatan suku bunga dan dampak negatif pandemi COVID-19 dengan pertumbuhan volume di seluruh produk pinjaman, investasi dan asuransi. Di Asset Management, DWS terus melihat arus masuk yang kuat di area fokus intinya, termasuk arus masuk melalui mitra strategisnya dan ke dana Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

Terus memenuhi target pengurangan biaya

Kami terus berfokus pada biaya. Pada tahun 2020, biaya non-bunga mencapai € 21,2 miliar, penurunan dari tahun ke tahun sebesar € 3,9 miliar atau 15%. Biaya disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi dan biaya yang memenuhi syarat untuk penggantian terkait dengan Prime Finance adalah € 19,5 miliar, pengurangan tahun demi tahun sebesar € 2 miliar atau 9%, sehingga memenuhi tujuan jangka pendek kami untuk biaya disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi dan biaya yang memenuhi syarat untuk penggantian terkait dengan Prime Finance sebesar € 19,5 miliar pada tahun 2020.

Selama fase berikutnya transformasi kami, kami mengharapkan penghematan lebih lanjut dari langkah-langkah pusat dan divisi, beberapa di antaranya sebagai tanggapan terhadap COVID-19, misalnya dari pemeriksaan jejak real estat kami dan biaya perjalanan yang lebih rendah. Selain itu, kami berencana untuk fokus pada penanganan biaya di Capital Release Unit kami. Oleh karena itu, kami

charges for 2022 to € 16.7 billion, revised from € 17 billion.

Continued balance sheet reductions in the Capital Release Unit

The Capital Release Unit (CRU) was created in July 2019. The CRU's principal objectives are to liberate capital consumed by low return assets and businesses that earn insufficient returns or activities that are no longer core to our strategy by liberating capital in an economically rational manner. In addition, the CRU is focused on reducing costs.

In 2020, the CRU continued to execute its asset reduction program and to work towards the migration of Deutsche Bank's Prime Finance and Electronic Equities clients, while reducing cost.

Risk weighted assets were € 34 billion at the end of the fourth quarter of 2020, representing an € 11 billion reduction from the fourth quarter of 2019. Leverage exposure was € 72 billion at the end of the fourth quarter of 2020, representing a € 55 billion reduction from the fourth quarter of 2019.

From time to time client transactions can be transferred from the Capital Release Unit to the Investment Bank within the Core Bank to preserve franchise client relationships. These transfers are effected on an arm's length equivalent basis between segments. In 2020, such transactions totalled € 1.5 billion of Risk Weighted Assets and € 4.6 billion of Leverage Exposure excluding leverage allocations.

For the full year 2020, noninterest expenses in the CRU declined by € 1.5 billion or 43% versus the prior year, reflecting lower service cost allocations, lower transformation charges and lower restructuring and severance charges. In the same period, adjusted costs excluding transformation charges declined by € 0.9 billion or 33% versus the prior year, reflecting lower service cost allocations, lower compensation and lower non-compensation costs such as professional fees and market data.

Through the year, further simplification of the division's infrastructure was achieved through decommissioning of applications and closing of books and cost centers.

memperketat target biaya disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi untuk tahun 2022 menjadi € 16,7 miliar, direvisi dari € 17 miliar.

Pengurangan neraca lanjutan di Capital Release Unit

Capital Release Unit (CRU) dibentuk pada bulan Juli 2019. Tujuan utama CRU adalah untuk membebaskan modal yang dikonsumsi oleh aset dengan pengembalian rendah dan bisnis yang memperoleh pengembalian yang tidak mencukupi atau aktivitas yang tidak lagi menjadi inti dari strategi kami dengan membebaskan modal dengan cara yang rasional secara ekonomi. Selain itu, CRU berfokus pada pengurangan biaya.

Pada tahun 2020, CRU terus menjalankan program pengurangan asetnya dan bekerja untuk melakukan migrasi klien Prime Finance dan Electronic Equities Deutsche Bank, sambil mengurangi biaya.

Aset tertimbang menurut risiko adalah € 34 miliar pada akhir triwulan keempat tahun 2020, merupakan penurunan € 11 miliar dari triwulan keempat tahun 2019. Eksposur leverage adalah € 72 miliar pada akhir triwulan keempat tahun 2020, merupakan penurunan € 55 miliar dari triwulan keempat tahun 2019.

Dari waktu ke waktu, transaksi klien dapat ditransfer dari Capital Release Unit ke Investment Bank dalam Core Bank untuk mempertahankan hubungan klien waralaba. Perpindahan ini dilakukan berdasarkan kewajaran dan kelaziman antar segmen. Pada tahun 2020, transaksi tersebut mencapai € 1,5 miliar berupa Aset Tertimbang Menurut Risiko dan € 4,6 miliar berupa Eksposur Leverage tidak termasuk alokasi leverage.

Untuk setahun penuh 2020, biaya non-bunga di CRU turun sebesar € 1,5 miliar atau 43% dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan alokasi biaya layanan yang lebih rendah, biaya transformasi yang lebih rendah, serta biaya restrukturisasi dan pesangon yang lebih rendah. Pada periode yang sama, biaya disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi turun sebesar € 0,9 miliar atau 33% dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan alokasi biaya layanan yang lebih rendah, biaya kompensasi yang lebih rendah, dan biaya non-kompensasi yang lebih rendah seperti biaya profesional dan data pasar.

Sepanjang tahun, penyederhanaan infrastruktur divisi lebih lanjut dicapai melalui penonaktifan aplikasi dan penutupan buku dan pusat biaya.

Conservative balance sheet management:

We remain committed to managing our balance sheet conservatively as we execute on our strategic transformation and navigate through the COVID-19 pandemic. At the end of 2020, the CET1 ratio was 13.6%, 4 basis points lower compared to last year and 316 basis points above the regulatory CET1 requirements, principally driven by lower than anticipated credit Risk Weighted Assets (RWAs) and benefits from regulatory measures including the EU's 'Quick Fix' to Capital Requirement Regulation (CRR Quick Fix). For 2022, we remain committed to maintaining our CET1 ratio above 12.5%.

The CRR Quick Fix, the ECB's decision to temporarily exclude certain eligible central bank exposures from the Leverage calculation due to the COVID-19 pandemic, was a benefit to the Leverage ratio (fully loaded). These factors led to an increase in the Leverage ratio (fully loaded) to 4.7% by the end of 2020. Without the Quick Fix adjustment our Leverage ratio (fully loaded) was 4.3%. As we plan to offset the additional interest rate headwinds with revenue opportunities we have updated our 2022 Leverage ratio target to 4.5%, still comfortably above regulatory requirements.

Liquidity reserves increased by € 21 billion year-over-year to € 243 billion at the end of 2020, mainly as a result deposit growth, participation in Central Bank liquidity facilities as well as continued deleveraging of CRU. The Liquidity Coverage Ratio rose to 145% in the year 2020, a surplus to regulatory requirements of € 66 billion.

We believe that our risk levels are conservative with Value-at-Risk (VaR) in our Group at € 46 million at the end of 2020, based on the Historical Simulation Model implemented in the fourth quarter of 2020.

Provisions for credit losses were in line with our expectations at 41 basis points as a percentage of average loans for the full year 2020. Provisions for credit losses in 2020 were impacted by the COVID-19 pandemic and had a negative effect on our Expected Credit Loss (ECL) estimates and we expect these factors to continue in 2021. For 2022, we expect provisions for credit losses of between 25 to 30 basis points as a percentage of average loans, as the economy recovers and provision levels normalize. We remain committed to our stringent underwriting standards and our tight risk

Pengelolaan neraca secara konservatif

Kami tetap berkomitmen untuk mengelola neraca kami secara konservatif saat kami melaksanakan transformasi strategis kami dan melakukan navigasi melalui pandemi COVID-19. Pada akhir tahun 2020, rasio CET1 adalah 13,6%, 4 basis poin lebih rendah dibandingkan tahun lalu dan 316 basis poin di atas persyaratan wajib CET1, yang pada prinsipnya didorong oleh aset tertimbang menurut risiko kredit (RWA) yang lebih rendah dari yang diantisipasi dan manfaat dari langkah-langkah regulasi termasuk 'Quick Fix' UE untuk Peraturan Persyaratan Modal (CRR Quick fix). Untuk tahun 2022, kami tetap berkomitmen untuk mempertahankan rasio CET1 di atas 12,5%.

CRR Quick Fix, keputusan ECB untuk sementara mengecualikan eksposur bank sentral tertentu yang memenuhi syarat dari penghitungan Leverage karena pandemi COVID-19, menguntungkan bagi rasio Leverage (secara penuh). Faktor-faktor ini menyebabkan peningkatan rasio Leverage (secara penuh) menjadi 4,7% pada akhir tahun 2020. Tanpa penyesuaian Quick Fix rasio Leverage (secara penuh) kami adalah 4,3%. Karena kami berencana untuk mengimbangi hambatan suku bunga tambahan dengan peluang pendapatan, kami telah memperbarui target rasio Leverage 2022 menjadi 4,5%, masih jauh di atas persyaratan wajib.

Cadangan likuiditas meningkat sebesar € 21 miliar dari tahun ke tahun menjadi € 243 miliar pada akhir tahun 2020, terutama sebagai hasil dari pertumbuhan simpanan, partisipasi dalam fasilitas likuiditas Bank Sentral, serta penurunan hutang CRU yang berlanjut. Rasio Cakupan Likuiditas naik menjadi 145% pada tahun 2020, surplus terhadap persyaratan wajib sebesar € 66 miliar

Kami yakin bahwa tingkat risiko kami konservatif dengan Value-at-Risk (VaR) di Grup kami sebesar € 46 juta pada akhir tahun 2020, berdasarkan Model Simulasi Historis yang diterapkan pada triwulan keempat tahun 2020.

Penyisihan kerugian kredit sejalan dengan perkiraan kami sebesar 41 basis poin sebagai persentase dari pinjaman rata-rata untuk setahun penuh 2020. Penyisihan kerugian kredit pada tahun 2020 dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 dan berdampak negatif terhadap estimasi Expected Credit Loss (ECL) dan kami memperkirakan faktor-faktor ini akan berlanjut pada tahun 2021. Untuk tahun 2022, kami memperkirakan penyisihan untuk kerugian kredit antara 25 hingga 30 basis poin sebagai persentase dari pinjaman rata-rata, saat ekonomi pulih dan tingkat penyisihan menjadi

management framework. Further details on the calculation of ECL is provided in the section 'Risk Report' in the Annual Report 2020.

Our Sustainability strategy

Sustainability has become a central component of the bank's strategy, which we set in July 2019. Since then we have made significant progress in embedding sustainability into our business practices, focusing on the following four dimensions: sustainable finance; policies & commitments; our own operations and through leadership and engagement. In 2020, we set a target of achieving € 200 billion in sustainable financing and ESG investment by year-end 2025 (excluding asset under management managed by our Asset Management).

In 2020, we further improved our sustainability governance structure by establishing a Sustainability Committee. The committee, chaired by our Chief Executive Officer (CEO), began its work in late October, 2020 and meets once a month. While the Sustainability Committee is the highest decision-making forum for all major sustainability initiatives, the Sustainability Council – established in 2018 – remains an important governance body. It does preparatory work for the Sustainability Committee's decisions, coordinates their implementation, and oversees the work streams aligned to the four dimensions of our sustainability strategy. The Council is composed of executives from across all four business divisions as well as all infrastructure functions and also meets on a monthly basis.

Our Supervisory Board and our Management Board reinforced the bank's sustainability ambition by tying our top-level executives' compensation to further non-financial criteria from 2021 onwards. The awards have been extended with several ESG objectives such as the volumes for sustainable financing and ESG investments and reducing own power consumption in our buildings. A sustainability rating index comprising five large rating agencies will also be considered in the Short-term Awards. Per the Shareholder Rights Directive II we will publish and propose amendments to the Management Board's compensation framework to the 2021 Annual General Meeting.

normal. Kami tetap berkomitmen pada standar penjaminan emisi yang ketat dan kerangka manajemen risiko kami yang ketat. Rincian lebih lanjut tentang perhitungan ECL tersedia di bagian 'Laporan Risiko' di Laporan Tahunan 2020.

Strategi Keberlanjutan kami

Keberlanjutan telah menjadi komponen sentral dari strategi bank, yang kami tetapkan pada Juli 2019. Sejak itu kami telah membuat kemajuan yang signifikan dalam menanamkan keberlanjutan ke dalam praktik bisnis kami, dengan fokus pada empat dimensi berikut: keuangan berkelanjutan; kebijakan & komitmen; operasi kita sendiri dan melalui kepemimpinan dan keterlibatan. Pada tahun 2020, kami menetapkan target untuk mencapai € 200 miliar dalam pembiayaan berkelanjutan dan investasi LST pada akhir tahun 2025 (tidak termasuk aset yang dikelola yang dikelola oleh Asset Management kami).

Pada tahun 2020, kami semakin menyempurnakan struktur tata kelola keberlanjutan kami dengan membentuk Komite Keberlanjutan. Komite tersebut, diketuai oleh Chief Executive Officer (CEO) kami, mulai bekerja pada akhir bulan Oktober 2020 dan mengadakan pertemuan sebulan sekali. Meskipun Komite Keberlanjutan adalah forum pengambilan keputusan tertinggi untuk semua inisiatif keberlanjutan utama, Dewan Keberlanjutan – dibentuk pada tahun 2018 – tetap menjadi badan tata kelola yang penting. Itu melakukan pekerjaan persiapan untuk keputusan Komite Keberlanjutan, mengoordinasikan penerapannya, dan mengawasi aliran kerja yang selaras dengan empat dimensi strategi keberlanjutan kami. Dewan terdiri dari para eksekutif dari keempat divisi bisnis serta semua fungsi infrastruktur dan juga mengadakan pertemuan setiap bulan.

Dewan Pengawas dan Dewan Manajemen kami memperkuat ambisi keberlanjutan bank dengan mengikat kompensasi eksekutif tingkat atas kami ke kriteria non-keuangan lebih lanjut mulai tahun 2021 dan seterusnya. Penghargaan tersebut telah diberikan dengan beberapa tujuan LST seperti volume untuk pembiayaan berkelanjutan dan investasi LST serta pengurangan konsumsi daya sendiri di gedung-gedung kami. Indeks peringkat keberlanjutan yang terdiri dari lima lembaga pemeringkat besar juga akan dipertimbangkan dalam Penghargaan Jangka Pendek. Sesuai Arahan Hak Pemegang Saham II kami akan menerbitkan dan mengusulkan perubahan terhadap kerangka kompensasi Dewan Manajemen pada Rapat Umum Tahunan 2021.

- For the first time, we have published quantifiable targets for expanding our sustainable business activities. By the end of 2025, the Bank plans to increase its volume of sustainable financing plus its portfolio of ESG investments under management to over € 200 billion. We have also defined annual growth targets. We will report annually on our overall progress toward the € 200 billion target.
- Following the announcement of our sustainable finance target, we established a Sustainable Finance Framework. The Framework defines comprehensive rules for classifying our financing offers and products as sustainable and is aligned to the Green and Social Bond Principles of the International Capital Market Association as well as towards the EU Taxonomy.
- We are continuously growing our involvement in sustainable finance. According to Dealogic, in 2020, we partnered with a number of global clients to support their sustainable bond transactions, such as green, social, sustainability, and sustainability-linked bonds. We helped our clients raise more than € 83 billion of funding in sustainable bond instruments, of which Deutsche Bank underwrote almost € 16 billion. We climbed the League Table for Euro-denominated sustainable bonds and finished the year in sixth place, making us one of the fastest growing players in this strategic market.
- Furthermore, in June 2020 we successfully placed our first green bond. It was issued under our Green Bond Framework, which is based on the Green Bond Principles of the International Capital Market Association (ICMA) as well as on the latest guidance on the EU Taxonomy developed by the European Union's Technical Expert Group on Sustainable Finance. The framework enables us to finance green assets, including loans to and investments in companies, assets, and projects relating to renewable energy, energy efficiency, and sustainable buildings.
- We have made significant progress with our rules and policies. We have adopted the Equator Principles and strengthened our Fossil Fuel Policy. We intend to end our global
- Untuk pertama kalinya, kami telah menerbitkan target terukur untuk mengembangkan aktivitas bisnis berkelanjutan kami. Pada akhir tahun 2025, Bank berencana untuk meningkatkan volume pembiayaan berkelanjutan ditambah portofolio investasi LST yang dikelola menjadi lebih dari € 200 miliar. Kami juga telah menetapkan target pertumbuhan tahunan. Kami akan melaporkan setiap tahun mengenai kemajuan keseluruhan kami menuju target € 200 miliar.
- Setelah pengumuman target keuangan berkelanjutan kami, kami membentuk Kerangka Keuangan Berkelanjutan. Kerangka ini mendefinisikan aturan komprehensif untuk mengklasifikasikan penawaran dan produk pembiayaan kami sebagai produk berkelanjutan dan selaras dengan Prinsip Obligasi Hijau dan Sosial dari Asosiasi Pasar Modal Internasional serta terhadap Taksonomi UE.
- Kami terus meningkatkan keterlibatan kami dalam keuangan berkelanjutan. Menurut Dealogic, pada tahun 2020, kami bermitra dengan sejumlah klien global untuk mendukung transaksi obligasi berkelanjutan mereka, seperti obligasi hijau, sosial, berkelanjutan dan terkait berkelanjutan. Kami membantu klien kami mengumpulkan hampir € 85 miliar pendanaan dalam instrumen obligasi berkelanjutan, yang mana dijamin oleh Deutsche Bank sebesar hampir € 16 miliar. Kami menaiki Tabel Liga untuk obligasi berkelanjutan dalam mata uang Euro dan menutup tahun ini di posisi keenam, menjadikan kami salah satu pemain dengan pertumbuhan tercepat di pasar strategis ini.
- Selanjutnya, pada bulan Juni 2020, kami berhasil menempatkan obligasi hijau pertama kami. Itu diterbitkan di bawah Kerangka Obligasi Hijau kami, yang didasarkan pada Prinsip Obligasi Hijau dari Asosiasi Pasar Modal Internasional (ICMA) serta panduan terbaru tentang Taksonomi UE yang dikembangkan oleh Kelompok Pakar Teknis Uni Eropa untuk Keuangan Berkelanjutan. Kerangka tersebut memudahkan kami untuk membiayai aset hijau, termasuk pinjaman bagi dan investasi pada perusahaan, aset dan proyek terkait dengan energi terbarukan, efisiensi energi, dan bangunan berkelanjutan.
- Kami telah membuat kemajuan yang signifikan dengan aturan dan kebijakan kami. Kami telah mengadopsi Prinsip Ekuator dan memperkuat Kebijakan Bahan Bakar Fosil kami. Kami

business activities with regard to financing as well as capital market transactions in coal mining by 2025 at the latest.

- Our strengthened Fossil Fuel Policy will also support our commitment to align our credit portfolios with the goals of the Paris Agreement, which we entered by joining the German financial sector's collective commitment to climate action in June this year.
- We committed to expanding the use of electricity from renewable sources for our own operations from approximately 80% currently, to 100% by 2025 globally.

We remain committed to working on all dimensions of our sustainability strategy and increasing our sustainable product and services offerings.

Impact of COVID-19 on our financial targets and client franchise

The COVID-19 pandemic has led to changes in the macroeconomic and fiscal environment. These changes have impacted Deutsche Bank's operating environment, as changes to customer behavior have impacted transaction volumes and associated management of capital and risk. We remain prudent in our approach to risk management, with a CET1 ratio of 13.6%, a Leverage ratio of 4.7% and a Liquidity Coverage Ratio of 145%, € 66 billion above our regulatory requirement.

The current economic environment is expected to continue and to result in pressures on the bank's capital ratios and financial performance. In particular, the COVID-19 related downside risks dominated our macroeconomic business environment in 2020 and remained elevated over the year-end. Also, 2020 has finished with significant GDP contraction across major economies compared to 2019. On that basis, we continue to see downside risks throughout the global economy, as ongoing regional and national lockdowns impact macro-economic activity on a global basis.

Despite these challenges, we believe we have implemented high risk management standards in our businesses. We have continued to make progress against our key transformation objectives,

bermaksud untuk mengakhiri aktivitas bisnis global kami terkait dengan pembiayaan serta transaksi pasar modal di bidang pertambangan batubara paling lambat pada tahun 2025.

- Kebijakan Bahan Bakar Fosil kami yang diperkuat juga akan mendukung komitmen kami untuk menyelaraskan portofolio kredit kami dengan tujuan Perjanjian Paris, yang kami tandatangi dengan bergabung dengan komitmen kolektif sektor keuangan Jerman untuk aksi iklim pada bulan Juni tahun ini.
- Kami berkomitmen untuk memperluas penggunaan listrik dari sumber terbarukan untuk operasi kami sendiri dari sekitar 80% saat ini, menjadi 100% pada tahun 2025 secara global.

Kami tetap berkomitmen untuk mengerjakan semua dimensi strategi keberlanjutan kami dan meningkatkan penawaran produk dan layanan berkelanjutan kami.

Dampak COVID-19 terhadap target keuangan dan franchise klien kami

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan terhadap lingkungan ekonomi makro dan fiskal. Perubahan ini telah memengaruhi lingkungan operasi Deutsche Bank, karena perubahan perilaku pelanggan telah berdampak pada volume transaksi dan pengelolaan modal dan risiko terkait. Kami tetap berhati-hati dalam pendekatan kami terhadap manajemen risiko, dengan rasio CET1 13,6%, rasio Leverage 4,7%, dan Rasio Cakupan Likuiditas 145%, € 66 miliar di atas persyaratan wajib kami.

Kondisi ekonomi saat ini diperkirakan akan terus berlanjut dan mengakibatkan tekanan pada rasio permodalan dan kinerja keuangan bank. Secara khusus, risiko penurunan terkait COVID-19 mendominasi lingkungan bisnis makroekonomi kami pada tahun 2020 dan tetap meningkat selama akhir tahun. Selain itu, tahun 2020 telah berakhir dengan kontraksi PDB yang signifikan di negara-negara besar dibandingkan dengan tahun 2019. Atas dasar itu, kami terus melihat risiko penurunan di seluruh ekonomi global, karena lockdown regional dan nasional yang sedang berlangsung berdampak terhadap aktivitas ekonomi makro secara global.

Terlepas dari tantangan ini, kami yakin kami telah menerapkan standar manajemen risiko tinggi dalam bisnis kami. Kami terus membuat kemajuan terhadap tujuan transformasi utama kami, sambil

while continuing to serve our clients' financing needs. In addition, we have been the most active bank in the German program for government-sponsored loans (KfW).

We recognize that going forward, execution risks of our strategy have risen due to the prolonged macroeconomic uncertainty from the impact of COVID-19. However, the strength of our businesses and our refocused business model are expected to support offsetting these headwinds. We remain committed to working towards our targets for a Post-tax Return on Average Tangible Equity of 8% for the Group and of above 9% for the Core Bank by 2022.

Our financial targets

Our key financial targets are:

Financial Targets for 2022

- Post-tax Return on Average Tangible Equity of 8% for the Group
- Post-tax Return on Average Tangible Equity of more than 9% for the Core Bank
- Adjusted costs excluding transformation charges of € 16.7 billion
- Cost income ratio of 70%
- Common Equity Tier 1 capital ratio of above 12.5%
- Leverage ratio (fully loaded) of ~4.5%

The COVID-19 pandemic and its impact on the global economy may affect our ability to meet our financial targets, as its ultimate impact remains difficult to predict.

Adjusted costs, Adjusted costs excluding transformation charges, Adjusted costs excluding transformation charges and expenses eligible for reimbursement related to Prime Finance, Post-tax Return on Average Tangible Equity as well as Leverage ratio (fully loaded) are non-GAAP financial measures. Please refer to "Supplementary Information (Unaudited): Non-GAAP Financial Measures" of this report for the definitions of such measures and reconciliations to the IFRS measures on which they are based.

terus melayani kebutuhan pembiayaan klien kami. Selain itu, kami telah menjadi bank paling aktif dalam program Jerman untuk pinjaman yang disponsori pemerintah (KfW).

Kami menyadari bahwa di masa mendatang, risiko pelaksanaan strategi kami telah meningkat karena ketidakpastian ekonomi makro yang berkepanjangan sebagai dampak COVID-19. Namun, kekuatan bisnis kami dan model bisnis kami yang difokuskan ulang diharapkan dapat mendukung pengimbangan hambatan ini. Kami tetap berkomitmen untuk bekerja mencapai target kami menuju Penghasilan pasca pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud sebesar 8% untuk Grup dan di atas 9% untuk Core Bank pada tahun 2022.

Target keuangan kami

Target keuangan utama kami adalah:

Target Keuangan untuk tahun 2022

- Penghasilan pasca pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud sebesar 8% untuk Grup
- Penghasilan pasca pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud sebesar 9% untuk Core Bank
- Biaya disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi sebesar € 16.7 miliar
- Rasio pendapatan biaya sebesar 70%
- Rasio modal Common Equity Tier 1 di atas 12.5%
- Rasio Leverage (secara penuh) sebesar ~4.5%

Pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap ekonomi global dapat memengaruhi kemampuan kami untuk memenuhi target keuangan, dan dapat akhirnya tetap sulit untuk diprediksi.

Biaya disesuaikan, Biaya disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi, Biaya disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi dan biaya yang memenuhi syarat untuk penggantian terkait dengan Prime Finance, Penghasilan Pasca Pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud serta rasio Leverage (secara penuh) adalah pengukuran keuangan non-GAAP. Silakan merujuk pada "Informasi Tambahan (Tidak Diaudit): Pengukuran Keuangan Non-GAAP" pada laporan ini untuk definisi pengukuran dan rekonsiliasi demikian dengan pengukuran IFRS yang menjadi dasar mereka.

Deutsche Bank Indonesia

Letter from Chief Country Officer
Surat dari Chief Country Officer

Executive Committee Deutsche Bank Indonesia
Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia

General Information
Informasi Umum

Management of Deutsche Bank Indonesia
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia



Siantoro Goeyardi
Chief Country Officer

The year 2020 was an unprecedented year in many ways as we saw the world confronting one of the greatest medical, economic and human challenges in recent history. More than 14 months after the onset of the pandemic, we are still adjusting to its impacts and getting accustomed to a new normal. Even through these times, Deutsche Bank's commitment to Indonesia remains unwavering and we will continue to support our clients, employees and stakeholders through our local presence and global platform.

In 2020, we saw Indonesia's commendable resilience in navigating volatile and uncertain times. The Government was swift and effective in implementing regulations to mitigate the COVID-19 impact and displayed agility in allocating increased resources to be deployed toward health care, social security and other critical areas. While GDP contracted by 2.2% YoY for the year, this was a significant improvement from the 5.3% YoY contraction seen in 2Q 2020 and better compared to other emerging market peers. Notably, Indonesia has been able to retain its current credit ratings throughout this period – even amidst rating actions taken on other sovereigns. The Government's 2021 National Budget includes a sizable US\$39.4 billion allocation towards National Economic Recovery. This gives us great confidence in the resilience and promise the Indonesian economy over the short, medium and long term.

Our Indonesia franchise had a remarkably successful year in 2020 as we increased revenues to IDR 2,514 billion, a 16.13% increase compared to 2019. This translated to a significant improvement in our ROE metrics which increased to 15.58% in 2020 from 13.29% in 2019.

We also received notable industry accolades as the Government of Indonesia's Best Main Dealer of the Year, and was awarded for structuring The Asset's Best ESG Solution for Payments and Collections for our partnership with ATM Bersama that allows our client's Indonesia farmers to be paid faster enabling instantaneous sighting of funds. We continued our longstanding track record of working with the Government of Indonesia and acted as lead arranger on a US\$4.3 billion issuance in April 2020 for which proceeds were used to partially fund the

Tahun 2020 adalah tahun yang dalam banyak hal belum pernah terjadi sebelumnya karena kita melihat dunia menghadapi salah satu tantangan medis, ekonomi, dan manusia terbesar dalam sejarah baru-baru ini. Lebih dari 14 bulan setelah serangan pandemi, kami masih menyesuaikan diri dengan dampaknya dan membiasakan diri dengan keadaan normal yang baru. Bahkan melalui masa-masa ini, komitmen Deutsche Bank untuk Indonesia tetap teguh dan kami akan terus mendukung klien, karyawan, dan pemangku kepentingan kami melalui keberadaan lokal dan platform global kami.

Pada tahun 2020, kami menyaksikan ketahanan Indonesia yang terpuji dalam menghadapi masa-masa yang bergejolak dan tidak pasti. Pemerintah bertindak cepat dan efektif dalam menerapkan peraturan untuk mengurangi dampak COVID-19 dan menunjukkan ketangkasannya dalam mengalokasikan peningkatan sumber daya yang digunakan untuk perawatan kesehatan, jaminan sosial, dan bidang kritis lainnya. Sementara PDB berkontraksi sebesar 2,2% YoY untuk tahun ini, itu merupakan peningkatan yang signifikan dari kontraksi 5,3% YoY yang terlihat pada 2Q 2020 dan lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan pasar berkembang lainnya. Terutama, Indonesia mampu mempertahankan peringkat kreditnya saat ini selama periode ini – bahkan di tengah-tengah tindakan pemeringkatan yang dilakukan terhadap negara lain. Anggaran Nasional Pemerintah 2021 mencakup alokasi yang cukup besar sebesar US \$ 39,4 miliar untuk Pemulihian Ekonomi Nasional. Hal ini memberi kami kepercayaan yang besar terhadap ketahanan dan perekonomian Indonesia yang menjanjikan untuk jangka pendek, menengah, dan panjang.

Waralaba Indonesia kami mengalami tahun keberhasilan yang luar biasa di tahun 2020 karena kami meningkatkan pendapatan menjadi Rp 2.514 miliar, meningkat 16,13% dibandingkan tahun 2019. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam metrik ROE kami yang meningkat menjadi 15,58% pada tahun 2020 dari 13,29% pada tahun 2019.

Kami juga menerima penghargaan industri terkemuka sebagai Dealer Utama Terbaik Tahun Ini dari Pemerintah Indonesia, dan dianugerahi untuk strukturisasi Solusi ESG Terbaik Aset untuk Pembayaran dan Penagihan untuk kemitraan kami dengan ATM Bersama yang memudahkan para petani klien kami di Indonesia untuk mendapatkan pembayaran lebih cepat memungkinkan penerimaan dana secara instan. Kami melanjutkan rekam jejak lama kami dalam bekerja dengan Pemerintah Indonesia dan bertindak sebagai lead

Government's COVID-19 relief program. We extended our leading market position in the domestic custody business and retained our position as one of the most important gateways for foreign investments into Indonesia holding 38% of foreign assets under custody as of December 2020. We also maintained an over 30% share of the FX DNDF market further highlighting our unparalleled, multi-product Indonesia franchise.

Notwithstanding our impressive achievements on the business front, I would like to highlight our continued commitment and strong initiatives to giving back to the community which we are so proudly a part of. Deutsche Bank's corporate social responsibility (CSR) mission aims to enable communities and economies to prosper – these initiatives are even more important in a post-pandemic world. Our CSR mission has a strategic focus on education (Born to Be), enterprise (Made for Good), and community (In the Community); we encourage our employees to underpin the bank's citizenship activities with their professional expertise, whenever they can.

As we look onward to 2021 and beyond, our thoughts remain with those most profoundly affected by the pandemic, and our gratitude to the healthcare professionals who have adapted bravely to this new environment. On Deutsche Bank's side, we will continue to do our utmost to support and stand together in solidarity with our employees, distinguished clients and valuable stakeholders to ensure we are able to weather these challenging times and come out on the other side, stronger together. We look forward to being a catalyst in the recovery process and in order to do so will continually leverage on our global platform, extensive talent pool and pioneering, diverse product offerings.

arranger pada penerbitan senilai US\$ 4,3 miliar pada bulan April 2020 yang hasilnya digunakan untuk mendanai sebagian program bantuan COVID-19 Pemerintah. Kami memperluas posisi pasar utama kami dalam bisnis kustodian domestik dan mempertahankan posisi kami sebagai salah satu gerbang terpenting bagi investasi asing ke Indonesia dengan memegang 38% aset asing dalam perwalian per Desember 2020. Kami juga mempertahankan lebih dari 30% pangsa pasar FX DNDF yang lebih menonjolkan waralaba Indonesia multi-produk kami yang tak tertandingi.

Terlepas dari pencapaian kami yang mengesankan di bidang bisnis, saya ingin menyoroti komitmen berkelanjutan dan inisiatif kuat kami untuk mengembalikan kepada komunitas dimana kami dengan bangga menjadi bagian darinya. Misi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Deutsche Bank bertujuan untuk memudahkan masyarakat dan ekonomi menjadi makmur - inisiatif ini semakin lebih penting dalam dunia pasca pandemi. Misi CSR kami memiliki fokus strategis terhadap pendidikan (Born to Be), dunia usaha (Made for Good), dan komunitas (In the Community); kami mendorong karyawan kami untuk mendukung aktivitas kewarganegaraan bank dengan keahlian profesional mereka, kapan pun mereka bisa.

Saat kami melihat ke depan hingga tahun 2021 dan seterusnya, pikiran kami tetap pada mereka yang paling terdampak oleh pandemi, dan terima kasih kami kepada profesional perawatan kesehatan yang telah dengan berani beradaptasi dengan lingkungan baru ini. Di sisi Deutsche Bank, kami akan terus melakukan yang terbaik untuk mendukung dan bersatu dalam solidaritas dengan karyawan kami, klien terhormat, dan pemangku kepentingan yang terhormat untuk memastikan bahwa kami dapat mengatasi masa-masa sulit ini dan keluar di sisi lain, bersama-sama lebih kuat. Kami berharap dapat menjadi katalisator dalam proses pemulihan dan untuk melakukannya akan terus memanfaatkan platform global kami, kumpulan bakat yang lengkap dan penawaran produk perintis yang beragam.



Siantoro Goeyardi
Chief Country Officer,
Deutsche Bank Indonesia
Jakarta, Juni 2020

General Information

Ownership and Management

Deutsche Bank AG – Indonesian Branches (the “Bank”) is an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, headquartered in Frankfurt, Germany. Established by approval of Minister of Finance with its letter No. D.15.6. 2.30 dated 18 March 1969, the Bank is located at Deutsche Bank Building, JL. Imam Bonjol 80 in Jakarta. Contact Tel : +62 21 2964 4401, email : dbjk.regreporting@db.com, website : <http://www.deutsche-bank.co.id>.

As an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, the Bank in Indonesia is ultimately part of the Deutsche Bank Group, which has employees in 72 countries throughout the world.

Local management executives for the Bank in Indonesia as per 31 December 2020 include:

Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer

Siantoro joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch as Management Trainee in 1997 and has been assigned to various DB branches in London, New York, and Tokyo from 1999 to 2007. He left DB in 2007 to join Merrill Lynch and Pacbridge Capital Partners in Singapore. Siantoro returned to DB AG Singapore Branch in 2012 as Head of Indonesia Origination and later has been appointed as Chief Country Officer for DB AG Jakarta Branch effective 1 January 2019.

Informasi Umum

Kepemilikan dan Manajemen

Cabang-cabang Deutsche Bank AG – Indonesia (“Bank”) adalah cabang Deutsche Bank AG, yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan dengan surat No. D.15.6. 2.30 tanggal 18 Maret 1969. Bank berlokasi di Gedung Deutsche Bank, JL. Imam Bonjol 80, Jakarta. Operasional bank terdiri dari kantor cabang Jakarta dan Surabaya. Status hukum Deutsche Bank AG – Cabang Surabaya adalah cabang pembantu Deutsche Bank AG – Cabang Jakarta. Kontak Telepon : +62 21 2964 4401, email : dbjk.regreporting@list.db.com, website : <http://www.deutsche-bank.co.id>.

Sebagai cabang Deutsche Bank AG, Bank di Indonesia merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank, yang memiliki karyawan di 72 negara di seluruh dunia.

Eksekutif manajemen lokal untuk Bank di Indonesia per 31 Desember 2020 meliputi:

Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer

Siantoro bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta sebagai Management Trainee pada tahun 1997 dan telah ditugaskan ke berbagai cabang DB di berbagai negara seperti London, New York, dan Tokyo dari tahun 1999 hingga 2007. Dia meninggalkan DB pada tahun 2007 untuk bergabung dengan Merrill Lynch dan Pacbridge Capital Partners di Singapura. Siantoro kembali bergabung dengan DB AG Singapura pada 2012 sebagai Head of Indonesia Origination dan kemudian ditunjuk sebagai Chief Country Officer untuk DB AG Jakarta efektif 1 Januari 2019.



Anand Prabhakar Joshi – Chief Operating Officer

Anand began his career in Deutsche Bank (DB) AG Mumbai, India, in 1989 where he managed several positions in support function areas. He joined DB Singapore in 1998 in the In House Consulting division before he moved to several roles in Global Markets area from 2001 to 2015. With his solid background and experience in Infrastructure and Global Market area, he was assigned as Chief Operating Officer for DB Indonesia in August 2015.

Anand Prabhakar Joshi – Chief Operating Officer

Anand memulai karirnya di Deutsche Bank (DB) AG, Mumbai, India, pada tahun 1989 dimana dia memegang beberapa posisi area Support. Anand bergabung dengan DB Singapura pada tahun 1998 sebagai konsultan internal sebelum akhirnya memegang beberapa posisi di area Global Market sejak tahun 2001 sampai dengan 2015. Dengan pengalaman beliau di area Infrastructure dan Global Market, sejak bulan Agustus 2015 beliau ditugaskan untuk menjabat posisi Chief Operating Office untuk DB Indonesia.



Hariyanto – Country Finance Director

Hariyanto joined DB in 2004 after he started his career as Auditor with Ernst & Young. He has covered most roles within the Indonesia Country Finance during his tenure in DB Jakarta, including his role as deputy to Head of Finance for the last couple years. Starting from 1 January 2016, Hariyanto had been appointed as Head of Finance.

(*) Interim Head of Compliance effective 26 March 2021

Hariyanto – Country Finance Director

Hariyanto bergabung dengan DB di tahun 2004 setelah beliau memulai karirnya sebagai Auditor di Ernst & Young. Mulai 1 Januari 2016 Hariyanto ditunjuk sebagai Head of Finance. Hariyanto telah menjalankan berbagai peran dalam Country Finance Indonesia selama lebih dari 10 tahun bekerja di DB Cabang Jakarta, termasuk juga perannya sebagai deputi dari Head of Finance dalam beberapa tahun terakhir.

(*) efektif sebagai Interim Head of Compliance per 26 Maret 2021



Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang began his career as Relationship Manager for Corporate Banking in 1994. Starting from 2000, he moved to Corporate Credit Risk area in Rabobank and worked his career in Credit Risk in Rabobank, UFJ, and HSBC. Nandang joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2014 and has assumed the role of Head of Credit Risk Management since 2015 and later appointed as Risk Director for Deutsche Bank AG Jakarta in 2016.

Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang memulai karirnya sebagai Relationship Manager Corporate Banking di tahun 1994. Sejak tahun 2000, beliau mulai berkarir di area Credit Risk di Rabobank dan membangun karirnya di area tersebut di Rabobank, UFJ, dan HSBC. Nandang bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2014, memegang posisi Head of Credit Risk Management sejak tahun 2015, dan kemudian diangkat sebagai Risk Director untuk Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2016.



Franciscus Soetopo – Head of Global Markets

Francis joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch in 2000 from his previous role in Bahana Securities Jakarta. During his roles as Trader in Fixed Income and Currencies department, Francis has won several awards, including Best Primary Dealer (2013-2015), Best Individual Trading Indonesia and Top Selling Side Bank from The Asset in 2018. Francis was appointed as Head of Global Markets Deutsche Bank AG Jakarta Branch in 2019.

Franciscus Soetopo – Head of Global Markets

Francis bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2000 dari pekerjaan sebelumnya di Bahana Securities Jakarta. Selama menjalani perannya sebagai Trader di departemen Fixed Income & Currencies, Francis telah memenangkan beberapa penghargaan, termasuk Best Primary Dealer (2013-2015), Best Individual Trading Indonesia dan Top Selling Side Bank dari The Asset pada 2018. Francis diangkat sebagai Head of Global Markets Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2019.



Samir Shivaji Dhamankar – Head of Securities Services and Global Transaction Banking

Samir started his career at a Securities Company in Mumbai, India, in 1994. He worked his way up from Operations area in Securities Company to e-Commerce Company covering both Operations and Product Development before he joined Deutsche Bank Mumbai, India in 2006 and continued his career in Custody, Fund Administration, and Registrar covering Client Services, Product Development, domestic Business Acquisition and finally as Head of Market Advocacy of Global Transaction Banking DB India & Product Management for Custody, Fund Services, and Registrar products. Samir joined DB Indonesia on March 2021 as Head of Securities Services and Global Transaction Banking.

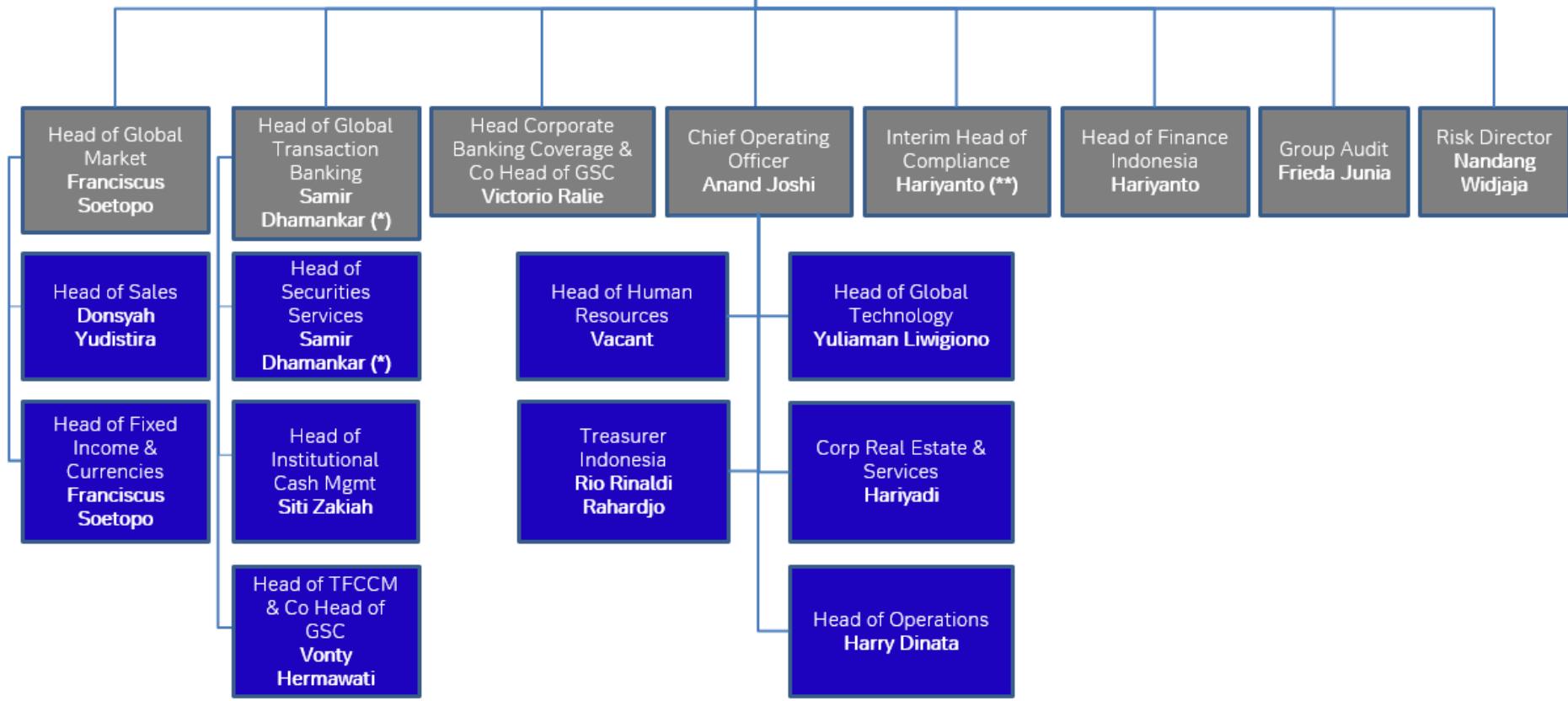
Samir Shivaji Dhamankar – Head of Securities Services and Global Transaction Banking

Samir memulai karirnya di perusahaan Sekuritas di Mumbai, India, pada tahun 1994. Dia menjalani karirnya dari area Operations di perusahaan Sekuritas sampai dengan perusahaan e-Commerce yang mencakup area Operations dan Product Development sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank Mumbai, India pada tahun 2006 dan melanjutkan karirnya di bagian Custody, Fund Administration, dan Registrar yang mencakup Layanan Klien, Pengembangan Produk, Akuisisi Bisnis untuk pasar domestik dan terakhir sebagai Head of Market Advocacy of Global Transaction Banking DB India & Product Management untuk produk Custody, Fund Services, and Registrar. Samir bergabung dengan DB Indonesia di bulan Maret 2021 sebagai Head of Securities Services and Global Transaction Banking.



Structure & Management
Responsibility
Deutsche Bank AG, Jakarta
As of 31 December 2020

Chief Country Officer Indonesia
Siantoro Goeyardi



CORPORATE & INVESTMENT BANKING

INFRASTRUCTURE

Summary Financial Report/Ringkasan Laporan Keuangan

Financial Report 31 December 2020 and 2019/ Laporan Keuangan 31 Desember 2020 dan 2019

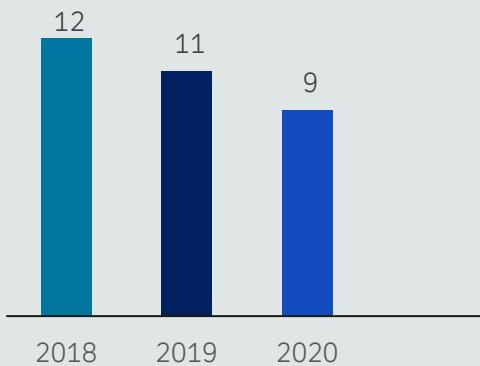
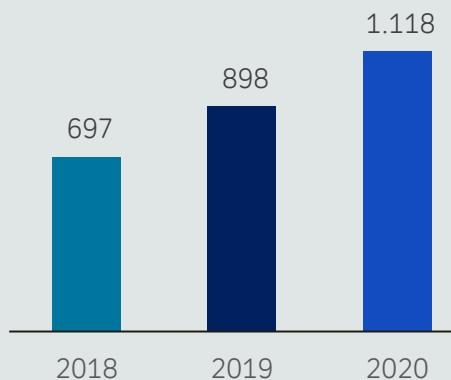
	2020	2019
1. CAR/KPMM	41.62%	37.26%
2. Non performing Productive Asset and non Productive Asset to Total Productive Asset and non Productive Asset/ Asset produktif bermasalah dan non produktif bermasalah terhadap total produktif asset dan non produktif asset	0.00%	0.24%
3. Non performing productive asset to total productive asset/ Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.00%	0.28%
4. Impairment loss financial asset to productive asset/ Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aktiva produktif	0.04%	0.29%
5. NPL – Gross	0.00%	0.64%
NPL – Net	0.00%	0.00%
6. Return on Asset (ROA)	3.40%	4.09%
7. Return on Equity (ROE)	15.58%	13.29%
8. Net Interest Margin (NIM)	4.17%	4.62%
9. Operational Expense to Operational Income (BOPO)	45.76%	56.05%
10. Loan to Funding Ratio (LFR)/Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (LFR)	80.02%	114.76%
11. Net Open Position (NOP)/Posisi Devisa Neto (PDN)	12.75%	16.83%
12. Total Asset – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	30.461.531	32.043.566
13. Total Productive Asset/Total Aset Produktif – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	40.128.877	41.027.486
14. Total Credit Extended/Total Kredit Yang Diberikan – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	9.091.883	10.826.611
15. Total Third Party Fund/Total Dana Pihak Ketiga – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	11.361.580	9.434.444
16. Net Interest Income/Pendapatan Bunga Bersih – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	960.409	1.061.170
17. Profit Before Tax/Laba Sebelum Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	1.541.131	1.268.734
18. Profit After Tax/Laba Setelah Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	1.118.354	897.985
19. Liquidity Coverage Ratio (LCR)	725.84%	488.70%
20. Net Stable Funding Ratio (NSFR)	141.83%	142.46%
21. BMPK Violation Percentage/Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Related party		
b. Non-related party		
22. BMPK Exceed Percentage/Persentase Pelampaunan BMPK		
a. Related party		
b. Non-related party		

Financial Highlight/Kinerja Keuangan



“Asset/Aset
IDR 30 Trillion”

“Net Profit/Laba Bersih
IDR 1,118 Billion”



“Credit/Kredit
IDR 9 Trillion”

“Third Party Fund/
Dana Pihak Ketiga
IDR 11 Trillion”



Management strategy and policy

Deutsche Bank is a leading German Bank with a global reach. The Bank serves the real economy needs of its corporate, institutional, asset management and private clients, providing services in corporate banking, investment banking, asset management, wealth management and retail banking. As at the end of 2020, the bank operated in more than 60 countries globally from 1891 branches employing about 84000 staff, with the biggest presence in our home market in Germany. Also 2020 marked our 150th anniversary as the bank started in 1870 in Germany.

In Indonesia, Deutsche Bank has been in existence since 1969 at its Jakarta branch office. Jakarta branch has 2 main committees/governing bodies – (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the CCO and represented by business and infrastructure heads responsible for business strategy, execution and risk governance, and (2) Operating Committee (OPCO) chaired by the COO and consisting of all infrastructure and control units responsible for operations, technology, and all risk areas and their oversight.

Business development

Business activities

There are two businesses in Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank and (2) Corporate Bank

Investment Bank (IB)

Investment Bank covers sales and trading of financial markets products mainly Foreign Exchange, IDR Government bonds, OTC interest rate and currency derivatives. The Bank continues to be a Primary Dealer for the Government bonds. IB is organised into 2 teams – (1) Fixed Income and Currencies (FIC) which represents market making, risk management and trading (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC) which is the sales team responsible for client coverage across corporate and financial institution clients.

Corporate Bank (CB)

Corporate Bank provides commercial banking products and services through 4 sub-divisions

Kebijakan dan Strategi Manajemen

Deutsche Bank adalah Bank Jerman terkemuka dengan jangkauan global. Bank melayani kebutuhan ekonomi riil dari nasabah korporasi, institusi, manajemen aset dan individual, menyediakan layanan corporate banking, investment banking, asset management, wealth management dan retail banking. Pada akhir tahun 2020, bank beroperasi di lebih dari 60 negara secara global dari 1891 cabang yang mempekerjakan sekitar 84000 staf, dengan kehadiran terbesar di pasar dalam negeri kami di Jerman. Juga pada tahun 2020 menandai ulang tahun kami yang ke 150 sebagai bank yang didirikan pada tahun 1870 di Jerman.

Di Indonesia, Deutsche Bank telah dibentuk sejak tahun 1969 di kantor cabangnya di Jakarta. Cabang Jakarta memiliki 2 komite utama/badan pengatur - (1) Komite Eksekutif (EXCO) yang diketuai oleh CCO dan diwakili oleh kepala bisnis dan infrastruktur yang bertanggung jawab atas strategi bisnis, pelaksanaan dan tata kelola risiko, dan (2) Komite Operasi (OPCO) yang diketuai oleh COO dan terdiri dari semua satuan infrastruktur dan pengendali yang bertanggung jawab atas operasi, teknologi, dan semua area risiko serta pengawasannya.

Perkembangan bisnis

Aktivitas bisnis

Terdapat dua bidang bisnis di Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank dan (2) Corporate Bank

Investment Bank (IB)

Investment Bank meliputi penjualan dan perdagangan produk pasar keuangan terutama Valuta Asing, obligasi IDR Pemerintah, derivatif suku bunga dan mata uang OTC. Bank tetap menjadi Pialang Primer bagi obligasi Pemerintah. IB diatur menjadi 2 tim - (1) Fixed Income and Currencies (FIC) yang mewakili pembuatan pasar, manajemen risiko dan perdagangan (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC) yang merupakan tim penjualan yang bertanggung jawab atas peliputan klien lintas klien korporasi dan lembaga keuangan.

Corporate Bank (CB)

Corporate Bank memberikan produk dan layanan perbankan komersil melalui 4 sub divisi

1. Corporate Cash Management (CCM) offers liquidity management in Indonesian Rupiah, dollars, and other currencies for its clients including loans and deposit product. It provides entire suite of innovative solutions for clients global and regional Treasury centres including customer access, payment and collection services, information and account services and electronic bill presentation and payment
 2. Trade Finance (TF) offers a range of international trade products and services (including financing), working capital advisory services, customized solutions for structured trade and the latest technology so that our clients can better manage the risks and exposures with their cross-border and domestic trade.
 3. Securities Services (SS) – provides securities clearing, custody and fund administration for FI and Asset management clients in respect of their securities holdings. Deutsche Bank is one of the largest custodians in the Indonesian market in Assets Under Custody (AuC) criteria
 4. Institutional Cash Management (ICM) providing mainly foreign currency nostro and clearing services for large Indonesian banks.
1. Corporate Cash Management (CCM) menawarkan manajemen likuiditas dalam mata uang Rupiah, Dolar, dan mata uang lainnya untuk kliennya termasuk produk pinjaman dan deposito. Ini memberikan serangkaian penuh solusi inovatif untuk klien pusat Treasury global dan regional termasuk akses nasabah, layanan pembayaran dan penagihan, layanan informasi dan akun dan pengajuan dan pembayaran tagihan elektronik
 2. Trade Finance (TF) menawarkan serangkaian produk dan layanan international trade (termasuk pembiayaan), layanan penasihat modal kerja, solusi disesuaikan untuk perdagangan structured dan teknologi terakhir agar klien kami dapat menelola lebih baik risiko dan keterpaparan dengan perdagangan lintas-batas dan domestik mereka.
 3. Securities Services (SS) - memberikan kliring sekuritas, kustodian dan administrasi dana untuk klien Lembaga Keuangan dan manajemen Aset sehubungan dengan kepemilikan surat berharga mereka. Deutsche Bank adalah salah satu perusahaan kustodian terbesar di pasar Indonesia untuk kriteria Assets Under Custody (AuC)
 4. Institutional Cash Management (ICM) memberikan terutama nostro mata uang asing dan layanan kliring untuk bank besar Indonesia.

Economic Development and Financial Performance 2020

2020 was a year that confronted the world with health, social and economic challenges that we could hardly have imagined. Spread of COVID-19 virus globally affected all countries and Governments were forced to initiate massive fiscal and monetary stimulus to stabilise and rescue the economies. Also all Governments implemented mobility restrictions including lockdowns and bolster health systems to control the spread of the virus. At the end of 2020, Indonesia had 743,000 confirmed COVID cases (out of 86 mio globally) with approx. 22,000 deaths (out of 1.8 mio deaths globally). World GDP shrank by 3.8% in 2020 over 2019. Indonesia also suffered with GDP falling by 2%. BI cut its 7-day Reverse Repo Rate by 125 bps to 3.75%, at all-time low while quantitative easing reached IDR 727 trillion almost 4.7% of GDP with overall fiscal deficit crossing unprecedented 6%. IDR depreciated by 3% vs USD. JCI Index fell by 4% however at the peak of economic crisis in March 2020, it was down by more than 25% over Dec

Perkembangan Ekonomi dan Kinerja keuangan 2020

Tahun 2020 adalah tahun yang menghadang dunia dengan tantangan kesehatan, sosial dan ekonomi yang hampir tidak dapat kita bayangkan. Penyebaran virus COVID-19 secara global mempengaruhi semua negara dan Pemerintah terpaksa memperkenalkan stimulus pajak dan moneter secara masif untuk menjaga stabilitas dan mempertahankan ekonomi. Demikian juga semua Pemerintah memberlakukan pembatasan mobilitas termasuk lockdown dan peningkatan sistem kesehatan untuk mengendalikan penyebaran virus. Pada akhir tahun 2020, Indonesia memiliki 743,000 kasus terkonfirmasi COVID (dari 86 juta secara global) dengan sekitar 22,000 kematian (dari 1.8 juta kematian secara global). BDP Dunia merosot sebesar 3.8% pada tahun 2020 di bandingkan tahun 2019. Indonesia juga mengalami penurunan PDB sebesar 2%. BI menurunkan Reverse Repo Rate 7-hari sebesar 125 bps menjadi 3.75%, terendah sepanjang masa sementara pelonggaran kuantitatif

2019. Overall credit extension fell by 2.5% in the banking system; while NPLs stood at 3% versus 2.5% at 2019. Inflation also fell to below 2% as a result of the slowdown.

COVID-19 also affected our way of functioning globally and in our Jakarta office. Few of our local staff were impacted by COVID though none seriously. We switched to combination of Work from Office/Work from Home/Work from Recovery site for our staff with not more than 50% staff in Office at any time. We also upgraded our technology infrastructure so that staff working from home can experience acceptable speed of connectivity. Our primary aim has been to ensure health and safety of our staff without interrupting customer service and meeting our regulatory commitments as the bank operating in the country.

In terms of performance, DB Indonesia reported total revenues of IDR 2,514 bio versus IDR 2,165 bio in 2019; a rise of 16% due to better earnings in our IB as a result of higher market volatility and lower interest rates. CB revenues were also higher as a result of higher Net Interest Margin. Operating expenses rose from IDR 897 bio to IDR 973 bio. As a result our profit before tax grew 21% from IDR 1,268 bio in 2019 to IDR 1,541 bio in 2020. Profit after tax grew from IDR 898 bio to IDR 1,118 bio.

ROE stood at 15.58% for 2020 (vs 13.29% for 2019). ROA and NIM recorded 3.40% (vs 4.09%) and 4.17% (vs 4.62%) respectively. BOPO went down to 45.76% (vs 56.05%).

Meanwhile, the CAR ratio stood at 41.62% (vs 37.62% at 2019), is above the minimum limit of the bank (RBBR) established by the Financial Services Authority (OJK) of 9% - 10%. We saw credit extension decline to IDR 9,092 bio as of December 31, 2020, versus prior year number of IDR 10,827 bio billion, while total DPK/third party deposits rose from IDR 9,434 billion to IDR 11,362 bio. Lesser

mencapai Rp 727 triliun hampir 4,7% dari PDB dengan defisit fiskal keseluruhan melintasi 6% yang belum pernah terjadi sebelumnya. IDR terdepresiasi sebesar 3% terhadap USD. Indeks IHSG turun 4% namun pada puncak krisis ekonomi pada bulan Maret 2020 turun lebih dari 25% selama bulan Des 2019. Penyaluran kredit secara keseluruhan turun 2,5% di sistem perbankan; sementara NPL berada di 3% dibandingkan 2,5% pada tahun 2019. Inflasi juga jatuh hingga di bawah 2% sebagai akibat kelesuan.

COVID-19 juga memengaruhi cara kami berfungsi secara global dan di kantor kami di Jakarta. Beberapa staf lokal kami terkena dampak COVID meskipun tidak ada yang serius. Kami beralih ke kombinasi Kerja dari Kantor/Kerja dari Rumah/Kerja dari lokasi Pemulihan untuk staf kami dengan tidak lebih dari 50% staf di Kantor setiap saat. Kami juga meningkatkan infrastruktur teknologi kami sehingga staf yang bekerja dari rumah dapat merasakan kecepatan koneksi yang memadai. Tujuan utama kami adalah memastikan kesehatan dan keselamatan staf kami tanpa mengganggu layanan nasabah dan memenuhi komitmen perundang-undangan kami sebagai bank yang beroperasi di negara ini.

Dalam hal kinerja, DB Indonesia melaporkan pendapatan total sebesar Rp 2.514 bio versus Rp 2.165 bio pada tahun 2019; kenaikan 16% karena pendapatan yang lebih baik di IB kami sebagai akibat dari volatilitas pasar yang lebih tinggi dan suku bunga yang lebih rendah. Pendapatan CB juga lebih tinggi sebagai hasil dari Net Interest Margin yang lebih tinggi. Biaya operasional meningkat dari IDR 897 miliar menjadi IDR 973 miliar. Sebagai hasilnya laba sebelum pajak kami meningkat 21% dari IDR 1,268 miliar pada tahun 2019 menjadi IDR 1,541 miliar pada tahun 2020. Laba setelah pajak meningkat dari IDR 898 miliar menjadi IDR 1,118 miliar.

ROE berada pada 15.58% untuk tahun 2020 (dibanding 13.29% untuk tahun 2019). ROA dan NIM tercatat masing-masing 3.40% (dibandingkan 4.09%) dan 4.17% (dibandingkan 4.62%). BOPO turun menjadi 45.76% (dibandingkan 56.05%).

Sementara itu, rasio CAR sebesar 41.62% (dibanding 37.62% pada tahun 2019), berada di atas batas minimum bank (RBBR) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9% - 10%. Kami melihat perpanjangan kredit turun menjadi Rp9.092 miliar per 31 Desember 2020, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp10.827 miliar, sedangkan total

demand for credit in the client base affected loan disbursals while liquidity was flush.

Cost of Fund

Net Interest income fell from IDR 790 bio to IDR 721 bio during the year as a result of lower interest rates and lower loan balances.

Information technology

In the fast-changing world of Information Technology, there is increasing pressure on organizations to improve service levels and continuously offer quality products to clients, whilst simultaneously keeping costs low. Organisations strive continuously to achieve these goals through better management of their IT environment. Deutsche Bank strives to manage the IT environment dynamically to ensure its products remain competitive, data security is maintained and clients are well served.

The following are some key aspects that go in the design of IT environment:

1. Risk Management: Management of risk is paramount in all banking functions, and the IT environment is not an exception. Risks need to be recognised, mitigated and managed by putting in place specific policies that determine standards for technology selection, implementation and management. Control procedures are required to ensure that the rules and policies are adhered to. And regular audits follow to check compliance to the policies and procedures.
2. Information Security: This is a key concern, not only of the banks themselves, but also of regulators. It is Deutsche Bank's policy to deal with confidential information in a manner that protects its clients, the Bank and its staff. Data integrity and confidentiality is secured through a variety of controls, including physical checks, robust password controls, restrictions on access to intranet, and more.
3. State of Art Technology: Operating in a global environment makes it necessary to provide the state of art technology to clients.

DPK/simpanan pihak ketiga naik dari Rp9.434 miliar menjadi Rp11.362 miliar. Permintaan kredit lebih rendah di sisi klien mempengaruhi pencairan pinjaman sementara likuiditas dalam posisi berlebih.

Biaya Dana

Pendapatan Bunga Bersih jatuh dari IDR 790 miliar menjadi IDR 721 miliar sepanjang tahun sebagai akibat suku bunga lebih rendah dan saldo pinjaman lebih rendah.

Teknologi informasi

Dalam dunia Teknologi Informasi yang bergerak cepat, tekanan semakin meningkat pada organisasi untuk meningkatkan tingkat layanan dan terus menawarkan produk berkualitas kepada klien, sementara pada saat yang sama mempertahankan biaya rendah. Organisasi terus berusaha mencapai tujuan ini melalui pengelolaan lingkungan TI mereka yang lebih baik. Deutsche Bank berusaha mengelola lingkungan TI secara dinamik untuk memastikan produknya tetap kompetitif, keamanan data tetap terjaga dan klien dilayani dengan baik.

Berikut adalah beberapa aspek kunci yang masuk dalam desain lingkungan TI:

1. Manajemen Risiko: Pengelolaan risiko sangat penting dalam semua fungsi perbankan, dan lingkungan TI tidak terkecuali. Risiko harus dikenali, dimitigasi dan dikelola dengan menetapkan kebijakan terentu yang menentukan standar pemilihan, penerapan dan pengelolaan teknologi. Diperlukan prosedur pengendalian untuk memastikan agar peraturan dan kebijakan ditaati. Dan diikuti dengan audit berkala untuk memeriksa kepatuhan kepada kebijakan dan prosedur.
2. Keamanan Informasi: Ini adalah kekhawatiran utama, tidak hanya bagi bank itu sendiri, tetapi juga bagi regulator. Adalah kebijakan Deutsche Bank untuk menangani informasi rahasia dengan cara yang melindungi para kliennya, Bank dan stafnya. Integritas dan kerahasiaan data diamankan melalui berbagai pengendalian, termasuk pemeriksaan fisik, pengendalian kata sandi yang ketat, pembatasan akses ke intranet, dan lebih banyak.
3. State of Art Technology: Beroperasi dalam lingkungan global mengharuskan bank untuk menyediakan teknologi state of art untuk para klien.

Subsequent Events/Factors

Key internal and external factors for 2021 are (1) economic recovery in 2021 which will depend on speed of the vaccination rollout and also the virus deveopments/mutations (2) delivery of KYC Periodic Review target as committed to our home regulator BAFIN on time before 30th June 2021.

Branch/Networking

The Bank has one branch offices in Indonesia in Jakarta. There are no plans to open any more offices during the coming year.

Vision & Mission

Our Purpose is "We are here to enable economic growth and societal progress, by creating positive impact for our clients, our people, our investors and our communities."

Bank's global financial targets for 2022 are (1) Post Tax Return on Average Tangible Equity of 8% for the Group and 9% for the Core Bank (excluding Capital Release Unit) (2) Adjusted Costs excluding Transformation charges of EUR 16.7 bio (3) Cost Income Ratio of 70% (4) Common Equity Tier 1 capital ratio of at least 12.5% and (5) Fully loaded leverage ratio of at circa 4.5%. Additionally the bank has certain targets under sustainability.

Our Indonesia business accordingly will contribute to these targets while aiming to maintain positive revenue and profitability growth.

Human Resources

By the end of 2020, Deutsche Bank in Indonesia employed 197 permanent staff at Jakarta Branch.

Throughout 2020, most of our Learning & Development had been delivered through electronic channel for several soft-skills and technical skills training courses which covered the areas of Leadership, Banking Management, Risk Management, Credit and Treasury, Reporting Technique, Information Technology, Communication and Presentation. These trainings were provided to ensure employees had opportunities to expand their knowledge, skills and networks.

Peristiwa/Faktor Selanjutnya

Faktor internal dan eksternal utama untuk tahun 2021 adalah (1) pemulihan ekonomi pada tahun 2021 yang akan bergantung pada kecepatan pelaksanaan vaksinasi dan juga perkembangan/mutasi virus tersebut (2) penyelesaian target Tinjauan Berkala KYC sebagaimana dijanjikan kepada pengawas BAFIN di pusat yang tepat waktu sebelum tanggal 30 Juni 2021.

Jaringan/Kantor Cabang

Bank hanya memiliki satu kantor cabang di Indonesia di Jakarta. Tidak ada rencana untuk membuka kantor tambahan selama tahun mendatang.

Jaringan/Kantor Cabang

Tujuan kami adalah "Kami di sini untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat, dengan menciptakan dampak positif bagi klien, karyawan, investor, dan masyarakat kami."

Target keuangan global Bank untuk tahun 2022 adalah (1) Ekuitas Berwujud Rata-Rata Pasca Pajak Penghasilan sebesar 8% untuk Grup dan 9% untuk Bank Inti (tidak termasuk Unit Pelepasan Modal) (2) Biaya yang Disesuaikan tidak termasuk biaya Transformasi sebesar EUR 16,7 miliar (3) Rasio Pendapatan terhadap Biaya 70% (4) Rasio modal Inti Ekuitas Umum minimal 12,5% dan (5) Rasio leverage penuh sekitar 4,5%. Selain itu bank memiliki target tertentu berdasarkan Keberlanjutan.

Bisnis kami di Indonesia akan berkontribusi pada target ini dengan tetap mempertahankan pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas yang positif.

Sumber Daya manusia

Sampai dengan akhir tahun 2020, Deutsche Bank di Indonesia memperkerjakan 197 karyawan permanen, di cabang Jakarta.

Sepanjang tahun 2020, sebagian besar dari program Learning & Development diberikan melalui electronic channel dan daring untuk pelatihan soft-skills maupun pelatihan teknis yang mencakup materi mengenai Kepemimpinan, Manajemen Bank, Manajemen Risiko, Kredit dan Treasuri, Teknik Pelaporan, Teknik Informasi, Komunikasi dan Presentasi. Pelatihan-pelatihan tersebut diberikan agar karyawan kami tetap berkesempatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan jaringannya.

Corporate Social responsibility

Deutsche Bank's social engagement contributes to the bank's purpose of enabling economic growth and societal progress. It does so by creating a positive impact on the communities we operate in. Our Corporate Social Responsibility (CSR) mission is to enable communities and economies to prosper. Our initiatives have a strategic focus on education (Born to Be), enterprise (Made for Good), and community (In the Community), and we encourage our employees to underpin the bank's citizenship activities with their professional expertise, whenever they can.

All of these programmes help to build trust, employee and client loyalty, as well as to strengthen our reputation as a socially minded enabler, reliable partner, and catalyst for societal change. To drive our CSR agenda and initiatives forward, we foster employee involvement, interact with stakeholders, seek long-term partnerships with charities, and support advocacy initiatives and intercompany efforts to promote impact orientation.

We have a long-time partnership with Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), a non-profit organisation that aims to help street children and give them an education. Since 2007, the bank has helped fund a dormitory for the children and several educational programmes with KDM, where the children learn life skills and are given traineeship opportunities in order to start a life on their own.

In 2020, together with KDM, we provide donation as well as fund raising campaign by our staff through our #PlusMySteps Indonesia program towards those under privileged families that are deeply affected by Covid 19 pandemic.

In addition, to continue our previous scholarship program, we provide scholarships to 31 deserving students with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a non-profit that provides higher education scholarships to students who need financial assistance.

Since 2004, Deutsche Bank has contributed more than €1.4 million to community programmes and relief efforts in Indonesia.

Tanggung-jawab Sosial Perusahaan

Keterlibatan sosial Deutsche Bank berkontribusi pada tujuan bank untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menciptakan dampak positif pada komunitas tempat kami beroperasi. Misi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kami adalah untuk menjadikan masyarakat dan ekonomi makmur. Inisiatif kami memiliki fokus strategis pada pendidikan (Born to Be), enterprise (Made for Good), dan komunitas (In the Community), dan kami mendorong karyawan kami untuk mendukung kegiatan kewarganegaraan bank dengan keahlian profesional mereka, kapan pun mereka bisa.

Semua program ini membantu membangun kepercayaan, loyalitas karyawan dan nasabah, serta memperkuat reputasi kami sebagai enabler yang berpikiran sosial, mitra yang andal, dan katalis untuk perubahan sosial. Untuk mendorong agenda dan inisiatif CSR kami ke depan, kami mendorong keterlibatan karyawan, berinteraksi dengan pemangku kepentingan, mencari kemitraan jangka panjang dengan badan amal, dan mendukung inisiatif advokasi dan upaya antar perusahaan untuk meningkatkan orientasi dampak.

Kami mempunyai kemitraan jangka panjang dengan Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk membantu anak-anak jalanan dan memberi mereka pendidikan. Sejak 2007, bank telah membantu mendanai asrama untuk anak-anak dan beberapa program pendidikan dengan KDM, di mana anak-anak belajar keterampilan hidup dan diberi kesempatan magang untuk memulai kehidupan mereka sendiri.

Di tahun 2020, bersama KDM, kami memberikan donasi sekaligus kampanye penggalangan dana oleh staf kami melalui program #PlusMySteps Indonesia untuk keluarga kurang mampu yang sangat terdampak oleh pandemi Covid 19.

Selain itu, melanjutkan program beasiswa kami ditahun sebelumnya, kami memberikan beasiswa kepada 31 siswa yang layak dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), sebuah nirlaba yang menyediakan beasiswa pendidikan tinggi bagi siswa yang membutuhkan bantuan keuangan.

Sejak 2004, Deutsche Bank telah memberikan kontribusi lebih dari € 1,4 juta untuk program komunitas dan bantuan bencana di Indonesia.

KDM – Covid 19 Relief

KDM – Pemberian Bantuan Terdampak Covid 19



KSE – Scholarship
KSE – Pemberian Beasiswa



Corporate governance

Effective corporate governance, to comply with the high international standard, is part of Deutsche Bank's identity. The Bank ensures a responsible, value-driven management and control through a system of corporate governance, aided by Corporate Governance Principles and Standards which cover 13 principles (1) Responsibilities and empowerment across the matrix organization to ensure proper organization and adherence to laws and regulations (2) Know your structure with well-defined roles and responsibilities (3) Clear reporting lines and proper upward information flow (4) Transparent committee landscape to support effective decision making and escalation process (5) Outsourcing oversight (6) Senior Management including holders of key functions in each Legal Entity and Branch (7) Suitability including fit and proper assessment (8) Proper decision making based on accurate information and in the best interest of the respective legal entity and not influenced by conflicts of interest (9) Composition of Boards and other decision making bodies to promote diversity of views and effective independent challenge (10) Operations of Boards and other decision-making bodies (11) Clear alignment of risk and responsibility (12) Culture and leadership with a culture of risk awareness, productive challenge and ethical behaviours as tone from the top (13) Avoidance of or managing conflict of interest through a structure that supports identification and prevention of conflicts of interest.

The fundamental basis for this is provided by, above all, the German Stock Corporation Act and the German Corporate Governance Code. Seeing as our share is also listed on the New York Stock Exchange, we are subject in certain respects to U.S. capital market laws as well as the rules of the Securities and Exchange Commission and the New York Stock Exchange.

We have conducted a self-assessment of our corporate governance procedures and practices against those prescribed by Financial Services Authority ("OJK"), and confirm that we comply with OJK's requirements.

Tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan yang efektif, untuk memenuhi standar internasional yang tinggi, merupakan bagian dari identitas Deutsche Bank. Bank memastikan manajemen yang bertanggung jawab, berdasarkan nilai dan pengendalian melalui sebuah sistem tata kelola perusahaan, didukung oleh Prinsip dan Standar Tata Kelola Perusahaan yang meliputi 13 prinsip (1) Tanggung jawab dan pemberdayaan lintas matriks organisasi untuk memastikan organisasi yang baik dan kepatuhan pada hukum dan peraturan (2) Mengetahui struktur anda dengan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan dengan baik (3) Lini pelaporan yang jelas dan arus informasi ke atas yang baik (4) lanskap komite yang transparan untuk mendukung pengambilan keputusan dan proses eskalasi yang efektif (5) Pengawasan outsourcing (6) Manajemen Senior termasuk pemegang fungsi kunci pada Entitas Hukum dan Cabang (7) Kemampuan termasuk penilaian fit dan proper (8) Pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi akurat dan demi kepentingan terbaik entitas hukum terkait dan tidak terpengaruh oleh benturan kepentingan (9) Komposisi Dewan dan badan pengambil keputusan untuk menggalakkan keragaman pendapat dan tantangan independen yang efektif (10) Operasional Dewan dan badan pengambil-keputusan lain (11) Penyelarasan yang jelas atas risiko dan tanggung jawab (12) Budaya dan kepemimpinan dengan budaya kesadaran risiko, tantangan produktif dan perilaku etis sebagai contoh dari atas (13) Menghindari atau mengelola benturan kepentingan melalui struktur yang mendukung identifikasi dan pencegahan benturan kepentingan.

Dasar fundamental untuk ini disediakan, terutama oleh, German Stock Corporation Act (Undang-undang Perusahaan Jerman) dan German Corporate Governance Code (Kode etik Tata Kelola Perusahaan Jerman). Karena saham kami juga terdaftar di Bursa Saham New York, dalam hal tertentu kami tunduk kepada undang-undang pasar modal Amerika serta peraturan Securities and Exchange Commission and New York Stock Exchange.

Kami telah melakukan penilaian sendiri untuk prosedur-prosedur dan pelaksanaan-pelaksanaan tata kelola bank kami sesuai dengan ketetapan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dan kami mengkonfirmasi bahwa tata kelola bank kami telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan OJK.

The requirements from OJK on Good Corporate Governance relate to:

1. The Board of Commissioners and the Board of Directors

OJK has set out comprehensive requirements, covering several aspects governance with regard to the establishment of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). All banks operating in the Republic of Indonesia are required to comply with these requirements.

Deutsche Bank AG is a multi-national bank, headquartered in Germany. The Management Board is responsible for managing the company globally, and for the overall supervision of the Deutsche Bank Group. In Asia Pacific, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) chaired by the Management Board member responsible for Asia Pacific is the senior most body responsible for the bank's business and franchise strategy and execution in the region. APAC EXCO is aided by the Regional Governance Committee (RGC) in the matters of governance. Operational and technology, cost, control, risk and efficiency subjects. RGC also performs the function of Board of Commissioners for DB Indonesia. Pursuant to the Terms of Reference the RGC is expected to meet every month.

The RGC is chaired by the Group AsiaPac COO and has 15 voting members amongst senior managers representing regional business, regional infrastructure and large country/hub COOs. Additionally it also has 2 non-voting members. The RGC keeps an oversight on the Bank in Indonesia through once or twice a year of the Indonesian operations/performance as well as approval of the Annual Business Plan to be submitted to OJK

At the local level, in Indonesia, the Board of Directors is represented by the local Executive Committee (EXCO). As of December 2020, the local Executive Committee has 7 (seven) members. Namely the Chief Country Officer, Chief Operating Officer, Head of Compliance, Head of Global Transaction Banking, Head of Global Markets, Finance Director and Risk Director. All Directors have passed the F&P test and have obtained the approval letter from OJK. The EXCO is responsible for the management of the Bank in Indonesia. This includes reviewing the business strategy for the bank, overseeing the profitability of the bank, ensuring compliance of regulations, etc.

Ketentuan OJK mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik berhubungan dengan:

1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

OJK telah menentukan ketentuan yang lengkap, mencakup beberapa aspek tata kelola sehubungan dengan pembentukan Dewan Komisaris (BOC) dan Dewan Direksi (BOD). Semua bank yang beroperasi di Indonesia diharuskan mematuhi ketentuan ini.

Deutsche Bank AG adalah bank multi-nasional, dengan kantor pusat di Jerman. Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan secara global, dan untuk pengawasan keseluruhan Grup Deutsche Bank. Di Asia Pasifik, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) yang dipimpin oleh anggota Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk Asia Pasifik adalah badan paling senior yang bertanggungjawab untuk bisnis bank dan strategi franchise serta eksekusi di wilayah. APAC EXCO dibantu oleh Regional Governance Committee (RGC) dalam masalah tata kelola, Operasional dan teknologi, biaya, pengendalian, risiko dan efisiensi. RGC juga melaksanakan fungsi Dewan Komisaris untuk DB Indonesia. Berdasarkan *Terms of Reference*, RGC diharapkan untuk mengadakan rapat setiap bulan.

RGC diketuai oleh Group AsiaPac COO dan mempunyai 15 anggota dengan hak suara di antara manajer senior yang mewakili bisnis regional, infrastruktur regional dan COO negara besar/hub. Selain itu, juga terdapat 2 anggota tanpa hak suara. RGC mengawasi Bank di Indonesia melalui operasional/kinerja Indonesia satu atau dua kali dalam satu tahun serta persetujuan Rencana Bisnis Tahunan untuk diajukan kepada OJK.

Pada tingkat lokal, di Indonesia, Dewan Direksi diwakili oleh Komite Eksekutif lokal (EXCO). Per Desember 2020, Komite Eksekutif lokal mempunyai 7 (tujuh) anggota. Yaitu *Chief Country Officer, Chief Operating Office, Head of Compliance, Head of Global Transaction Banking, Head of Global Markets, Finance Director and Risk Director*. Semua Direksi telah lulus F&P test dan telah memperoleh surat persetujuan dari OJK. EXCO bertanggung jawab atas manajemen Bank di Indonesia. Hal ini termasuk meninjau strategi bisnis bank, mengawasi profitabilitas bank, memastikan kepatuhan pada peraturan, dsb.

Members of the RGC and the EXCO have the background and experience that has tested their credibility, integrity and competence for the role. All members of the RGC and EXCO are required to comply with the regulations applicable to employees regarding purchase of equity, and need to declare such ownership.

2. Committees

The firm globally has a Committee Governance Policy to ensure that all committees formed for relevant decision making for specific task and have corresponding authority to take those decisions. Under such framework, there are 4 main committees in DB Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the Chief Country Officer which provides business and strategic direction to the firm business in the country. Also ensures that laws and regulations are adhered to (2) Operating Committee (OPCO) chaired by the Chief Operating Officer responsible for infrastructure, operations and technology governance (3) Indonesia Risk Committee (IRC) – chaired by the Risk Director and responsible for risk issues and quarterly risk reporting to OJK and (4) Asset and Liability Committee (ALCO) – chaired by the Treasurer responsible for liquidity and funding, transfer pricing and capital management. EXCO and OPCO meet every month. IRC meets once every quarter and ALCO meets bi monthly.

3. Conflicts of Interest

As global financial service providers, banks face actual and potential conflicts of interest periodically. Deutsche Bank conducts its business according to the principle that it must manage conflict of interest fairly whether between itself and its clients, between one client and another, between the bank and its employees or between the employee and the client, etc To manage conflicts of interest situations promptly and fairly, the Bank has in place Groupwide Conflicts of Interest Policy as well as detailed framework that address the identification and management of actual and potential conflicts of interest that may arise in the course of the Bank's business. These procedures relate to independence of business divisions, appropriate controls over flow of information, restrictions on cross-Board membership, etc.

Anggota RGC dan EXCO memiliki latar belakang dan pengalaman yang membuktikan kredibilitas, integritas dan kompetensi mereka untuk tugas yang diemban. Semua anggota RGC dan EXCO diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku bagi karyawan mengenai pembelian ekuitas, dan kewajiban untuk melaporkan kepemilikan tersebut.

2. Komite

Perusahaan secara global memiliki Kebijakan Tata Kelola Komite untuk memastikan bahwa semua komite yang dibentuk untuk pengambilan keputusan terkait tugas tertentu memiliki kewenangan yang sesuai untuk mengambil keputusan tersebut. Berdasarkan kerangka kerja demikian, terdapat 4 komite utama di Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) yang diketuai oleh Chief Country Officer memberi pengarahan bisnis dan strategis bagi bisnis perusahaan di negara. Selain memastikan bahwa hukum dan undang-undang dipatuhi (2) Operating Committee (OPCO) yang diketuai oleh Chief Operating Officer bertanggung jawab atas tata kelola infrastruktur, operasional dan teknologi (3) Indonesia Risk Committee (IRC) - diketuai oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas masalah risiko dan pelaporan risiko triwulan kepada OJK dan (4) Asset and Liability Committee (ALCO) - diketuai oleh Treasurer yang bertanggung jawab atas likuiditas dan pendanaan, transfer pricing dan manajemen modal. EXCO dan OPCO mengadakan pertemuan setiap bulan. IRC bertemu sekali setiap triwulan dan ALCO bertemu setiap dua bulan.

3. Benturan Kepentingan

Sebagai penyedia jasa keuangan global, bank secara berkala dihadapi dengan benturan kepentingan aktual dan potensial. Deutsche Bank menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip dimana benturan kepentingan harus dikelola secara adil baik antara dirinya dengan kliennya, antara satu klien dengan yang lain, antara bank dengan karyawannya atau antara karyawan dengan klien, dll Untuk mengelola situasi benturan kepentingan dengan segera dan adil, Bank memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan Seluruh Kelompok serta kerangka kerja mendetil yang menangani identifikasi dan pengelolaan benturan kepentingan aktual dan potensial yang mungkin timbul sepanjang bisnis Bank. Prosedur ini terkait dengan independensi divisi bisnis, kendali yang tepat atas arus informasi, pembatasan keanggotaan lintas-Dewan, dsb.

The Compliance and Legal departments of the bank assist in the identification and monitoring of such conflicts of interest situations.

4. Compliance Function

Market conduct is regulated in several markets that we operate in. Complying with these regulations is central to ensuring fair and efficient markets and to promoting investor confidence. Deutsche Bank is committed to ensuring compliance with the regulatory requirements in each market.

To achieve this objective, a separate and independent Compliance function has been set up within Deutsche Bank AG; Jakarta Branch. The key responsibility of the Compliance department is to facilitate lawful and ethical business conduct. This department aims at protecting the bank by identifying regulatory solutions, thereby safeguarding the integrity and reputation of the bank. More specifically, the Compliance department promotes awareness of regulatory requirements and monitors compliance of local regulations.

The Compliance function set up in Deutsche Bank AG meets the requirements seat out by OJK.

5 Internal Audit Function

Deutsche Bank AG has an independent Group Audit function. Group Audit provides a systematic, disciplined manner of examining, evaluating and reporting objectively on the adequacy of both the design and effectiveness of the systems of internal controls and the effectiveness of risk management and governance processes. The coverage model of Group Audit is risk based. Group Audit ensures complete coverage of all business and operational units. The frequency and the intensity of the audit, however, are both determined based on the risk factor of the unit concerned.

Group Audit is required to prepare and execute a dynamic, risk based, audit plan. The audit plan of Group Audit covers all businesses, functions and processes within the group. Group Audit reports its findings in audit reports that are distributed to the local regional and global business heads, to the local management and to the risk units that need to be made aware of the findings. Issues are reported in the audit reports accordance with the Group Audit Policies. Open issues are monitored by Group Audit together with Business Unit monitored by Group Audit until closure, and delays in completing

Departemen Kepatuhan dan Hukum bank membantu mengidentifikasi dan mengawasi situasi benturan kepentingan.

4. Fungsi Kepatuhan

Perilaku Pasar diatur di beberapa pasar dimana kita beroperasi. Mematuhi peraturan ini adalah sangat penting untuk memastikan pasar yang wajar dan efisien dan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Deutsche Bank berkomitmen untuk memastikan kepatuhan dengan persyaratan perundangan di setiap pasar.

Untuk mencapai tujuan ini, sebuah fungsi Kepatuhan terpisah dan independen telah dibentuk di Deutsche Bank AG; Cabang Jakarta. Tanggung jawab utama departemen Kepatuhan adalah untuk memfasilitasi perilaku bisnis yang sah dan etis. Departemen ini bertujuan melindungi bank dengan mengidentifikasi solusi perundangan, dengan demikian melindungi integritas dan reputasi bank. Lebih spesifik, departemen Kepatuhan meningkatkan kesadaran atas persyaratan perundangan dan memantau kepatuhan kepada peraturan lokal.

Fungsi Kepatuhan yang dibentuk di Deutsche Bank AG memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK.

5 Fungsi Internal Audit

Deutsche Bank AG memiliki fungsi Grup Audit yang independen. Grup Audit melakukan pendekatan secara sistematis dan disiplin dalam memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan secara obyektif mengenai kecukupan baik desain maupun efektifitas dari sistem pengendalian internal serta efektifitas manajemen risiko dan proses tata kelola. Model cakupan dari Grup Audit berbasis risiko. Kelompok Audit memastikan cakupan yang lengkap atas seluruh unit bisnis dan operasional. Namun, frekuensi dan intensitas audit ditentukan berdasarkan faktor risiko dari masing masing satuan.

Grup Audit diwajibkan menyiapkan dan melaksanakan rencana audit berbasis risiko yang dinamik. Rencana audit Grup Audit meliputi seluruh bisnis, fungsi dan proses dalam Grup. Grup Audit melaporkan temuan mereka dalam laporan audit yang didistribusikan kepada pimpinan bisnis lokal, regional dan global, kepada manajemen lokal dan kepada satuan risiko yang perlu diberitahu mengenai temuan tersebut. Temuan-temuan dilaporkan dalam laporan audit sesuai dengan Kebijakan Grup Audit. Temuan yang belum terselesaikan juga dipantau oleh Grup

the audit findings are appropriately escalated within the organization to Senior management upto the Management Board level

The Group Audit function is independent of the day-to-day business of the Group and the Group Audit staff assumes neither business nor operational responsibilities. The results of the audit work performed are reported in accordance with the Group Audit Policies.

Deutsche Bank AG Jakarta branch employs an auditor who is supported by his Group Audit colleagues in Singapore to provide adequate coverage of the function.

The structure of the Group Audit function within the Bank meets the requirements set out by Bank Indonesia and OJK in terms of adequacy, efficiency and independence.

6. External Audit Function

Deutsche Bank AG has appointed KPMG as the external auditors of the firm. KPMG come with good credentials, being one of the top four firms in the business, and are also accredited by Bank Indonesia dan OJK.

KPMG demonstrates a good understanding of the banking activities as it acts as an external auditor for the Bank's branches globally. The appointment of the external auditor is managed at the Head Office of Deutsche Bank.

7. Risk Management and Internal Control Function

Banks are exposed to a variety of risks such as credit losses, volatility due to variation in market prices and rates, operational failures, liquidity shortages, and regulatory failures and legal/litigation matters. Deutsche Bank has set up divisions to manage all aspects of these risks, from the analysis of the counterparty credit risk and stress testing of market movements to the protection of the Bank's infrastructure and information.

There are dedicated functions within the Risk/Infrastructure divisions of the bank to address various risk types (1) Credit Risk Management for credit risk which covers default risk, industry risk, country risk and product risk arising from exposures either on balance sheet or off balance sheet like derivatives (2) Market Management to manage market risk arising from change in market value of

Audit bersama dengan Unit Bisnis hingga selesai, dan penyelesaian temuan audit yang tertunda dieskalasi secara tepat dalam organisasi kepada manajemen senior sampai ke tingkat Dewan Manajemen.

Fungsi Grup Audit adalah independen dari bisnis sehari-hari Grup dan staf Grup Audit tidak mengemban tanggung jawab bisnis atau operasional. Hasil kerja audit yang dilakukan dilaporkan sesuai dengan Kebijakan Grup Audit.

Kantor Cabang Deutsche Bank AG Jakarta mempekerjakan seorang auditor yang didukung oleh Grup Audit di Singapura untuk memberikan cakupan yang memadai untuk fungsi tersebut.

Struktur fungsi Grup Audit dalam Bank memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK mengenai kecukupan, efisiensi dan independensi.

6. Fungsi Eksternal Audit

Deutsche Bank AG telah menunjuk KPMG sebagai auditor eksternal perusahaan. KPMG dihadir dengan kredensial yang baik sebagai salah satu dari empat firma teratas dalam bisnis ini, dan juga terakreditasi oleh Bank Indonesia dan OJK.

KPMG membuktikan pemahaman yang baik tentang kegiatan bank karena ia bertindak sebagai auditor eksternal bagi cabang-cabang Bank secara global. Penunjukan auditor eksternal dikelola oleh Kantor Pusat Deutsche Bank.

7. Manajemen Risiko dan Fungsi Pengawasan Internal

Bank terpapar terhadap beragam risiko seperti kerugian kredit, volatilitas disebabkan oleh variasi harga dan kurs pasar, kegagalan operasional, kekurangan likuiditas, dan pelanggaran peraturan serta masalah hukum/litigasi. Deutsche Bank telah membentuk divisi/divisi untuk mengelola seluruh aspek risiko ini, mulai dari analisis risiko kredit mitra dan stress testing pergerakan pasar sampai perlindungan infrastruktur dan informasi Bank.

Terdapat fungsi khusus dalam divisi Risiko/Infrastruktur bank untuk menangani berbagai jenis risiko (1) Credit Risk Management untuk risiko kredit yang meliputi risiko kegagalan, risiko industri, risiko negara dan risiko produk yang timbul dari keterpaparan baik di dalam neraca atau di luar neraca seperti derivatif (2) Market Management untuk mengelola risiko

our trading positions due to changes in interest rates, foreign exchange rates, credit spreads, market volatility, etc (3) Non-Financial Risk Management to manage all non-financial risks including those from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events (4) Liquidity Risk Control to manage liquidity risk arising from potential inability to meet payment obligations when they become due or only being able to meet the obligations at excessive costs (5) Legal to manage legal risk which can arise from interpretation of laws to drafting of contract documents to litigation (6) Compliance – to address risks from non-adherence to regulations including money laundering and associated risks. (7) Reputational risk is managed using reputational risk management framework and (8) Strategic risk is handled by each business unit and country management.

In addition, the bank has setup Indonesia Risk Committee chaired by the Risk Director/Head of CRM Indonesia which looks at all risk developments and exposures in DB Indonesia and also approve the quarterly risk reporting to OJK

Deutsche Bank complies with the regulations of the Central Bank in this subject.

8. Related Parties and Large Credit Exposure

In Indonesia, Deutsche Bank AG adheres to the OJK regulation on the Legal Lending Limits, to avoid concentration risk on one obligor. Every effort is also made to provide OJK with the accurate reports in a timely manner.

9. Transparency of Financial Results

Deutsche Bank is committed to providing a true and fair representation of its financial performance to its shareholders and to the other parties concerned, in a timely manner. Accordingly, the financial results are prepared and presented in accordance with the relevant global accounting standards of accuracy, consistency, disclosure and transparency.

Deutsche Bank AG displays its financial results on its home page and, at a global level, conducts regular media briefings to explain its financial performance results.

pasar yang timbul dari perubahan nilai pasar posisi perdagangan kita yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, kurs valuta asing, credit spread, volatilitas pasar, dst (3) Non-Financial Risk untuk mengelola semua risiko non-keuangan termasuk yang tmbul dari proses internal, manusia dan sistem yang tidak memadai atau gagal atau dari kejadian eksternal (4) Liquidity Risk Control untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari potensi kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran ketima mereka jatuh tempo atau hanya mampu memenuhi kewajiban dengan biaya tinggi (5) Legal untuk mengelola risiko hukum yang dapat timbul dari penafsiran hukum sampai penyusunan dokumen kontrak sampai litigasi (6) Compliance - untuk menangani risiko dari ketidakpatuhan terhadap peraturan termasuk pencucian uang dan risiko terkait. (7) Risiko reputasi dikelola menggunakan kerangka kerja manajemen risiko reputasi dan (8) Risiko strategis ditangani oleh setiap satuan bisnis dan country management.

Sebagai tambahan, bank telah membentuk Komite Risiko Indonesia yang diketuai oleh Direktur Risiko/Pimpinan CRM Indonesia yang mempelajari semua perkembangan dan keterpaparan risiko di DB Indonesia dan juga menyetujui pelaporan risiko triwulan kepada OJK.

Deutsche Bank mematuhi peraturan Bank Sentral dalam hal ini.

8. Pihak Terkait dan Eksposur Kredit yang Besar

Di Indonesia, Deutsche Bank AG mematuhi peraturan OJK mengenai Legal Lending Limits, untuk mencegah risiko konsentrasi pada satu obligor. Setiap upaya juga dilakukan untuk memberi laporan yang akurat secara tepat waktu kepada OJK.

9. Transparansi Laporan Keuangan

Deutsche Bank berkomitmen untuk memberikan representasi yang benar dan wajar atas kinerja keuangannya kepada para pemegang saham dan pihak lain terkait, secara tepat waktu. Oleh karena itu, hasil keuangan disusun dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi global terkait yang akurat, konsisten, terbuka dan transparan.

Deutsche Bank AG menampilkan hasil keuangannya pada lamannya dan, pada tingkat global, melakukan media briefing secara berkala untuk menjelaskan hasil kinerja keuangannya.

10. Strategic Business Plan

Deutsche Bank in Indonesia prepares a comprehensive business plan each year. This plan is finalised taking into consideration both the local and global economic and financial market conditions, and the key strategic/tactical initiatives of the Bank. The plan is discussed with regional business and infrastructure heads and approved by the RGC in its role as the Board of Commissioners for DB Indonesia before it is submitted to OJK.

The plan is monitored continuously by the respective business lines, and the EXCO are kept updated of the performance. Changing market conditions can require a refocusing and a review of the plans. However, any amendments require to be agreed with the business heads concerned and also agreed with OJK at the half year time.

11. Independency

Board of Directors members do not have any financial and family relationship with other members and shareholders.

12. Shares Ownership by Directors/Executive Committees

None of the members on the Executive Committee hold 5% of shares or more in Deutsche Bank AG, any other bank, any non-bank financial institution or other companies.

13. Buy Back Shares and/or Bond

There is no buy back shares and/or bond in the Bank as the Bank legal status is a foreign bank branch office.

14. Donations for Social Activities and/or Political Activities

Bank did not conduct any donations for social and/or political activities. However, Bank performs its corporate social responsibility as required by prevailing regulations.

10. Rencana Strategis Bisnis

Deutsche Bank di Indonesia menyusun rencana bisnis lengkap setiap tahun. Rencana ini diselesaikan dengan mempertimbangkan baik kondisi ekonomi dan pasar keuangan lokal maupun global, dan inisiatif kunci strategis/taktis Bank. Rencana tersebut didiskusikan dengan pimpinan bisnis dan infrastruktur regional dan disetujui oleh RGC dalam perannya sebagai Dewan Komisaris DB Indonesia sebelum diserahkan ke OJK.

Rencana tersebut dimonitor secara kontinu oleh lini bisnis terkait, dan kinerja terkini dilaporkan kepada EXCO. Kondisi pasar yang berubah ubah dapat memerlukan dilakukannya fokus ulang dan tinjauan atas rencana rencana tersebut. Namun, setiap perubahan harus disetujui oleh pimpinan bisnis terkait dan juga disetujui oleh OJK pada pertengahan tahun.

11. Independensi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga terhadap anggota Direksi lainnya dan pemegang saham.

12. Kepemilikan Saham oleh Direksi/Komitee Eksekutif

Para anggota Komite Eksekutif tidak memiliki 5% atau lebih saham di Deutsche Bank AG, bank lain, lembaga keuangan bukan bank lain, atau perusahaan lain.

13. Pembelian kembali Saham dan/atau Obligasi oleh Bank

Tidak terdapat pembelian kembali saham dan/atau surat utang dikarenakan status Bank adalah sebagai kantor cabang bank asing.

14. Donasi untuk Kegiatan Sosial/Politik

Bank tidak melakukan kegiatan donasi untuk kegiatan sosial dan/atau politik apa pun. Akan tetapi Bank melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana diwajibkan oleh peraturan yang berlaku.

1. Facilities Given to Related Parties and Large Exposure

1. Fasilitas yang diberikan kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

No.	Credit given Penyediaan dana	Amount (in Million IDR) Jumlah (Jutaan IDR)		Penyediaan dana
		Debtors Debitur	Value Nominal	
1.	To related parties	6	627.087	Kepada pihak terkait
2.	To core debtors			Kepada debitur inti
	a. Individual	3	2.404.220	a. Individu
	b. Group	10	3.424.333	b. Grup

2. Total Number of Internal Fraud

2. Jumlah Penipuan Internal

There were no case of internal fraud reported or identified in 2020.

Tidak terdapat kasus internal Fraud yang dilaporkan atau diidentifikasi pada tahun 2020.

3. Disclosure of Legal Issues

3. Pengungkapan Permasalahan Hukum

Legal Matters	Number of Cases		Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Civil	Criminal		Perdata	Pidana
Has received a decision which has permanent legal force	1	0	Telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	1	0
In the process of being completed	2	0	Dalam proses penyelesaian	2	0
Total	3	0	Total	3	0

4. Conflict of Interest Transactions

4. Transaksi dengan Benturan Kepentingan

No transactions were recorded in 2020 that could give rise to conflicts of interest.

Tidak tercatat transaksi dalam tahun 2020 yang dapat menyebabkan benturan kepentingan

5. Remuneration packages and Other Types of Facilities for Directors/Executive Committee Members

5. Paket Remunerasi dan Fasilitas Jenis Lain untuk Para Anggota Direksi/Komite Eksekutif

Type of remuneration & other facilities Jenis Remunerasi & Fasilitas lain	Number of Directors Jumlah Direktur	Amount received in 1 year (Million Rp) Jumlah Rupiah Diterima dalam 1 tahun (Juta Rp)
Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem and other facilities (non kind)/		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan-tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya yang tidak sejenis)	5	33.698
Other in kind facilities/ Fasilitas-fasilitas lainnya		
▪ can be owned/ dapat dimiliki		
▪ cannot be owned/ tidak dapat dimiliki	5	388
Total	5	34.086

Total remuneration per person in 1 year	Total Directors Total Direktur	Total Remunerasi Per Orang dalam 1 tahun
Above IDR 2 Billion	5	Di atas IDR 2 Milliar
Between IDR 1 Billion and IDR 2 Billion	-	Di atas IDR 1 Milliar s/d 2 Milliar
Between IDR 500 Million and IDR 1 Billion	-	Di atas IDR 500 juta s/d 1 Milliar
Below IDR 500 Million	-	Di bawah IDR 500 juta

6. Highest and Lowest Salary Ratios

6. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Highest & Lowest Salary	Ratio Rasio	Gaji Tertinggi & Terendah
Highest & Lowest Employee Salary	36	Gaji Tertinggi & Terendah Karyawan
Highest & Lowest Director Salary	4.98	Gaji Tertinggi & Terendah Direktur
Highest & Lowest Commissioner Salary	-	Gaji Tertinggi & Terendah Komisaris
Highest Director & Highest Employee Salary	3.5	Gaji Tertinggi Direktur & Tertinggi Karyawan

Disclosure Pengungkapan

Capital Disclosure
Pengungkapan Permodalan

Risk Management
Manajemen Risiko

Capital Disclosure

Capital Structure

The Indonesian branches of Deutsche Bank AG - operates as a licensed Indonesian branch of DB AG Frankfurt. Consistent with existing regulations, the composition of DBJK's capital is as follows:

- Dotation Capital
- Declare Net Inter Office Fund (*NIOF*)
- Retained Earning
- Current Year Profits
- Others

Capital Management Strategy

The responsibility for management of capital supply resides with the ALCO. It ensures compliance on regulatory and group internal capital requirements. In the event of insufficient capital supply, mitigating action is taken in coordination with DB Group (e.g. retention of profits, issuance of subordinated debt, capital injections). Typically, branch profit retention or additional capital is coordinated by Treasury in close discussion with the, local Business Heads, local Finance and Group Tax to ensure the most efficient and sufficient capital mix from a Group as well as local perspective.

Capital Adequacy Assessment

The capital adequacy of Deutsche Bank Indonesia is assessed based on Pillar 1 and 2 requirements of risk weighted assets from credit risk, market risk, and operational risk. Both the credit and market risk follows the BI prescribed standardized approach while the operational risk follows the basic indicator approach.

In addition, at the local level we perform a risk profile assessment under the RBBR reporting process. In that process, we determine DBJK's risk levels and trends which cover concentration risks, liquidity risks, legal risks, compliance risks, reputational risks and strategic risks.

The minimum capital requirement has been assessed in line with the requirements stated in the OJK Regulation No 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016.

Pengungkapan Permodalan

Struktur Permodalan

Deutsche Bank AG cabang Indonesia - beroperasi dengan lisensi sebagai cabang dari Deutsche Bank AG Frankfurt di Indonesia. Sesuai dengan peraturan yang ada, komposisi modal Deutsche Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- Modal disetor
- Dana Usaha yang dideklarasikan
- Laba ditahan
- Laba tahun berjalan
- Lainnya

Strategi Manajemen Modal

ALCO bertanggung jawab atas pengelolaan ketersediaan modal. Ia memastikan kepatuhan pada persyaratan modal wajib dan internal-kelompok. Dalam hal tidak mencukupinya ketersedian modal, tindakan mitigasi dilakukan dalam kerjasama dengan Grup DB (misalnya, penahanan laba, penerbitan hutang subordinasi, suntikan modal). Biasanya, penahanan laba cabang atau modal tambahan dikoordinasikan oleh Treasury dalam kerjasama yang erat dengan, Pimpinan Bisnis lokal, divisi Finance lokal dan Pajak Grup untuk memastikan gabungan modal yang paling efisien dan mencukupi dari sudut pandang Grup dan lokal.

Penilaian Kecukupan Modal

Kecukupan modal Deutsche Bank Indonesia dinilai berdasarkan persyaratan Pilar 1 dan 2 atas aset tertimbang risiko dari segi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Baik risiko kredit dan pasar mengikuti pendekatan standar yang ditentukan oleh BI sementara risiko operasional mengikuti pendekatan indikator dasar.

Selain itu, pada tingkat lokal kami melakukan penilaian profil risiko berdasarkan proses pelaporan tingkat kesehatan bank (RBBR). Dalam proses tersebut, kami menentukan tingkat dan tren risiko DBJK yang meliputi risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Persyaratan modal minimum telah dinilai sesuai dengan persyaratan yg tercantum dalam Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tertanggal 29 Januari 2016.

Risk and Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function are independent of the Group Divisions.

Risk Management and Organization

Deutsche Bank's Chief Risk Officer, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Chief Risk Officer, with the Chief Financial Officer being the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding.

In addition, the Chief Risk Officer chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group.

Dedicated legal, risk and capital function are established with the mandate to:

Prinsip Manajemen Risiko dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan menyeluruh atas manajemen risiko dan modal untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, bisnis, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan yang relevan dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur fungsi hukum, risiko dan modal diselaraskan dengan ketat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

Manajemen Risiko dan Organisasi

Chief Risk Officer Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, bisnis, hukum dan reputasi serta kegiatan manajemen modal di dalam Grup terkonsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan bagian Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu fungsi hukum, risiko dan modal yang terpadu.

Dua komite fungsional penting bagi fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Modal dan Risiko dipimpin oleh Chief Risk Officer, dengan Chief Financial Officer sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Modal dan Risiko termasuk perencanaan profil risiko dan modal, pemantauan kapasitas modal, dan optimalisasi pendanaan.

Selain itu Chief Risk Officer mengetuai Komite Eksekutif Risiko, yang bertanggung jawab untuk pengelolaan dan pengendalian risiko-2 tersebut di atas lintas Grup terkonsolidasi.

Fungsi hukum, risiko, dan modal khusus dibentuk dengan mandat untuk:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;
 - Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
 - Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
 - Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
 - Develop and implement risk and capital management infrastructures and systems that are appropriate for each division.
- Memastikan agar bisnis yang dilakukan dalam setiap divisi konsisten dengan toleransi risiko Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Modal dan Risiko;
 - Merumuskan dan menerapkan kebijakan pengelolaan risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan bisnis dalam setiap divisi;
 - Menyetujui limit risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
 - Melakukan tinjauan portofolio secara berkala untuk memastikan agar risiko portofolio berada dalam batas yang dapat diterima; dan
 - Mengembangkan dan menerapkan infrastruktur dan sistem pengelolaan risiko dan modal yang sesuai untuk setiap divisi.

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determinations on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Group Audit (GA) departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help quantify and verify the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Group Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who in turn reports to Indonesia EXCO. IRC consists of risk and control functions to ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations.

Risk management policies can be summarised as follows:

- Credit risk – every extension of credit to any counterparty requires approval from Credit Risk Management (CRM). Credit approval authorities

- Memastikan agar bisnis yang dilakukan dalam setiap divisi konsisten dengan toleransi risiko Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Modal dan Risiko;
- Merumuskan dan menerapkan kebijakan pengelolaan risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan bisnis dalam setiap divisi;
- Menyetujui limit risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan tinjauan portofolio secara berkala untuk memastikan agar risiko portofolio berada dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan menerapkan infrastruktur dan sistem pengelolaan risiko dan modal yang sesuai untuk setiap divisi.

Komite Risiko Reputasi Grup ("GRRC") adalah sub-komite resmi dari Komite Eksekutif Risiko dan dipimpin oleh Chief Risk Officer. GRRC mengkaji dan mengambil keputusan akhir mengenai semua masalah risiko reputasi, bila eskalasi masalah tersebut dianggap perlu oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Bagian Keuangan dan Grup Audit (GA) mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Mereka beroperasi secara independen baik dari Divisi Grup dan dari fungsi hukum, risiko dan modal. Peran bagian Keuangan adalah membantu mengukur dan memverifikasi risiko yang diambil oleh Bank dan memastikan kualitas dan integritas data terkait risiko. Bagian Audit Grup meninjau kepatuhan prosedur pengendalian internal dengan standar internal dan perundang-undangan.

Pada tingkat cabang di Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam bentuk multi-tier, mulai dari Satuan Manajemen Risiko ("RMU") yang melapor ke Komite Risiko Indonesia ("IRC") yang sebaliknya melapor ke EXCO Indonesia. IRC terdiri dari fungsi risiko dan pengendalian untuk memastikan konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup serta dengan peraturan lokal.

Kebijakan manajemen risiko dapat diringkas sebagai berikut:

- Risiko kredit - setiap perpanjangan kredit kepada setiap mitra memerlukan persetujuan dari Credit Risk Management

are assigned according to the qualifications, experience and training of the officers and are reviewed periodically. Credit lines approved should be consistent with the portfolio and local regulatory guidelines. CRM reviews credit exposures periodically and ensures that allowance for loan losses is provided for accounts that are doubtful for collection.

- Market risk – the Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities by taking positions in debt obligations, foreign exchange and securities. The Bank uses a combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics to manage market risks and use as a basis for setting limits.
- Liquidity risk – the Bank's effective management of liquidity risk has been instrumental in maintaining a healthy funding profile, even in periods of general economic weakness. Liquidity is monitored through the use of Funding Matrix, which shows the excess or shortfall of assets over liabilities in each time bucket and allows the Bank to identify and manage open liquidity exposures.
- Operational risk – defined to be the potential for incurring losses in relation to employees, project management, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, external influences and customer relationships. Operational risk is managed by the respective Business Divisions with factors such as direct and indirect losses, transactional errors, employee turnover, and disaster recovery readiness, audit actions, taken into account to assess operational risk.
- Legal Risk – is the risk in the business due to weak legal environment, weak/incomplete documentation. Legal risk is managed by the business with advice from Group Legal within the firm who may sometimes approach external counsel for specific matters including litigation
- Reputational Risk – is the risk of damage to the standing/name of the firm due to internal factors

(CRM). Pejabat persetujuan kredit yang berwenang ditugaskan sesuai dengan kualifikasi, pengalaman dan pelatihan para petugas dan ditinjau secara berkala. Pinjaman yang disetujui harus konsisten dengan portofolio dan pedoman peraturan perundangan lokal. CRM meninjau eksposur kredit secara berkala dan memastikan bahwa penyisihan kerugian pinjaman disediakan untuk akun yang diragukan penagihannya.

- Risiko pasar - Bank mengemban risiko pasar baik dari kegiatan perdagangan dan non-perdagangan dengan mengambil posisi dalam kewajiban hutang, valas dan sekuritas. Bank menggunakan kombinasi sentititas risiko, value-at-risk, uji ketahanan dan metriks modal ekonomi untuk mengelola risiko pasar dan menggunakannya sebagai dasar untuk menetapkan batas.
- Risiko likuiditas - Manajemen risiko likuiditas Bank yang efektif sangat penting untuk menjaga profil pendanaan yang sehat, bahkan dalam periode lemahnya ekonomi secara umum. Likuiditas dipantau melalui penggunaan Funding Matrix, yang menunjukkan kelebihan atau kekurangan aset atas kewajiban di setiap time bucket dan memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengelola eksposur likuiditas yang ada.
- Risiko operasional - didefinisikan sebagai potensi terjadinya kerugian terkait dengan karyawan, manajemen proyek, spesifikasi kontraktual dan dokumentasi, teknologi, kegagalan infrastruktur dan bencana, pengaruh eksternal dan hubungan nasabah. Risiko operasional dikelola oleh masing-masing Divisi Bisnis dengan faktor-faktor seperti kerugian langsung dan tidak langsung, kesalahan transaksi, pergantian karyawan, dan kesiapan pemulihan bencana, tindakan audit, yang diperhitungkan untuk menilai risiko operasional.
- Risiko Hukum - adalah risiko dalam bisnis karena lingkungan hukum yang lemah, dokumentasi yang lemah/tidak lengkap. Risiko hukum dikelola oleh bisnis dengan nasihat dari bagian Hukum Grup di dalam firma yang terkadang menghubungi penasihat eksternal untuk masalah tertentu termasuk litigasi
- Risiko Reputasi - adalah risiko kerusakan terhadap nama perusahaan karena faktor

(fraud, large impact operational error) or external factors (adverse media coverage, client transaction/complaint). Reputation risk is managed through strong internal governance and management process over any reputation risk issues including client and transaction selection/execution.

- Strategic Risk – is the risk of loss of business/revenue due to change in the market, client segment, economic environment, etc, Strategic risk is primarily managed by the EXCO to ensure that bank is suitably positioned to capture business opportunities/minimize losses and that bank is able to deliver new technology/products as required.
- Compliance Risk – is the risk of regulatory sanctions/fines due to non-adherence to applicable regulations. Compliance risk is managed by businesses in consultation with Compliance division in the bank to ensure that all rules and regulations are being adhered to and any grey areas are escalated and discussed internally/externally with the regulators in a timely fashion.
- internal (penipuan, kesalahan operasional berdampak luas) atau faktor eksternal (liputan media yang merugikan, transaksi/keluhan klien). Risiko reputasi dikelola melalui tata kelola internal yang kuat dan proses manajemen atas setiap masalah risiko reputasi termasuk klien dan pemilihan/pelaksanaan transaksi.
- Risiko Strategis - adalah risiko kehilangan bisnis/pendapatan karena perubahan pasar, segmen klien, lingkungan ekonomi, dll. Risiko strategis terutama dikelola oleh EXCO untuk memastikan bahwa bank berada pada posisi yang tepat untuk menangkap peluang bisnis/meminimalkan kerugian dan bank tersebut mampu menghadirkan teknologi/produk baru sesuai kebutuhan.
- Risiko Kepatuhan - adalah risiko sanksi/denda peraturan karena ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Risiko kepatuhan dikelola oleh bisnis melalui konsultasi dengan divisi Kepatuhan di bank untuk memastikan bahwa semua aturan dan regulasi ditaati dan setiap area abu-abu ditingkatkan dan dibahas secara internal/eksternal dengan regulator secara tepat waktu.

Annexes

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2020	31 Desember 2019
I. Komponen Modal		
1 Dana Usaha	5,050,000	5,050,000
1.1 Dana usaha	3,662,607	3,662,607
1.2 Modal disetor	1,387,393	1,387,393
2 Cadangan		
2.1 Cadangan umum		
2.2 Cadangan tujuan		
3 Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	1.589.301	696.554
4 Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	1.118.354	897.985
5 Revaluasi asset tetap		
6 Pendapatan komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar asset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(586)	586
7 Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	139.744	139.636
8 Faktor pengurang modal		
8.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan		
8.2 Pendapatan komprehensif lain yang tidak dapat diperhitungkan		
8.3 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(122.117)	(170.975)
8.4 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas asset non produktif yang wajib dihitung		
8.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrument keuangan dalam trading book		
8.6 Perhitungan pajak tangguhan		
8.7 Goodwill		
8.8 Aset tidak berwujud lainnya		
8.9 Penyertaan		
8.10 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		
8.11 Eksposur sekuritisasi		
II. Total Modal	7.774.696	6.613.786
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Kredit	11.039.740	11.031.255
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Operasional	3.711.339	3.525.142
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Pasar	3.928.354	3.194.131
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	18.679.433	17.750.528
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko	9% - 10%	9% - 10%
VIII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	41.62%	37.26%
IX. Dana Usaha Untuk Buffer	31.43%	29.39%
X. Capital Conservation Buffer	2.500%	2.500%
XI. Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
XII. Capital Surcharge untuk bank sistemik	0.00%	0.00%

Lampiran 2.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020				31 Desember 2019			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah				Tagihan bersih berdasarkan wilayah			
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.112.383			12.112.383	11.665.518			11.665.518
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					1.412.276			1.412.276
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank	839.743			839.743	1.133.404			1.133.404
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal								
6	Kredit Beragun Properti Komersial								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
9	Tagihan kepada Korporasi	9.189.994			9.189.994	9.657.323			9.657.323
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo								
11	Aset Lainnya	954.693			954.693	771.000			771.000
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	Total	23.096.813			23.096.813	24.639.521			24.639.521

Lampiran 2.2 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.112.383					12.112.383
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	839.743					839.743
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	9.189.994					9.189.994
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya					954.693	954.693
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total	22.142.121				954.693	23.096.813

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.665.518					11.665.518
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.412.276					1.412.276
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	1.133.404					1.133.404
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	9.657.323					9.657.323
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya					771.000	771.000
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total	23.868.521				771.000	24.639.521

Lampiran 2.3 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2020							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan						
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	12.112.383			839.743		
	Total	12.112.383			839.743		

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2020						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan					
2	Perikanan					
3	Pertambangan dan Penggalian					
4	Industri pengolahan		4.886.209			
5	Listrik, Gas dan Air					
6	Konstruksi		260.682			
7	Perdagangan besar dan eceran		547.414			
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum					
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi		454.208			
10	Perantara keuangan		2.908.067			
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan		19.995			
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib					
13	Jasa pendidikan					
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial					
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya		2			
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga		12.568			
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya					
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya					
19	Bukan Lapangan Usaha					
20	Lainnya		100.850			954.693
	Total		9.189.994			954.693

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2019							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan		1.403.239				
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	11.665.518	9.037		1.133.404		
	Total	11.665.518	1.412.276		1.133.404		

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2019						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan					
2	Perikanan					
3	Pertambangan dan Penggalian					
4	Industri pengolahan			5.846.208		
5	Listrik, Gas dan Air					
6	Konstruksi			7.599		
7	Perdagangan besar dan eceran			406.633		
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum					
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi			87.610		
10	Perantara keuangan			2.988.320		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan			14.997		
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib					
13	Jasa pendidikan					
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial					
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya					
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga			16.300		
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya					
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya					
19	Bukan Lapangan Usaha					
20	Lainnya			289.656		771.000
	Total			9.657.323		771.000

Lampiran 2.4 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan- Dirinci Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020			31 Desember 2019			Total	
		Wilayah			Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(10)	
1	Tagihan	23.105.180			23.105.180	24.712.235		24.712.235	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)								
	a. Belum jatuh tempo								
	b. Telah jatuh tempo								
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	380			380	(69.952)		(69.952)	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	9.191			9.191	(2.762)		(2.762)	
5	Tagihan yang dihapus buku	69.572			69.572				

Lampiran 2.5 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan – Dirinci Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2020							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan	4.524.988	361.220				69.572
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi	49.932	210.750				
7	Perdagangan besar dan eceran	525.704	21.710				
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	454.208					
10	Perantara keuangan	2.908.067					
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan		19.995				
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya		2				

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2020							
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	12.187		381	380		
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	14.007.669				9.191	
	Total	22.502.752	593.680	381	380	9.191	69.572

*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder

**) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2019							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan	6.730.169	449.706	69.572	(69.952)		
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi	7.599					
7	Perdagangan besar dan eceran	380.717	25.916				
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.653	85.957				
10	Perantara keuangan	2.988.320					
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	14.997					
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2019							
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga		15.919		381		
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	13.868.616				(2.762)	
	Total	24.007.990	561.579	69.952	(69.952)	(2.762)	

*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder

**) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

Lampiran 2.6 : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	69.952	2.762	70.021	4.371
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan				
2.a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan		5.225		
2.b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan			(69)	(1.609)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	69.572			
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan		1.204		
	Saldo akhir CKPN	380	9.191	69.952	2.762

Lampiran 3.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Untuk Eksposur Aset di Neraca Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

Tagihan Bersih

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek				Kurang dari A-3	
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	Tanpa Peringkat
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3	
	PT Pemerintah Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(15)
1	Tagihan Kepada Pemerintah												12.112.383
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												

4	Tagihan Kepada Bank		839.743
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		
6	Kredit Beragun Properti Komersial		
7	Kredit Pegawai/Pensiu nan		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		
9	Tagihan kepada Korporasi		9.189.994
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		
11	Aset Lainnya		954.693
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		
TOTAL			23.096.813

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

Tagihan Bersih

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3	
	PT Pemerintah Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(15)
1	Tagihan Kepada Pemerintah												11.665.518
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												1.412.276
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												1.133.404
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												

6	Kredit Beragun Properti Komersial		
7	Kredit Pegawai/Pensiun		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		
9	Tagihan kepada Korporasi		9.657.323
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		
11	Aset Lainnya		771.000
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		
	TOTAL		24.639.521

Lampiran 3.2.a : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan – Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount							
		< = 1 tahun	> 1 tahun – < = 5 tahun	> 5 tahun	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga		351.250		10.379		8.141		8.141
2	Nilai Tukar	41.921.624	32.981.455	4.775.287	1.829.224	1.862.119	3.824.511		3.824.511
3	Lainnya								
	Total	41.921.624	33.332.705	4.775.287	1.839.603	1.862.119	3.832.653		3.832.653
31 Desember 2019									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount		Notional Amount		Notional Amount	Notional Amount	Notional Amount	Notional Amount
		< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun	< = 1 tahun
(1)	(2)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)
1	Suku Bunga		347.063		10.622	11.211	8.857		8.857
2	Nilai Tukar	20.136.236	35.961.642	4.606.773	1.339.670	1.294.155	3.171.934		3.171.934
3	Lainnya								
	Total	20.136.236	36.308.705	4.606.773	1.350.292	1.305.366	3.180.791		3.180.791

Lampiran 3.2.b : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo
1	Tagihan Kepada Pemerintah					2.547.650	2.410.950
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						139.804
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan Kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
Total						2.547.650	2.410.950
							139.804

Lampiran 3.2.c : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah							
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik							
2	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan							
4	Tagihan Kepada Bank				500.000	500.000		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
6	Tagihan Kepada Korporasi							
	Eksposur di Unit Usaha Syariah							
7	(apabila ada)							
Total					500.000	500.000		

Lampiran 4.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Faktor Pengurang Modal	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A	Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.112.383												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank	838.232					1.511					168.402		13.472
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
9	Tagihan kepada Korporasi	2.584.093						6.605.902				6.605.902		528.472
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													
11	Aset Lainnya							954.693				954.693		76.375
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
Total Eksposur Neraca												7.728.996		618.320

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank	177.474										35.495	2.840
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi										698.270		55.862
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur TRA											733.765		58.701

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	73.207												-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													-
3	Tagihan Kepada Bank													
4	Tagihan Kepada Bank	69.464										1.118.778	89.502	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
6	Tagihan kepada Korporasi									1.480.211		1.480.211	118.417	
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weightthed assets)								117.733			117.733	9.419	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk											2.716.722	217.338	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	(12)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A	Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.665.518												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	751.043					661.233					330.616		26.449
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank	1.132.995					410					226.804		18.144
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
9	Tagihan kepada Korporasi	2.676.701						6.980.622				6.980.622		558.450
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													
11	Aset Lainnya	3.867						766.263	870			767.569		61.405
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
Total Eksposur Neraca												8.305.610		664.449

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
B													
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank	935										93.450	7.476
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi										750.238	750.238	60.019
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur TRA										843.689	67.495	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	221.735												-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank	500.000	52.232				2.211.138				1.116.015		89.281	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
6	Tagihan kepada Korporasi							835.490			835.490		66.839	
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)							70.087			70.087		5.607	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk								2.021.592					161.727

Lampiran 4.2 : Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar

(Dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin (7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
<i>A Eksposur Neraca</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.112.383	12.112.383			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	839.743				839.743
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	9.189.994	2.584.093			6.605.902
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya	954.693				954.693
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
Total Eksposur Neraca		23.096.813	14.696.476			8.400.337

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
B	Eksposur Rekening Admininsitratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	177.474				177.474
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	698.270				698.270
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
Total Eksposur Rekening Administratif		875.744				875.744

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin (7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
C Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	73.207				73.207
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	2.279.235				2.279.235
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
6	Tagihan kepada Korporasi	1.480.211				1.480.211
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	117.733				117.733
Total Eksposure Counterparty Credit Risk		3.950.386				3.950.386
Total (A+B+C)		27.922.943	14.696.476			13.226.467

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Kategori Portofolio	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin	
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
<i>A Eksposur Neraca</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.665.518	11.665.518			0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.412.276	751.043			661.233
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1.133.404				1.133.404
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	9.657.323	2.676.701			6.980.622
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya	771.000				771.000
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
Total Eksposur Neraca		24.639.521	15.093.262			9.546.259

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
B	Eksposur Rekening Admininsitratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	187.462				187.462
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	750.238				750.238
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
Total Eksposur Rekening Administratif		937.700				937.700

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin (7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
<i>C Eksposur Counterparty Credit Risk</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	221.735				221.735
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	2.763.369	500.000			2.263.369
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
6	Tagihan kepada Korporasi	835.490				835.490
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	70.087				70.087
Total Eksposure Counterparty Credit Risk		3.890.681	500.000			3.390.681
Total (A+B+C)		29.467.903	15.593.263			13.874.640

Lampiran 5 : Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit – Pendekatan Standar

1. Eksposur Aset di Neraca

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2020			Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.112.383			11.665.518		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				1.412.276	706.138	330.616
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	839.743	168.402	168.402	1.133.404	226.804	226.804
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	9.189.994	9.189.994	6.605.902	9.657.323	9.657.323	6.980.622
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya	954.693		954.693	771.000		767.569
Total		23.096.813	9.358.396	7.728.996	24.639.522	10.590.265	8.305.610

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2020			Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	177.474	35.495	35.495	187.462	93.450	93.450
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	698.270	698.270	698.270	750.238	750.238	750.238
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
Total		875.744	733.765	733.765	937.700	843.689	843.689

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2020			Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	73.207			221.735		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	2.279.235	1.118.778	1.118.778	2.763.369	1.366.015	1.116.015
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan Kepada Korporasi	1.480.211	1.480.211	1.480.211	835.490	835.490	835.490
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	117.733	117.733	117.733	70.087	70.087	70.087
Total		3.950.386	2.598.989	2.716.722	3.890.681	2.201.505	2.021.592

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelman (settlement risk)

(Dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Nilai Eksposur	Desember 2020		Desember 2019		
			Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment						
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)						
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)						
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)						
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2	Non-delivery versus payment						
Total							

5. Eksposur Sekuritisasi

(Dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Desember 2020		Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
Total					

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

			Desember 2020	Desember 2019	
No	Jenis Transaksi	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur				

7. Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

		Desember 2020	Desember 2019	
Total ATMR Risiko Kredit	(A)	10.484.353	(A)	11.170.891
Total Faktor Pengurang Modal	(B)	139.744	(B)	139.636

Lampiran 6 (CCR1) : Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan yang digunakan

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020					
	a	b	c	d	e	f
	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	1.468.627	1.268.983		1.4	3.832.653	2.598.989
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A
6 Total					2.598.989	

Lampiran 7 (CCR2) : Credit valuation adjustment (CVA) capital charge

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020		
	a	b	ATMR
Indonesia	Tagihan bersih		
Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge		N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)			N/A
2 (ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)			N/A
3 Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	3.832.653		117.733
4 Total sesuai CVA Capital Charge	3.832.653		117.733

Lampiran 8 (CCR3) : Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko

Bobot Risiko	31 Desember 2020								(dalam jutaan rupiah)
	a 0%	b 10%	c 20%	d 50%	e 75%	f 100%	g 150%	h Lainnya	
Kategori Portofolio									
Indonesia									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	73.207								73.207
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik									
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional									
Tagihan kepada Bank Lain	69.464	2.209.771							2.279.235
Tagihan kepada perusahaan sekuritas									
Tagihan kepada Korporasi					1.480.211				1.480.211
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel									
Aset lainnya									
Total									3.832.653

Lampiran 9 (CCR6) : Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Deutsche Bank Tidak memiliki Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Lampiran 10 (SEC3) : Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Deutsche Bank tidak bertindak sebagai Originator atau Sponsor Eksposur Sekuritisasi

Lampiran 11 : Pengungkapan Risiko Pasar – Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik				
	b. Risiko Umum	234.992	2.937.401	166.497	2.081.207
2	Risiko Nilai Tukar	79.276	990.953	89.034	1.112.924
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option				
	Total	314.268	3.928.354	255.530	3.194.131

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Lampiran 12 : Pengungkapan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	1.979.381	296.907	3.711.339	1.880.076	282.011	3.525.142
	Total	1.979.381	296.907	3.711.339	1.880.076	282.011	3.525.142

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

Lampiran 13.1 : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A Aset							
1 Kas							
2 Penempatan pada Bank Indonesia		5.471.742	5.471.742				
3 Penempatan pada bank lain		152.182	152.182				
4 Surat Berharga		9.871.677	699.670	901.442	12.827	1.466.679	6.791.059
5 Kredit yang diberikan		8.703.838	4.194.655	562.601	1.469.723	1.179.500	1.297.359
6 Tagihan lainnya		370.976	370.976				
7 Lain-lain		825.378	820.961	4.358	59		
Total Aset		25.395.793	11.710.186	1.468.401	1.482.609	2.646.179	8.088.418
B Kewajiban							
1 Dana Pihak Ketiga		7.778.057	7.731.458	43.195	145	2.342	917
2 Kewajiban pada Bank Indonesia							
3 Kewajiban pada bank lain		5.560.194	5.560.194				
4 Surat Berharga yang Diterbitkan							
5 Pinjaman yang Diterima							
6 Kewajiban lainnya		114.407	114.407				
7 Lain-lain		4.605.117	3.741.303	338.282	167.294	358.238	
Total Kewajiban		18.057.775	17.147.362	381.477	167.439	360.580	917
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		7.338.018	(5.437.176)	1.086.924	1.315.170	2.285.599	8.087.501

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II Rekening Administratif							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1 Komitmen		46.386.742	13.484.695	9.856.804	6.344.181	8.630.862	8.070.340
2 Kontijensi		79.388	2.509	74.515	2.224	140	
Total Tagihan Rekening Administratif		46.466.130	13.487.204	9.931.319	6.346.405	8.630.862	8.070.340
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1 Komitmen		54.682.053	25.795.225	9.547.645	2.480.734	7.267.790	9.590.659
2 Kontijensi		551.058	31.478	121.822	93.916	193.770	110.072
Total Kewajiban Rekening Administratif		55.233.111	25.826.703	9.669.467	2.574.650	7.461.560	9.700.731
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(8.766.981)	(12.339.499)	261.852	3.771.755	1.169.302	(1.630.391)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(1.428.963)	(17.776.675)	1.348.776	5.086.925	3.454.901	6.457.110
Selisih Kumulatif		(1.428.961)	(17.776.673)	(16.427.897)	(11.340.972)	(7.886.071)	(1.428.961)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A Aset							
1 Kas		3.524	3.524				
2 Penempatan pada Bank Indonesia		3.373.707	3.373.707				
3 Penempatan pada bank lain		119.612	119.612				
4 Surat Berharga		8.561.021	620.026	1.132.590	1.616.224	842.949	4.349.232
5 Kredit yang diberikan		10.202.232	94.691	3.784.342	2.244.372		4.078.828
6 Tagihan lainnya		3.351.766					3.351.766
7 Lain-lain		636.795	616.354	5.850	2.590	12.001	
Total Aset		26.248.657	4.827.914	4.922.782	3.863.186	854.950	11.779.826
B Kewajiban							
1 Dana Pihak Ketiga		6.980.720	6.957.989	20.297	257	2.110	67
2 Kewajiban pada Bank Indonesia							
3 Kewajiban pada bank lain		7.089.857	6.539.857		550.000		
4 Surat Berharga yang Diterbitkan							
5 Pinjaman yang Diterima							
6 Kewajiban lainnya		3.065.975	2.499.600				566.375
7 Lain-lain		4.603.437	939.345	901.309	1.352.654	1.410.129	
Total Kewajiban		21.739.989	16.936.791	921.606	1.902.911	1.412.239	566.442
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		4.508.669	(12.108.877)	4.001.176	1.960.275	(557.289)	11.213.384

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II Rekening Administratif							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1 Komitmen		34.059.355	8.485.960	5.114.200	4.005.554	5.319.803	11.133.837
2 Kontijensi		53.491	1.680	1.892	1.457	390	48.072
Total Tagihan Rekening Administratif		34.112.845	8.487.640	5.116.092	4.007.011	5.320.193	11.181.909
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1 Komitmen		40.376.853	9.605.383	7.387.478	5.292.060	6.677.211	11.414.722
2 Kontijensi		616.950	104.857	47.554	246.622	103.780	113.777
Total Kewajiban Rekening Administratif		40.993.443	9.710.240	7.435.032	5.538.682	6.780.990	11.528.499
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(6.880.598)	(1.222.599)	(2.318.940)	(1.531.671)	(1.460.797)	(346.591)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(2.371.929)	(13.331.476)	1.682.236	428.604	(2.018.086)	10.866.793
Selisih Kumulatif		(2.371.929)	(13.331.476)	(11.649.240)	(11.220.636)	(13.238.722)	(2.371.929)

Lampiran 13.2 : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Valas)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I Neraca							
A Aset							
1	Kas						
2	Penempatan pada Bank Indonesia	772.750	772.750				
3	Penempatan pada bank lain	678.612	678.612				
4	Surat Berharga	1.156.940	7.827	1.034	68.989	146.366	932.724
5	Kredit yang diberikan	388.046	103.674	210.750	56.200	17.422	
6	Tagihan lainnya	1.488.938	110.614	291.950	332.335	348.979	405.060
7	Lain-lain	495.044	494.492	552			
Total Aset		4.980.330	2.167.969	504.286	457.524	512.767	1.337.784
B Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	3.583.524	3.583.524				
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	117.755	117.755				
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima	1.051.301		982.363			68.938
6	Kewajiban lainnya	1.768.022	324.413	527.085	191.167	328.251	397.106
7	Lain-lain	1.771.815	1.770.299			1.516	
Total Kewajiban		8.292.417	5.795.991	527.085	1.173.530	329.767	466.044
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(3.312.087)	(3.628.022)	(22.799)	(716.006)	183.000	871.740

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020

No	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	55.743.802	27.206.402	9.369.660	2.819.188	8.194.494	8.154.058
2.	Kontijensi	7.860.743	3.518.667	4.077.138	8.038	27.491	229.410
	Total Tagihan Rekening Administratif	63.604.545	30.725.069	13.446.798	2.827.226	8.221.985	8.383.468
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	63.019.212	18.739.120	10.661.737	6.924.380	11.483.451	15.210.523
2.	Kontijensi	901.287	25.690	53.464	90.232	218.891	513.010
	Total Kewajiban Rekening Administratif	63.920.499	18.764.810	10.715.201	7.014.612	11.702.342	15.723.533
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(315.954)	11.960.259	2.731.597	(4.187.386)	(3.480.357)	(7.340.065)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(3.628.041)	8.332.237	2.708.798	(4.903.392)	(3.297.358)	(6.468.325)
	Selisih Kumulatif	(3.628.040)	8.332.237	11.041.035	6.137.643	2.840.285	(3.628.040)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
			(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I Neraca							
A Aset							
1	Kas	342	342				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	527.535	527.535				
3	Penempatan pada bank lain	963.115	963.115				
4	Surat Berharga	48.093	23.072	25.021			
5	Kredit yang diberikan	624.378	4.587	164.838	45.353		409.600
6	Tagihan lainnya	1.232.557	140.825	201.099	160.717	177.596	552.320
7	Lain-lain	2.410.492	2.408.156	1.079			1.257
Total Aset		5.806.512	4.067.632	392.037	206.070	178.853	961.920
B Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	2.453.724	2.453.724				
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	759.397	481.747	277.650			
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	1.403.099	261.121	271.537	223.226	132.537	514.678
7	Lain-lain	2.612.980	428.134	1.056.974	8	1.127.863	
Total Kewajiban		7.229.200	3.624.726	1.606.161	223.234	1.260.400	514.678
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(1.422.687)	442.906	(1.214.124)	(17.164)	(1.081.547)	447.242

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019

No	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II Rekening Administratif							
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	39.390.097	10.686.408	7.245.658	5.066.490	5.394.906	10.996.635
2.	Kontijensi	7.764.957	3.478.836	4.070.553	88.835	114.731	12.001
Total Tagihan Rekening Administratif		47.155.054	14.165.244	11.316.211	5.155.325	5.509.638	11.008.636
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	47.252.687	10.557.290	10.341.536	6.491.310	8.265.441	11.597.111
2.	Kontijensi	1.006.433	70.069	35.434	145.151	241.791	513.448
Total Kewajiban Rekening Administratif		48.259.120	10.627.899	10.376.970	6.636.461	8.507.232	12.110.558
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(1.104.066)	3.537.345	939.241	(1.481.135)	(2.997.594)	(1.101.922)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(2.526.754)	3.980.251	(274.884)	(1.498.299)	(4.079.141)	(654.681)
Selisih Kumulatif		(2.526.754)	3.980.251	3.705.367	2.207.068	(1.872.073)	(2.526.754)

Lampiran 14 : Transaksi Spot dan Derivatif (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2020 dan 2019)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Transaksi	Nilai Notional	31 December 2020				31 December 2019				
			Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif		Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan	Liabilitas		Trading	Hedging	Trading	Liabilitas
A. Terkait dengan Nilai Tukar											
1.	Spot	1.907.231	1.907.231		4.492	7.818	2.844.400	2.844.400		3.782	2.650
2.	Forward	22.268.558	22.268.558		591.793	180.417	20.938.142	20.938.142		560.188	652.686
3.	Option										
	a. Jual										
	b. Beli										
4.	Future										
5.	Swap	55.502.578	55.502.578		1.232.939	1.673.884	36.922.109	36.922.109		775.700	638.819
6.	Lainnya										
B. Terkait dengan Suku Bunga											
1.	Forward										
2.	Option										
	a. Jual										
	b. Beli										
3.	Future										
4.	Swap	351.250	351.250		10.379		347.063	347.063		10.622	11.211
5.	Lainnya										
C. Lainnya											
Total Transaksi		80.029.617	80.029.617		1.839.603	1.862.119	61.051.714	61.051.714		1.350.292	1.305.366

Lampiran 15 : Cadangan Penyisihan Kerugian (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2020 dan 2019)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	31 Desember 2020				Posisi 31 Desember 2019			
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum	Khusus	Stage 1	Stage 2	Stage 3
1.	Penempatan pada bank lain	19			8.320				10.827
2.	Tagihan spot dan derivatif/forward				14.686				10.462
3.	Surat berharga yang dimiliki	5.606					1		506
	Surat berharga yang dijual								
4.	dengan janji dibeli kembali (Repo)								
	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)								5.000
6.	Tagihan akseptasi				88		168		1.864
7.	Kredit yang diberikan dan Pembiayaan yang diberikan	2.362		380	51.635	29.854	2.686	69.952	66.711 98.031
8.	Penyertaan Modal				712				15 870
9.	Tagihan lainnya								
10.	Komitmen dan kontijensi	1.204			25.189				49.402

Lampiran 16 : Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)

	Nilai LCR (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank Secara Individu	479.36	527.23	657.65	725.84
Bank Secara Konsolidasi	n.a	n.a	n.a	n.a

Lampiran 17 : Laporan Key Metrics Secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Des 2020	30 Sep 2020	30 Jun 2020	31 Mar 2020	31 Des 2019
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	7.634.952	7.392.604	n.a	n.a	n.a
2	Modal Inti (Tier 1)	7.583.522	7.392.604	n.a	n.a	n.a
3	Total Modal	7.774.696	7.535.115	n.a	n.a	n.a
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	18.679.433	17.426.310	n.a	n.a	n.a
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	40.87%	42.42%	n.a	n.a	n.a
6	Rasio Tier 1 (%)	40.60%	42.42%	n.a	n.a	n.a
7	Rasio Total Modal (%)	41.62%	43.24%	n.a	n.a	n.a
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	466.986	435.658	n.a	n.a	n.a
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)			n.a	n.a	n.a
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)			n.a	n.a	n.a
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	466.986	435.658	n.a	n.a	n.a
12	Komponen CET1 untuk buffer	7.167.966	6.959.946	n.a	n.a	n.a
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	48.866.050	57.825.150	n.a	n.a	n.a
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.52%	12.78%	n.a	n.a	n.a
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.52%	12.78%	n.a	n.a	n.a
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	15.52%	12.76%	n.a	n.a	n.a
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan	15.52%	12.76%	n.a	n.a	n.a

	nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross					
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	10.375.359	9.114.919	n.a	n.a	n.a
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	1.429.421	1.385.987	n.a	n.a	n.a
17	LCR (%)	725.84%	657.65%	n.a	n.a	n.a
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	15.313.849	16.217.829	n.a	n.a	n.a
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	10.797.395	10.903.083	n.a	n.a	n.a
20	NSFR (%)	141.83%	148.75%	n.a	n.a	n.a

Analisis Kualitatif

Rasio Likuiditas dan Kecukupan Modal posisi bulan Desember 2020 masih berada di atas batas minimum yang ditentukan.

Lampiran 18 (LI1) : Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

	31 Desember 2020						(dalam jutaan rupiah)
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Aset							
Kas							
Penempatan pada Bank Indonesia	6.244.492	6.244.492				772.750	
Penempatan pada bank lain	830.793	831.955				459.038	
Tagihan spot dan derivatif/forward	1.839.603			3.832.653		309.458	
Surat berharga yang dimiliki	11.028.618	5.881.285				6.350.289	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)							
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	20.310	20.310				20.310	
Tagihan akseptasi	20.310	20.310				20.310	
Kredit yang diberikan	9.091.883	9.091.883				378.436	
Pembiayaan syariah ¹⁾							
Penyertaan modal	1.500	71.161					
Aset keuangan lainnya	244.856						
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(8.367)	(8.367)					
Aset tidak berwujud	3.811					3.811	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(3.747)					(3.747)	
Aset tetap dan inventaris	247.956	247.956					
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(155.744)	(155.744)					
Aset non produktif	300.973					533.631	
Aset lainnya	774.594	871.882				83.572	
Total aset	30.461.531	23.096.813	3.832.653			8.907.484	64

							(dalam jutaan rupiah)
	31 Desember 2020						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Kewajiban							
Giro	9.273.961				3.521.500	5.752.461	
Tabungan					62.024	2.025.595	
Deposito	2.087.619						
Uang Elektronik							
Liabilitas kepada Bank Indonesia							
Liabilitas kepada bank lain	5.677.948				116.682	5.561.266	
Liabilitas spot dan derivatif/forward	1.862.119				200.584	1.661.535	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)							
Liabilitas akseptasi	20.310				20.310		
Surat berharga yang diterbitkan							
Pinjaman/Pembayaran yang diterima	1.051.300				1.051.300		
Setoran jaminan							
Liabilitas antarkantor 2)	5.096.833				935.524	4.161.309	
Liabilitas lainnya	1.280.099				389.284	890.815	
Kepentingan minoritas (minority interest)							
Total Liabilitas	26.350.189				6.297.209	20.052.980	

Lampiran 19 (LI2) : Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan

	(dalam jutaan rupiah)				
	31 Desember 2020				
	a	b	c	d	e
	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	35.836.950	23.096.813		3.832.653	8.907.484
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	6.297.209				6.297.209
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	29.539.740	23.096.813		3.832.653	2.610.275
Nilai rekening administratif	220.171.835	17.065.355			203.106.480
Perbedaan valuasi					
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.					
Perbedaan provisi					
Perbedaan prudential filters					
.....					
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	262.305.995	40.162.168		3.832.653	218.311.174

Analisis Kualitatif

DB harus menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang cukup tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

DB shall use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

DB akan menggunakan teknik penilaian yang konsisten dengan satu atau lebih dari tiga teknik penilaian yang banyak digunakan - pendekatan pasar, pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan.

DB shall use valuation techniques consistent with one or more of the three widely used valuation techniques - the market approach, the cost approach and the income approach.

DB mengukur nilai wajar menggunakan hierarki metode berikut:

Deutsche Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

Input Level 1 adalah harga kuotasi (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses oleh DB pada tanggal pengukuran.
Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that DB can access at the measurement date.

Input Level 2 adalah input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Input Tingkat 2 harus dapat diobservasi untuk secara substansial jatuh tempo penuh dari aset atau liabilitas.

Level 2 inputs are inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly. A Level 2 input must be observable for substantially the full maturity of the asset or liability.

Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas. Input yang tidak dapat diobservasi harus digunakan untuk mengukur nilai wajar sejauh input yang dapat diobservasi yang relevan tidak tersedia, sehingga memungkinkan untuk situasi di mana terdapat sedikit, jika ada, aktivitas pasar untuk aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability. Unobservable inputs shall be used to measure fair value to the extent that relevant observable inputs are not available, thereby allowing for situations in which there is little, if any, market activity for the asset or liability at the measurement date.

**Lampiran 20.a :Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit (Leverage)
Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit**

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	28.961.189
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	3.832.652
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	16.111.357
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(8.367)
12	Penyesuaian lainnya.	(30.781)
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	48.866.050

Analisis Kualitatif

Total Eksposur pada bulan Desember 2020 sebagian besar berasal dari Total asset dalam neraca yang didominasi oleh Kredit, Surat berharga dan Penempatan pada Bank Indonesia. Sedangkan untuk eksposur TRA sebagian besar dari kelonggaran tarik dan Derivatif.

**Lampiran 20.b: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit (Leverage)
Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**

(dalam jutaan rupiah)

Periode

No	Keterangan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	28.961.189	
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan		
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)		
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)		
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(8.367)	
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(30.781)	
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	28.922.041	
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	2.056.077	
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1.776.576	
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit		
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)		
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	3.832.653	
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross		
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)		
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini		
17	Eksposur sebagai agen SFT		
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjenji Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	30.755.530	
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjenji dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(14.641.766)	
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(2.408)	
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	16.111.356	
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	7.583.522	
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22)	48.866.050	

(dalam jutaan rupiah)

Periode

No	Keterangan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15.5%	
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15.5%	
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	0%	
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT		
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT		
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	48.866.050	
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	48.866.050	
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15.5%	
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15.5%	

Analisis Kualitatif

Rasio Pengungkit pada bulan Desember 2020 sebesar 15.5% masih jauh diatas batas minimum sebesar 3%.

Lampiran 21 : Laporan Pengungkapan Permodalan (Capital Disclosure)

1. Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2020			
		Component	Komponen	Jumlah	Referensi
<i>Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves</i>		Modal Inti Utama (Common Equity Tier I)/CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i>	Saham biasa (termasuk stock surplus)	5.050.000	A)	
2	<i>Retained earnings</i>	Laba ditahan	2.707.655	B)	
3	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)			
4	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk phase out dari CET1		N/A	
5	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan		N/A	
6	<i>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	CET1 sebelum regulatory adjustment	7.757.655		
<i>Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments</i>		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
7	<i>Prudential valuation adjustments</i>	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book			
8	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	Goodwill		N/A	
9	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)		C)	
10	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability		N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	Cash-flow hedge reserve		N/A	
12	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	Shortfall on provisions to expected losses		N/A	
13	<i>Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)</i>	Keuntungan dari sekuritisasi			
14	<i>Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities</i>	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)			
15	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	Aset pensiun manfaat pasti		N/A	
16	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)		N/A	
17	<i>Reciprocal cross-holdings in common equity</i>	Pemilikan saham biasa secara resiprokal		N/A	

31 Desember 2020				
	Component	Komponen	Jumlah	Referensi
18	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.		N/A
19	<i>Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan		N/A
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	Mortgage servicing rights		
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)		N/A
22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		N/A
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	- investasi signifikan pada saham biasa financials		N/A
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	- mortgage servicing rights		N/A
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	- pajak tangguhan dari perbedaan temporer		N/A
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	- Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a	<i>- Shortage of provision under minimum Central Bank requirement</i>	- Selisih PPA dan CKPN	(122.117)	
26b	<i>- Provision for non productive assets</i>	- PPA atas aset non produktif		
26c	<i>- Deferred tax assets</i>	- Aset Pajak Tangguhan		D)
26d	<i>- Equity investment</i>	- Penyertaan		N/A
26e	<i>- Capital shortage of subsidiary in insurance business</i>	- Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		
26f	<i>- Securitisation exposure</i>	- Eksposur sekuritisasi		
26g	<i>- Other tier capital deduction factors</i>	- Faktor pengurang modal inti lainnya	(586)	
27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain		
28	<i>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</i>	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(122.703)	
29	<i>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</i>	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	7.634.952	
	<i>Additional Tier 1 capital: instruments</i>	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)		
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi		N/A
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi		N/A

31 Desember 2020			
	Component	Komponen	Jumlah
			Referensi
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A
34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A
35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A
36	<i>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A
38	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprokal	N/A
39	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	N/A
40	<i>Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A
41	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A
41a	<i>- Investment in other banks' AT1 instruments</i>	- Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	N/A
42	<i>- Investment in other banks' Tier 2 instruments</i>	- Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	N/A
43	<i>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</i>	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	
44	<i>Additional Tier 1 capital (AT1)</i>	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	
45	<i>Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)</i>	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT1)	7.634.952
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instumen dan cadangan	
46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	N/A
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A
48	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A
49	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A

31 Desember 2020				
	Component	Komponen	Jumlah	Referensi
50	<i>Minimum general reserve on productive assets, capped at 1.25% of Credit Risk RWA + Specific Reserve</i>	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan	139.744	
51	<i>Tier 2 capital before regulatory adjustments</i>	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	139.744	
	<i>Tier 2 capital: regulatory adjustments</i>	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	
53	<i>Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments</i>	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal	N/A	
54	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada entitas anak, perusahaan kepemilikan 20%-50% dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	
55	<i>Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	
56	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a	<i>- Investment in other banks' Tier 2 instruments</i>	- Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	N/A	
56b	<i>- Sinking fund</i>	- Sinking fund		
57	<i>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</i>	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap		
58	<i>Tier 2 capital (T2)</i>	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	139.744	
59	<i>Total capital (TC = T1 + T2)</i>	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	7.774.696	
60	<i>Total risk weighted assets</i>	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	18.679.433	
	<i>Capital ratios and buffers</i>	Rasio Kekuatan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61	<i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	N/A	
62	<i>Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	40.87%	
63	<i>Total capital (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	41.62%	
64	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus D-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	2.50%	
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	- Capital Conservation Buffer	2.50%	

31 Desember 2020			
	Component	Komponen	Jumlah
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	- Countercyclical Buffer	0%
67	of which: D-SIB buffer requirement	- Capital Surcharge untuk D-SIB	N/A
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	38.37%
	<i>National minima (if different from Basel 3)</i>	National minima (jika berbeda dari Basel 3)	
69	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
70	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
71	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
	<i>Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)</i>	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	
72	<i>Non-significant investments in the capital of other financials</i>	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A
73	<i>Significant investments in the common stock of financials</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A
	<i>Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2</i>	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	
76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A
	<i>Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)</i>	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	
80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	N/A

31 Desember 2020				
	Component	Komponen	Jumlah	Referensi
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)		N/A
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out		N/A
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)		N/A

2. Rekonsiliasi Permodalan

(dalam jutaan rupiah)			
No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2020	Referensi
ASET			
1	Kas		
2	Penempatan pada Bank Indonesia	6.244.492	
3	Penempatan pada Bank lain	830.794	
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	1.839.603	
5	Surat berharga yang dimiliki	11.028.618	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)		
8	Tagihan akseptasi	20.310	
9	Kredit yang diberikan	9.091.883	
10	Pembiayaan syariah		
11	Penyertaan Modal	1.500	
12	Aset Keuangan Lainnya	244.856	
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	8.367	
a.	Surat berharga yang dimiliki	5.606	
b.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	2.742	
c.	Lainnya	19	
14	Aset tidak berwujud	3.811	C)
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	3.747	
15	Aset tetap dan inventaris	247.956	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	155.744	
16	Aset non produktif	300.973	
a.	Properti terbengkalai		
b.	Aset yang diambil alih		
c.	Rekening tunda		
d.	Aset antarkantor	300.973	
17	Aset lainnya	774.593	
	Total Aset	30.461.531	

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2020	Referensi
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1 Giro		9.273.961	
2 Tabungan			
3 Deposito		2.087.619	
4 Uang Elektronik			
5 Liabilitas kepada Bank Indonesia			
6 Liabilitas kepada bank lain		5.677.948	
7 Liabilitas spot dan derivatif/forward		1.862.119	
8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)			
9 Liabilitas akseptasi		20.310	
10 Surat berharga yang diterbitkan			
11 Pinjaman/Pembiayaan yang diterima		1.051.300	
12 Setoran jaminan			
13 Liabilitas antarkantor		5.096.833	
14 Liabilitas lainnya		1.280.100	
15 Kepentingan minoritas (minority interest)			
Total Liabilitas		26.350.190	
EKUITAS			
16 Modal disetor		1.387.393	A)
a. Modal dasar		1.387.393	
b. Modal yang belum disetor -/-			
c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-			
17 Tambahan modal disetor			
a. Agio			
b. Disagio -/-			
c. Dana setoran modal			
d. Lainnya			
18 Penghasilan komprehensif lain		16.293	
a. Keuntungan		16.293	
b. Kerugian -/-			
19 Cadangan			
a. Cadangan umum			
b. Cadangan tujuan			
20 Laba/rugi		2.707.655	
a. Tahun-tahun lalu		1.589.301	
b. Tahun berjalan		1.118.354	
c. Dividen yang dibayarkan -/-			
Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik			
Total Ekuitas		4.111.341	
Total Liabilitas dan Ekuitas		30.461.531	

3. Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

No	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan
1	Penerbit
	Deutsche Bank AG
2	Nomor identifikasi
	N/A
3	Hukum yang digunakan
	Hukum Jerman
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi
	N/A
5	Setelah masa transisi
	CET 1
6	Apakah instrumen eligible untuk Solo/Group atau Group dan Solo
	Solo
7	Jenis instrumen
	Dana Usaha
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM
	IDR 3.696.882
9	Nilai Par dari instrumen
	IDR 3.696.882
10	Klasifikasi akuntansi
	Ekuitas/Rekening Kantor Pusat
11	Tanggal penerbitan
	9 Februari 2016
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo
	Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo
	11/05/2022
14	Eksekusi call option atas persetujuan Pengawas Bank
	Tidak
15	Tanggal call option , jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya
	N/A
16	Subsequent call option
	N/A
Kupon/dividen	
17	Fixed atau floating
	N/A
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan
	N/A
19	Ada atau tidaknya dividend stopper
	N/A
20	Fully discretionary ; partial atau mandatory
	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain
	N/A
22	Noncumulative atau cumulative
	N/A
23	Convertible atau non-convertible
	N/A
24	Jika, convertible, sebutkan trigger point -nya
	N/A
25	Jika convertible , apakah seluruh atau sebagian
	N/A
26	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya
	N/A
27	Jika dikonversi; apakah mandatory atau optional
	N/A
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya
	N/A
29	Jika dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into
	N/A
30	Fitur write-down
	N/A
31	Jika write-down , sebutkan trigger -nya
	N/A
32	Jika write down , apakah penuh atau sebagian
	N/A
33	Jika write down ; permanen atau temporer
	N/A
34	Jika write down temporer, jelaskan mekanisme write-up
	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi
	N/A
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant
	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur non-complaint
	N/A

Lampiran 22 : Laporan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book*)

(dalam jutaan rupiah)

Periode	ΔEVE		ΔNII	
	2020	2019	2020	2019
Parallel Up	16.519	(157.139)	174.547	229.871
Parallel down	(11.856)	168.524	(302.790)	(437.136)
Steepener	62.524	49.348		
Flattener	(47.150)	(79.909)		
Short rate up	(30.873)	(132.959)		
Short rate down	44.330	142.783		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	47.150	157.319	302.790	437.316
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	6.723.780	6.432.168	6.723.780	6.432.168
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	0.70%	2.45%	4.50%	6.80%

Analisis Kualitatif

Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is the current or prospective risk, to both the Deutsche Banks's capital and earnings, arising from movements in interest rates, which affect the Group's banking book exposures. This includes gap risk, which arises from the term structure of banking book instruments, basis risk, which describes the impact of relative changes in interest rates for financial instruments that are priced using different interest rate curves, as well as option risk, which arises from option derivative positions or from optional elements embedded in financial instruments.

- 1 Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book/"IRRBB") adalah risiko saat ini atau prospektif terhadap modal dan pendapatan Deutsche Bank AG yang timbul dari pergerakan suku bunga yang mempengaruhi eksposur banking book Grup. Hal ini termasuk gap risiko yang timbul dari struktur jangka waktu instrumen banking book, risiko dasar yang secara relative menggambarkan dampak perubahan dalam suku bunga untuk instrumen keuangan yang diberi harga menggunakan kurva suku bunga yang berbeda serta risiko opsi yang timbul dari opsi posisi derivatif atau dari elemen opsional yang terdapat dalam instrumen keuangan.

- 2 Deutsche Bank manages its IRRBB exposures using economic value as well as earnings based measures. Our Group Treasury division is mandated to manage the interest rate risk centrally, with Market Risk Management acting as an independent oversight function.

- Deutsche Bank mengelola eksposur IRRBB menggunakan nilai ekonomi serta pengukuran berbasis pendapatan. Divisi Treasury Grup kami diberi mandat untuk mengelola risiko suku bunga secara terpusat, dengan Market Risk Management bertindak sebagai fungsi pengawasan independen.

- The calculation of VaR and sensitivities of interest rate risk is performed daily, whereas the measurement and reporting of economic value interest rate and earnings risk is performed on a monthly basis. Economic value based measures look at the change in economic value of banking book assets, liabilities and off-balance sheet exposures resulting from interest rate movements, independent of the accounting treatment. Thereby Deutsche Bank measures the change in Economic Value of Equity (ΔEVE) as the maximum decrease of the banking book economic value under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes. Earnings-based measures look at the expected change in Net Interest Income (NII), compared to a defined benchmark scenario, over a defined time horizon resulting from interest rate movements. Thereby the Deutsche Bank measures ΔNII as the maximum reduction in NII under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes, compared to the Deutsche Bank's official capital planning, over a period of 12 months.

Perhitungan VaR dan sensitivitas risiko tingkat suku bunga dilakukan setiap hari, sedangkan pengukuran dan pelaporan nilai ekonomi tingkat suku bunga dan risiko pendapatan dilakukan setiap bulan. Pengukuran berbasis nilai ekonomi mengacu pada perubahan nilai ekonomi dari aset, kewajiban dan eksposur off-balance sheet banking book akibat pergerakan suku bunga, terpisah dari perlakuan akuntansi. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur perubahan Economic Value of Equity (Δ EVE) sebagai penurunan maksimum nilai ekonomi banking book berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) di samping skenario stres internal untuk tujuan pengendalian risiko. Pengukuran berbasis pendapatan melihat pada perubahan yang diharapkan dalam Net Interest Income (NII), dibandingkan dengan skenario benchmark yang ditetapkan, selama horizon waktu tertentu yang dihasilkan dari pergerakan suku bunga. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur Δ NII sebagai pengurangan maksimum NII berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) disamping skenario stres internal untuk tujuan pengarahan risiko, dibandingkan dengan perencanaan modal resmi Deutsche Bank, selama periode 12 bulan.

Deutsche Bank calculates net interest income in the banking book as well as the change of the economic value for the banking book positions from interest rate changes under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

- 4 Deutsche Bank menghitung pendapatan suku bunga bersih dalam banking book serta perubahan nilai ekonomi untuk posisi banking book dari perubahan suku bunga berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

- 5 *There is no modelling assumption used in IMS Bank which is different with modelling in the IRRBB calculation report using standardized approach.*

- 6 Tidak terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

Deutsche Bank employs mitigation techniques to immunize the interest rate risk arising from non-trading positions. The interest rate risk arising from non-trading asset and liability positions is managed through Treasury Pool Management, with the most notable exception of DB Privat- und Firmenkundenbank AG, where the interest rate risk is managed by a dedicated risk management function. The residual interest rate risk positions are hedged with Deutsche Bank's trading books within the CIB division. The treatment of interest rate risk in our trading portfolios and the application of the value-at-risk model is discussed in the "Trading Market Risk" section of this document.

- 7 Deutsche Bank menggunakan teknik mitigasi untuk melindungi risiko tingkat suku bunga yang timbul dari posisi non-trading. Risiko tingkat bunga yang timbul dari posisi aset dan kewajiban yang tidak diperdagangkan dikelola oleh Treasury Pool Management, dengan pengecualian DB Privat- und Firmenkundenbank AG, dimana risiko tingkat suku bunga dikelola oleh fungsi manajemen risiko yang ditunjuk secara khusus. Posisi risiko suku bunga residual dilindungi nilai (hedged) dengan trading book Deutsche Bank di divisi CIB. Perlakuan risiko suku bunga dalam portofolio perdagangan kami dan penerapan model value at risk dibahas dalam bagian "Trading Market Risk" dari dokumen ini.

Deutsche Bank manages the interest rate risk exposure of its Non-Maturity Deposits (NMDs) through a replicating portfolio approach to determine the average repricing maturity of the portfolio. For the purpose of constructing the replicating portfolio, the portfolio of NMDs is clustered by dimensions such as Business Unit, Currency, Product and Geographical Location. The main dimensions influencing the repricing maturity are elasticity of deposit rates to market interest rates, volatility of deposit balances and observable client behavior. In the Loan and some of the Term deposit products Deutsche Bank considers early prepayment/withdrawal behaviour of its customers. The parameters are based on historical observations, statistical analyses and expert assessments. Furthermore, the Deutsche Bank generally calculates IRRBB related metrics in contractual currencies and aggregates the resulting metrics for reporting purposes. When calculating economic value based metrics the commercial margin is excluded to material parts.

- 7 Deutsche Bank mengelola eksposur risiko tingkat suku bunga dari Non-Maturity Deposits (NMDs) melalui pendekatan portofolio replikasi untuk menentukan rata-rata jatuh tempo repricing atas portofolio. Untuk tujuan membangun portofolio replikasi tersebut, portofolio NMD dikelompokkan berdasarkan dimensi seperti unit bisnis, mata uang, produk dan lokasi geografis. Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo repricing adalah elastisitas suku bunga simpanan terhadap suku bunga pasar, volatilitas saldo deposito, dan perilaku nasabah. Dalam produk pinjaman dan beberapa produk deposito berjangka, Deutsche Bank mempertimbangkan perilaku percepatan pembayaran/penorikan dari nasabah. Parameter didasarkan pada pengamatan historis, analisis statistik dan penilaian ahli. Selanjutnya, Deutsche Bank umumnya menghitung metrik terkait IRRBB dalam mata uang kontraktual dan mengambil rata-rata metrik yang dihasilkan untuk tujuan pelaporan. Ketika menghitung metrik berbasis nilai ekonomi, margin komersial dikecualikan ke bagian material.

Analisis Kuantitatif

The average repricing maturity is 1.8 years.

1

Rata-rata jatuh tempo repricing adalah 1,8 tahun.

The longest repricing maturity is 15 years.

2

Jatuh tempo repricing terlama adalah 15 tahun.

*Audited Financial
Statements*
Laporan Keuangan
Audit

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA/
JAKARTA BRANCH**

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2020 and
for the year then ended
with independent auditors' report*



**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Anand Prabhakar Joshi
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80
Nomor Telepon Kantor : +62(21)29644-092
Jabatan : Chief Operating Officer
2. Nama : Hariyanto
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80
Nomor Telepon Kantor : +62(21)29644-497
Jabatan : Country Finance Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta;
2. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta adalah lengkap dan akurat;

b. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management

Anand Prabhakar Joshi
Chief Operating Officer Indonesia



Hariyanto
Country Finance Director Indonesia

Jakarta, 31 March 2021

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
-------------------	--------------------------	--------------------------

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Rekening Kantor Pusat.....	4	<i>Statement of Changes in Head Office Accounts</i>
Laporan Arus Kas.....	5-6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	7-117	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Building a better
working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00400/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/III/2021

Manajemen Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00400/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/III/2021

The Management of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch

We have audited the accompanying financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.



Building a better
working world

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00400/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/III/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

*Report No. 00400/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/III/2021 (continued)*

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Building a better
working world

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00400/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/III/2021 (lanjutan)

Hal lain

Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain dengan laporan No. 00155/2.1005/AU.1/07/0848-3/1/IV/2020 tanggal 9 April 2020 yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00400/2.1032/AU.1/07/1681-
1/1/III/2021 (continued)

Other matter

The financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch as of December 31, 2019 and for the year then ended, were audited by other independent auditors whose report No. 00155/2.1005/AU.1/07/0848-3/1/IV/2020 dated April 9, 2020 expressed an unmodified opinion on such financial statements.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/Public Accountant Registration No. AP.1681

31 Maret 2021/March 31, 2021

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
Kas	21	-	3.867	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,21	1.030.989	1.543.798	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	7,21,32	830.774	278.864	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	16,21,32	300.973	2.341.263	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,21	5.213.503	3.161.307	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	9,21	5.147.333	5.889.504	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,21,32	1.839.603	1.350.292	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan - neto	12,21	9.099.789	10.804.529	Loans receivable - net
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	13,21	-	500.000	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	21	20.310	186.383	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	11,21	5.865.031	5.216.626	Investment securities - net
Aset tetap - neto		92.212	61.108	Fixed assets - net
Aset lain-lain	17,21,27,32	1.021.014	706.025	Other assets
TOTAL ASET		30.461.531	32.043.566	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements
taken as a whole.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	14,21,32	11.361.580	9.434.444	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	14,21,32	5.677.948	7.849.255	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,21,32	1.862.119	1.305.366	Derivative liabilities held for trading
Utang akseptasi	21	20.310	186.383	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	13,21	-	575.805	Obligation to return securities received under secured borrowing
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	15,21	-	2.410.950	Securities sold with agreement to repurchase
Utang pajak penghasilan	27	110.339	89.824	Income tax payables
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	16,21,32	6.148.133	6.603.258	Due to Head Office and other branches
Liabilitas pajak tangguhan - neto	27	30.379	30.358	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	18,21,32	1.111.728	533.946	Other liabilities and accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	28	27.653	27.804	Employee benefits obligation
TOTAL LIABILITAS		26.350.189	29.047.393	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan Kantor Pusat		1.387.393	1.387.393	Head Office investment
Cadangan nilai wajar		-	586	Fair value reserves
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat		2.723.949	1.608.194	Unremitted profit
TOTAL REKENING KANTOR PUSAT		4.111.342	2.996.173	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
TOTAL LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		30.461.531	32.043.566	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
scara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements
taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December, 31		OPERATING INCOME
	2020	2019	
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	22	1.064.546	1.294.021
Beban bunga	22,32	(343.548)	(503.535)
Pendapatan bunga bersih		720.998	790.486
Pendapatan provisi dan komisi	23,32	309.101	308.754
Beban provisi dan komisi	23,32	(141.897)	(136.419)
Pendapatan provisi dan komisi bersih		167.204	172.335
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	24,32	1.621.982	1.200.862
Pendapatan lain-lain		4.020	1.317
		1.626.002	1.202.179
		2.514.204	2.165.000
BEBAN OPERASIONAL			
Pemulihan (penambahan) cadangan kerugian penurunan nilai		(2.531)	1.678
Beban karyawan	25	(221.811)	(194.916)
Beban umum dan administrasi	26,32	(713.753)	(678.375)
Beban lain-lain		(34.978)	(24.653)
		(973.073)	(896.266)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	27	1.541.131	1.268.734
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(422.777)	(370.749)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.118.354	897.985
INCOME BEFORE INCOME TAX INCOME TAX EXPENSE NET INCOME FOR THE YEAR			
OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS):			
<i>Items that will be reclassified to profit or loss</i>			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Changes in fair value through other comprehensive income
Perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(868)	Income tax relating to changes in fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	27	282	(282)
		(586)	586
<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Remeasurements of post-employment benefits obligation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	28	3.760	(606)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	27	(1.120)	197
		2.640	(409)
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan		2.054	177
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		1.120.408	898.162
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF CHANGES IN
HEAD OFFICE ACCOUNTS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Penyertaan Kantor Pusat/ Head Office Investment	Cadangan Nilai Wajar/ Fair Value Reserves	Laba yang Belum Dipindahkan Ke Kantor Pusat*)/Unremitted Profit*)	Jumlah Rekening Kantor Pusat/ Total Head Office Accounts	
Saldo per 31 Desember 2018	1.387.393	-	1.464.186	2.851.579	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	19	-	(753.568)	(753.568)	<i>Profit remitted to Head Office during the year</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	897.985	897.985	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan - setelah pajak penghasilan: Perubahan nilai wajar atas efek-efek tersedia untuk dijual		586	-	586	<i>Comprehensive income for the year - net of tax: Changes in fair value of available-for-sale securities</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	28	-	(409)	(409)	<i>Remeasurements of post- employment benefits obligation</i>
Saldo per 31 Desember 2019	1.387.393	586	1.608.194	2.996.173	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Penerapan implementasi PSAK 71 dan PSAK 73	7,11 12.31,35	-	(5.239)	(5.239)	<i>Implementasi SFAS 71 and SFAS 73</i>
Saldo per 1 Januari 2020	1.387.393	586	1.602.955	2.990.934	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	1.118.354	1.118.354	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan - setelah pajak penghasilan: Perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(586)	-	(586)	<i>Comprehensive income for the year - net of tax: Changes in fair value through other comprehensive income</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	28	-	2.640	2.640	<i>Remeasurements of post- employment benefits obligation</i>
Saldo per 31 Desember 2020	1.387.393	-	2.723.949	4.111.342	<i>Balance as of December 31, 2020</i>

*) Terdiri atas akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaris

*) Consists of accumulated actuarial gain or loss

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements
taken as a whole.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Laba bersih	1.118.354	897.985	<i>Net income</i>
Penyesuaian:			<i>Adjustments:</i>
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang tidak diperdagangkan	(1.064.546)	(1.294.021)	<i>Interest income from non-trading financial assets</i>
Beban bunga	343.548	503.535	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	(239.411)	(270.684)	<i>Interest income from trading securities</i>
(Pemulihan) penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	(63.142)	(1.678)	<i>(Reversal) addition of allowance for impairment losses</i>
Beban imbalan pascakerja	5.126	4.820	<i>Post-employment benefits expense</i>
Penyusutan aset tetap	30.549	18.790	<i>Depreciation of fixed assets</i>
(Laba) rugi kurs yang belum direalisasi - bersih	135.333	(74.349)	<i>Unrealized foreign exchange (gain) loss - net</i>
Beban pajak penghasilan	422.777	370.749	<i>Income tax expense</i>
(Laba) rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan - neto	48.170	(131.494)	<i>(Gain) loss from changes in fair value of trading financial instruments - net</i>
Kenaikan/penurunan dalam:			<i>Increase/decrease in:</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	2.123.382	(973.028)	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	742.171	(5.021.484)	<i>Trading securities</i>
Kredit yang diberikan	1.769.761	1.444.493	<i>Loans receivable</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	500.000	-	<i>Receivables under secured borrowing</i>
Tagihan akseptasi	186.073	(51.742)	<i>Acceptance receivables</i>
Beban dibayar dimuka	(26.682)	(23.087)	<i>Prepayments</i>
Aset lain-lain	(71.313)	(39.027)	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	1.879.298	(1.115.457)	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(2.172.710)	1.822.030	<i>Deposits from other banks</i>
Utang akseptasi	(166.073)	51.742	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek- efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	(575.805)	9.430	<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.410.950)	2.410.950	<i>Securities sold with agreement to repurchase</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	1.052.284	(122.048)	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	573.321	7.231	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Penerimaan bunga	1.269.842	1.450.709	<i>Receipts of interest</i>
Pembayaran bunga	(348.009)	(499.363)	<i>Payments of interest</i>
Pembayaran imbalan kerja	(1.518)	(1.652)	<i>Payments of employee benefits</i>
Pembayaran surat ketetapan pajak	(392.222)	-	<i>Payments of tax assessment letter</i>
Penerimaan pengembalian pajak	213.214	68.548	<i>Receipts of income tax refund</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(401.035)	(482.846)	<i>Payments of income tax</i>
Kas bersih diperoleh (digunakan) untuk aktivitas operasi	4.459.787	(1.040.948)	<i>Net cash provided by (used for) operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements
taken as a whole.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)**
For the Year Ended
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	(52.798)	(9.937)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi	11 5.216.626	6.066.616	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	11 (5.865.031)	(5.216.626)	Proceeds from investment securities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(701.203)	840.053	Purchase of investment securities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Dana yang diterima dari (dibayarkan ke) Kantor Pusat	19 (1.667.112)	844.002	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Laba yang dikirim ke Kantor Pusat	-	(753.568)	Funds received from (paid to) Head Office
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	(1.667.112)	90.434	Profit remitted to Head Office
Peningkatan (penurunan) bersih kas dan setara kas	2.091.472	(110.461)	<i>Net cash provided by financing activities</i>
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(4.042)	(18.667)	<i>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, awal tahun	4.987.836	5.116.964	<i>Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, akhir tahun	7.075.266	4.987.836	<i>Cash and cash equivalents at beginning of the year</i>
Kas dan setara kas terdiri dari:			<i>Cash and cash equivalents at end of the year</i>
Kas			Cash and cash equivalents consist of:
Giro pada Bank Indonesia	6 1.030.989	1.543.798	Cash
Giro pada bank-bank lain	7 830.774	278.864	Demand deposits with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	8 5.213.503	3.161.307	Demand deposits with other banks
	7.075.266	4.987.836	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 (three) months from the date of acquisition

REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi pergerakan utang pada Kantor Pusat yang diterima terhadap arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation of movement of due to Head Office to cash flows arising from financing activities are as follows:

	31 Desember/December 2020				Due to Head Office
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ Net cash inflows/(outflows)	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Uang pada Kantor Pusat	2.528.835	(1.507.406)	(159.706)	861.723	
31 Desember/December 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ Net cash inflows/(outflows)	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	Due to Head Office
	1.684.833	893.116	(49.114)	2.528.835	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

- a. Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta ("Bank") adalah cabang dari Deutsche Bank AG yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Bank didirikan dengan persetujuan Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.2.30 tanggal 18 Maret 1969. Kantor Bank beralamat di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Operasi Bank meliputi kantor cabang Jakarta dan Surabaya. Status hukum Deutsche Bank AG - Cabang Surabaya adalah sebagai kantor cabang pembantu dari Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

Pada tanggal 11 Juni 2018, Bank menutup kantor cabang Surabaya.

- b. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan manajemen Bank adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2020 dan 2019/
December 31, 2020 and 2019**

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

Siantoro Goeyardi
Anand Prabhakar Joshi

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

- c. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank mempekerjakan masing-masing 197 dan 211 karyawan tetap (tidak diaudit).
- d. Sebagai bagian dari Deutsche Bank AG, Bank merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank. Grup Deutsche Bank memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.
- e. Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 31 Maret 2021.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. GENERAL

- a. Deutsche Bank AG - Jakarta Branch (the "Bank") is a branch of Deutsche Bank AG, which has its head office in Frankfurt, Germany. The Bank was established with the approval of Minister of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.30 dated March 18, 1969. The Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. The operations of the Bank comprise of Jakarta and Surabaya branch offices. The legal status of Deutsche Bank AG - Surabaya Branch is that of a sub-branch of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch.

On June 11, 2018, the Bank closed the Surabaya branch office.

- b. As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Bank's management is as follows:

- c. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has 197 and 211 permanent employees, respectively (unaudited).
- d. As a component of Deutsche Bank AG, the Bank is ultimately part of the Deutsche Bank Group. The Deutsche Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.
- e. The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on March 31, 2021.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan mencakup laporan keuangan kantor Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements comprise the accounts of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dan relevan terhadap laporan keuangan Bank:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 25 (Amendemen 2019) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material"
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 73, "Sewa"

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK No. 71 menggantikan hampir semua ketentuan di PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat ketentuan yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan persyaratan umum baru untuk akuntansi lindung nilai. PSAK ini meneruskan ketentuan untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan yang diambil dari PSAK No. 55.

Penerapan secara retrospektif secara umum disyaratkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum diterapkan secara prospektif, dengan beberapa pengecualian yang terbatas. Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas (saldo laba) pada tanggal penerapan awal.

(i) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas

PSAK No. 71 ini mengatur pendekatan baru atas klasifikasi dan pengukuran untuk aset keuangan berdasarkan model bisnis dimana aset dikelola dan karakteristik dari arus kas kontraktual.

PSAK No. 71 mencakup tiga kategori utama untuk klasifikasi aset keuangan: diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori ini pada saat pengakuan awal.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies

The following standards and interpretation of standards became effective on January 1, 2020 and are relevant to the Bank's financial statements:

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- Annual Improvement to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- SFAS No. 25 (Amendment 2019) concerning "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors regarding Material Definition"
- SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- SFAS No. 73, "Leases"

SFAS No. 71, "Financial Instruments"

SFAS No. 71 replaces most of the existing requirements in SFAS No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the requirements on recognition and derecognition of financial instruments from SFAS No. 55.

Retrospective application is generally required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity (i.e. (retained earnings or other component of equity) on initial implementation date.

(i) Classification and measurement of financial assets and liabilities

SFAS No. 71 contains a new classification and measurement approach for financial assets that reflects the business model in which assets are managed and their contractual cash flow characteristics.

SFAS No. 71 includes three principal classification categories for financial assets: measured at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and fair value through profit or loss ("FVTPL"). Financial asset is classified into one of these categories on initial recognition.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)
PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

(i) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

PSAK No. 71 mempertahankan hampir semua kriteria sesuai dengan PSAK No. 55 untuk klasifikasi liabilitas keuangan.

Namun, dalam PSAK No. 55, semua perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diterapkan untuk FVTPL diakui pada laba rugi, sedangkan dalam PSAK No. 71, perubahan nilai wajar ini akan disajikan sebagai berikut:

- Jumlah perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain; dan
- Sisa dari perubahan nilai wajar akan diakui dalam laporan laba rugi.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies (continued)

SFAS No. 71, "Financial Instruments" (continued)

(i) Classification and measurement of financial assets and liabilities (continued)

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

SFAS No. 71 largely retains the existing requirements in SFAS No. 55 for the classification of financial liabilities.

However, under SFAS No. 55 all fair value changes of financial liabilities designated as at FVTPL are recognized in profit or loss, whereas under SFAS No. 71 these fair value changes will generally be presented as follows:

- *The amount of the change in the fair value that is attributable to changes in their own credit risk of the liability will be recognized in other comprehensive income; and*
- *The remaining amount of the change in the fair value will be recognized in profit or loss.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

(ii) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK No. 71 menggantikan model kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) pada PSAK No. 55 dengan model kerugian kredit ekspektasian yang *forward looking* (*forward looking expected credit losses - ECL*). Hal ini mengharuskan pertimbangan atas bagaimana keadaan ekonomi mempengaruhi ECL, yang akan ditentukan berdasarkan rata-rata probabilitas tertimbang.

Model penurunan nilai yang baru diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak diukur pada FVTPL, termasuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan.

Dalam PSAK No. 71, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk instrumen ekuitas.

PSAK No. 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *12-month ECL* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Bank akan mengakui cadangan kerugian sejumlah *lifetime ECL*, kecuali dalam kondisi berikut dimana cadangan kerugian sejumlah *12-month ECL* yang akan diakui:

- Instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah atau ekuivalen dengan tingkat risiko negara kedaulatan Republik Indonesia; dan
- Risiko kredit belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal instrumen keuangan bersangkutan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies (continued)

SFAS No. 71, "Financial Instruments" (continued)

(i) Impairment of financial assets

SFAS No. 71 replaces the "incurred loss" model in SFAS No. 55 with a forward-looking expected credit loss (ECL). This will require considerable judgment over how changes in economic factors affect ECLs, which will be determined on a probability-weighted basis.

The new impairment model applies to all financial instruments that are not measured at FVTPL, including loan commitments and financial guarantee contracts issued.

Under SFAS No. 71, no impairment loss is recognized on equity investments.

SFAS No. 71 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month ECLs or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

At each reporting date, the Bank shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition. The Bank will recognize loss allowances at an amount equal to lifetime ECLs, except in the following cases, for which the amount recognized will be 12-month ECLs:

- *The financial instruments with low credit risk when its credit risk rating is equivalent to the sovereign risk rating of Republic of Indonesia; and*
- *Financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

(ii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kriteria penurunan nilai menurut PSAK No. 71 adalah kompleks dan memerlukan pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi manajemen, terutama untuk area berikut:

- Evaluasi apakah risiko kredit dari suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal; dan
- Memasukkan informasi yang bersifat *forward looking* dalam pengukuran ECL.

(iii) Akuntansi Lindung Nilai

Saat ini Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai, sehingga tidak ada dampak terhadap penerapan awal PSAK No. 71 yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

(iv) Pengungkapan

PSAK No. 71 mengharuskan pengungkapan baru yang lebih luas, terutama risiko kredit, kerugian kredit ekspektasian, dan pengungkapan akuntansi lindung nilai. Evaluasi Bank termasuk analisa data untuk mengidentifikasi data yang tidak dapat diidentifikasi dalam proses saat ini dan saat ini Bank sedang dalam tahap implementasi sistem dan perubahan pengendalian (*control*) yang diyakini diperlukan untuk mendapatkan data untuk pengungkapan.

(v) Transisi

Perubahan kebijakan akuntansi sebagai hasil dari penerapan PSAK No. 71 umumnya akan diterapkan secara retrospektif, kecuali seperti yang dijelaskan di bawah ini.

- Bank akan memanfaatkan pembebasan untuk tidak menyajikan kembali informasi yang komparatif untuk periode sebelumnya sehubungan dengan perubahan klasifikasi dan pengukuran (termasuk penurunan nilai). Selisih nilai tercatat atas aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dihasilkan dari penerapan PSAK No. 71 akan diakui pada rekening Kantor Pusat tanggal 1 Januari 2020.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies (continued)

SFAS No. 71, "Financial Instruments" (continued)

(ii) Impairment of financial assets (continued)

The impairment requirements of SFAS No. 71 are complex and require management judgments, estimates and assumptions, particularly in the following areas:

- Assessing whether the credit risk of an instrument has increased significantly since initial recognition; and
- Incorporating forward-looking information into the measurement of ECLs.

(iii) Hedging accounting

Currently the Bank does not enter into transactions related to hedge accounting, thus there is no impact on initial implementation of PSAK No. 71 related to hedge accounting.

(iv) Disclosures

SFAS No. 71 requires extensive new disclosures, in particular about credit risks, expected credit losses, and disclosure of hedge accounting. The Bank's assessment included an analysis to identify unidentified data in current processes and the Bank is currently implementing the system and controls changes that are believed will be necessary to capture the required data for disclosure.

(v) Transition

Changes in accounting policies resulting from the adoption of SFAS No. 71 will generally be applied retrospectively, except as described below.

- The Bank will take advantage of the exemption which allows the Bank not to restate comparative information for prior periods with respect to the changes in classification and measurement (including impairment). Differences in the carrying amounts of financial assets and financial liabilities resulting from the adoption of SFAS No. 71 generally will be recognized in the Head Office accounts at January 1, 2020.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

(v) Transisi (lanjutan)

- Penilaian berikut harus dilakukan berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal:
 - Penentuan model bisnis dimana suatu aset keuangan dimiliki.
 - Penetapan dan pembatalan penetapan sebelumnya atas aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu yang diukur pada FVTPL.

PSAK No. 73 "Sewa"

PSAK No. 73 memperkenalkan model akuntansi tunggal dan dicatat pada laporan posisi keuangan untuk penyewa. Penyewa mengakui aset hak-guna yang mewakili haknya untuk menggunakan aset dan liabilitas sewa yang mewakili kewajibannya untuk melakukan pembayaran sewa. Ada pengecualian pengakuan untuk sewa jangka pendek dan sewa barang bernilai rendah. Standar akuntansi bagi yang memberi sewa tetap sama dengan standar saat ini (misalnya pihak pemberi sewa terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi).

PSAK No. 73 menggantikan standar akuntansi untuk sewa yang ada, termasuk PSAK No. 30 "Sewa", ISAK No. 8 "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa", ISAK No. 23 "Sewa Operasi - Incentif", dan ISAK No. 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".

i. Sewa dimana Bank merupakan penyewa

Dampak aktual penerapan PSAK No. 73 pada laporan keuangan pada periode penerapan awal akan tergantung pada kondisi ekonomi di masa depan, pengembangan portofolio sewa Bank, penilaian Bank apakah akan menggunakan pilihan untuk pembaruan sewa, dan sejauh mana Bank memilih untuk menggunakan cara praktis dan pengecualian pengakuan.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
*(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies (continued)

SFAS No. 71, "Financial Instruments" (continued)

(v) Transition (continued)

- The following assessments have to be made on the basis of the facts and circumstances that exist at the date of initial application:
 - The determination of the business model within which a financial asset is held.
 - The designation and revocation of previous designations of certain financial assets and financial liabilities as measured at FVTPL.

SFAS No. 73 "Leases"

PSAK No. 73 introduces a single, on-balance sheet lease accounting model for lessees. A lessee recognizes a right-of-use asset representing its right to use the underlying asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. There are recognition exemptions for short-term leases and leases of low-value items. Lessor accounting remains similar to the current standard (e.g. lessors continue to classify leases as finance or operating leases).

SFAS No. 73 replaces existing leases guidance, including SFAS No. 30 "Leases", ISAK No. 8 "Determining Whether an Arrangement Contains a Lease", ISAK No. 23 "Operating Leases - Incentives", and ISAK No. 24 "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease".

j. Leases in which the Bank is a lessee

The actual impact of applying SFAS No. 73 on the financial statements in the period of initial application will depend on future economic conditions, the development of the Bank's lease portfolio, the Bank's assessment of whether it will exercise any lease renewal options and the extent to which the Bank chooses to use practical expedients and recognition exemptions.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 73 "Sewa" (lanjutan)

i. Sewa dimana Bank merupakan penyewa
(lanjutan)

Bank akan mengakui aset dan liabilitas baru untuk sewa operasi gedung kantor dan kantor cabang. Pengakuan beban yang terkait dengan sewa ini akan berubah karena PSAK No. 73 menggantikan biaya sewa operasi dengan basis garis lurus dengan beban penyusutan untuk aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

Sebelumnya, Bank mengakui beban sewa operasi berdasarkan garis lurus selama masa sewa, dan mengakui aset dan liabilitas hanya sejauh ketika terdapat perbedaan waktu antara pembayaran sewa aktual dan beban yang diakui.

ii. Transisi

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 73, Bank telah memilih untuk menetapkan pengecualian dari ketentuan untuk menyajikan kembali informasi komparatif. Oleh karena itu, efek kumulatif dari penerapan PSAK No. 73 akan diakui sebagai penyesuaian ke saldo awal rekening Kantor Pusat pada tanggal 1 Januari 2020.

Bank telah memutuskan untuk menerapkan cara praktis dengan tetap mempertahankan cara lama (*grandfather*) untuk definisi sewa pada saat transisi. Hal ini berarti PSAK No. 73 akan diterapkan kepada semua kontrak yang terjadi sebelum tanggal 1 Januari 2020 dan telah diidentifikasi sebagai sewa sesuai dengan PSAK No. 30 dan ISAK No. 23.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies (continued)

SFAS No. 73 "Leases" (continued)

i. *Leases in which the Bank is a lessee (continued)*

The Bank will recognize new assets and liabilities for its operating leases of office premises and branch. The nature of expenses related to these leases will change due to SFAS No. 73 and will replace the straight-line operating lease expense with a depreciation charge for right-of-use assets and interest expense on lease liabilities.

Previously, the Bank recognised operating lease expense on a straight-line basis over the term of the lease, and recognised assets and liabilities only to the extent that there was a timing difference between actual lease payments and the expense recognised.

ii. *Transition*

In accordance with the transition provisions of SFAS No. 73, the Bank has elected to utilize the exemption from the requirement to restate the comparative information. Therefore, the cumulative effect of adopting SFAS No. 73 will be recognised as an adjustment to the opening balance of Head Office accounts as of January 1, 2020.

The Bank has decided to apply the practical expedient to grandfather the definition of a lease on transition. This means that it will apply SFAS No. 73 to all contracts entered into before January 1, 2020 and identified as leases in accordance with SFAS No. 30 and ISAK No. 23.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan amortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing yang diukur berdasarkan biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2020
Valuta asing	
1 Dolar Amerika Serikat	14.050,00
1 Yen Jepang	135,97
1 Poundsterling Inggris	19.012,46
1 Euro	17.234,43
1 Dolar Australia	10.752,47
1 Dolar Singapura	10.606,18
1 Dolar Hong Kong	1.812,30

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of these financial statement, are as follows:

a. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 WIB.

Foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and monetary liabilities are recognized in the current year profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

The major rates of foreign exchange used as of December 31, 2020 and 2019 are as follows (in whole Rupiah):

	2019		Foreign currencies
			1 United States Dollar
			1 Japanese Yen
			1 Great Britain Poundsterling
			1 Euro
			1 Australian Dollar
			1 Singapore Dollar
			1 Hong Kong Dollar

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, kredit yang diberikan, tagihan atas pinjaman yang dijaminkan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan pendapatan bunga yang masih akan diterima (yang menjadi bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang akseptasi, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan, utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, dan beban bunga yang masih akan dibayar (yang menjadi bagian dari liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar).

b.1. Klasifikasi

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, due from Head Office and other branches, placements with Bank Indonesia and other banks, trading securities, derivative assets held for trading, loans receivable, receivables under secured borrowing, acceptance receivables, investment securities and accrued interest receivables (part of other assets).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, derivative liabilities held for trading, acceptance payables, obligation to return securities received under secured borrowing, due to Head Office and other branches, and accrued interest payables (part of other liabilities and accrued expenses).

b.1. Classification

Policy applicable before January 1, 2020

The Bank classifies its financial assets into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:

- i. *Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. *Available-for-sale;*
- iii. *Held-to-maturity;*
- iv. *Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:

- i. *Fair value through profit and loss, which has two sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- ii. Liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasian di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

- ii. Other financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading financial instruments are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

Policy applicable after January 1, 2020

The Bank classifies its debts financial assets according to the following categories at initial recognition:

- financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- financial assets measured at amortized cost.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset Keuangan Ekuitas

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Debts financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- a. financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and*
- b. the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Debts financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- a. financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flows and sell financial assets; and*
- b. the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

Other debt financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

Equity Financial Assets

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan Ekuitas (lanjutan)

Saat pengakuan awal, Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian bisnis model

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- a. Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;
- b. Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- c. Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Equity Financial Assets (continued)

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Evaluation of business model

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- a. How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;
- b. What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- c. How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian bisnis model (lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- a. Peristiwa kontinjenси yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- b. Fitur leverage;
- c. Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- d. Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- e. Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Evaluation of business model (continued)

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- a. Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- b. Leverage feature;
- c. Terms of advance payment and contractual extension;
- d. Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- e. Features that can change the time value of the money element.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- a. Peristiwa kontinjenji yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- b. Fitur leverage;
- c. Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- d. Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- e. Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

b.2. Pengakuan

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- a. Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;
- b. Leverage feature;
- c. Terms of advance payment and contractual extension;
- d. Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- e. Features that can change the time value of the money element.

b.2. Recognition

All financial instruments are measured initially at their fair values plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, wherein transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Pengakuan (lanjutan)

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Efek-efek yang diperdagangkan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian transaksi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.2. Recognition (continued)

All other financial assets and financial liabilities, except trading securities, are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Trading securities are initially recognized on the settlement date.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset or issue of the financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur aset keuangan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure of financial assets.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak paksa yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

b.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

b.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

b.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.6. Fair value measurement (continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participant would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e. the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument initially measured at fair value is adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities that are measured at fair value exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of its net exposure to either market risk or credit risk are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.7. Reklasifikasi aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo) kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.7. Reclassification of financial assets

Policy applicable before January 1, 2020

The Bank is not allowed to reclassify any financial instrument from or to a classification measured at fair value through profit or loss, if at initial recognition the financial instrument is determined to be measured at fair value through profit or loss.

The Bank cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the entity has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, are non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)
- b.7. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuan, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
- b. Financial assets and financial liabilities (continued)
- b.7. Reclassification of financial assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in equity section until the financial assets are derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in current year profit/loss.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortized by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

Policy applicable after January 1, 2020

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.7. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

c. Setara kas

Setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.7. Reclassification of financial assets (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

c. Cash equivalents

Cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

d. Demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using effective interest method.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal. Biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

f. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif yang terdiri dari aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan dicatat pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi tahun berjalan. Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Pinjaman yang dijaminkan

Efek-efek dapat dipinjamkan atau dijual dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban kepada Bank untuk membeli kembali atau menarik kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo, dimana pihak yang mengalihkan kepemilikan atas efek-efek masih memiliki pengendalian efektif terhadap efek-efek tersebut. Transaksi demikian dicatat sebagai pinjaman yang dijaminkan ("secured borrowing") dan dicatat sebagai liabilitas atas pinjaman yang dijaminkan. Efek-efek yang dipinjamkan kepada pihak lain tetap dicatat di laporan keuangan.

Sebaliknya, efek-efek yang dipinjam atau dibeli dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban untuk menjual kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo tidak diakui di laporan keuangan. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminkan. Jika efek-efek ini dijual ke pihak ketiga, kewajiban untuk mengembalikan efek-efek tersebut diakui sebagai liabilitas sebesar nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan. Laba atau rugi yang terjadi setelah pengakuan awal diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Trading securities

Trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position. The transaction costs are recognized in current year profit or loss.

All changes in fair value of trading securities are recognized as net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the trading securities are sold, are recognized in profit or loss for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

f. Derivative instruments

Derivative instruments which consist of all derivative assets and liabilities held for trading are carried at fair value. Changes in fair value of derivative instruments held for trading are recognized as net trading income in profit or loss for the year. Derivative instruments held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Secured borrowing

Securities may be lent or sold with an agreement that entitles and obligates the Bank to repurchase or redeem the transferred assets before their maturity, in which the party who transfers the assets still maintains effective control over those assets. These transactions are accounted for as secured borrowing and recorded as obligation under secured borrowing. Securities lent to counterparties are retained in the financial statements.

On the other hand, securities borrowed or purchased subject to an agreement that entitles and obligates the Bank to resell the transferred assets before their maturity are not recognized in the financial statements. These transactions are recorded as receivables under secured borrowing. If they are sold to third parties, the obligation to return the securities is recorded as a liability at fair value and classified as financial liabilities held for trading. Any subsequent gain or loss is included in the profit or loss for the year.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Pinjaman yang dijaminkan (lanjutan)

Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Setelah pengakuan awal, tagihan atas pinjaman yang dijaminkan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diperdagangkan yang diakui dan diukur pada nilai wajar pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal, dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek untuk tujuan investasi, pada saat pengakuan awal, diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi pada efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan investasi pada efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk periode berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

Efek-efek disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Aset keuangan sukuk

Berdasarkan PSAK No.110 (Revisi 2015), Bank menentukan investasi pada sukuk *ijarah* dan *mudharabah* sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Secured borrowing (continued)

Receivables under secured borrowing are classified as loans and receivables. Subsequent to initial recognition, receivables under secured borrowing are recorded at amortized cost using effective interest method. Obligation to return securities received under secured borrowing is classified as financial liability held for trading which are initially recognized and subsequently measured at fair value, and transaction cost recognized in current year profit or loss.

h. Investment securities

Policy applicable before January 1, 2020

Investment securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequent to initial measurement, held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity investment securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity investment securities to available-for-sale, and the Bank is not allowed to classify investment securities as held-to-maturity for the current period and the following two financial years.

Policy applicable after January 1, 2020

Marketable securities are presented at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. Premium or discount is amortised using effective interest method.

i. Sukuk Financial Asset

In accordance with SFAS No.110 (Revised 2015), the Bank determines the classification of investments in sukuk *ijarah* and *mudharabah* either measured at cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. **Aset keuangan sukuk (lanjutan)**

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

a. Diukur pada biaya perolehan

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. **Sukuk Financial Asset (continued)**

Sukuk classifications are as follows:

a. *Measured at cost*

- The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.
- Sukuk acquisition cost includes transaction cost, and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized to profit or loss.

b. *Measured at fair value through other comprehensive income*

- The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and sell sukuk and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.

- Sukuk acquisition cost includes transaction cost, and difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized to profit or loss.

- Gain or loss from changes of fair value is recognized in other comprehensive income after considering unamortized difference of acquisition cost and nominal value and accumulated gain or loss of fair value which has been previously recognized in other comprehensive income. When sukuk is derecognized, accumulated gain or loss which has been previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset keuangan sukuk (lanjutan)

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

c. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

j. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Peralatan dan perabot kantor	5 tahun/years
Perangkat keras komputer	5 tahun/years
Kendaraan	5 tahun/years

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Sukuk Financial Asset (continued)

Sukuk classifications are as follows: (continued)

c. Measured at fair value through profit or loss

Sukuk acquisition cost excludes transaction cost and the difference between fair value and the carrying value is recognized in profit or loss.

j. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is computed from the month such assets are placed into service, based on the straight-line method, over the estimated useful lives as follows:

Furniture, fixtures and equipment
Computer hardware
Vehicles

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss for the year.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Pajak kini terutang atau pengembalian diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi dan pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred corporate income taxes. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax return, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized and such reduction is reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Sebagai cabang, Bank juga dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%, yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Koreksi atas liabilitas pajak dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Income taxes (continued)

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. As a branch, the Bank is also subject to branch profit tax at 10%, that is presented as part of current and deferred tax.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

I. Identification and measurement of impairment losses

Policy applicable before January 1, 2020

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the financial asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk menentukan penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi dimasukkan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual untuk memastikan bahwa estimasi yang digunakan masih tepat.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets found not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, are no longer included in a collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by statistical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui pada laba rugi.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai aset yang dapat dipulihkan diestimasi.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost.

Interest income on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.

If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ("ECL 12 bulan") atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan ("lifetime ECL"). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan berikut yang tidak diukur pada FVTPL:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Kredit yang diberikan.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. *Probability of Default ("PD")*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. *Identification and measurement of impairment losses (continued)*

Policy applicable after January 1, 2020

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 month Expected Credit Losses ("12-month ECL") or lifetime ECL's. Lifetime ECL's are the ECL's that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL's are the portion of ECL's that result from default events that are probable within the 12 months after reporting date.

The Bank recognises loss allowances for ECL on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- *Financial assets that are debt instruments;*
- *Financial guarantee contracts issued; and*
- *Loans.*

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. *Probability of Default ("PD")*

*The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

b. *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 (dua belas) bulan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

b. *Loss Given Default ("LGD")*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any) which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. *Exposure at Default ("EAD")*

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions if relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL is recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represents the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 (twelve) months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12 (twelve) months basis.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasi diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramat yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor it is assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada pengalaman kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya. Pada tanggal laporan, Bank hanya mempunyai instrumen utang/modal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Policy applicable after January 1, 2020 (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk, since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments. As at reporting date, the Bank only holds debt instruments issued by the Government of Republic of Indonesia.

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- *Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision which is presented in other liabilities.*

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- *Loans which individually have significant value; or*
- *Restructured loans which individually have significant value.*

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- *Loans which individually have insignificant value; or*
- *Restructured loans which individually have insignificant value.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk - POCI

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasi ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Hapus buku aset keuangan

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistik untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sementara, penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Write-off of financial assets

The associated financial assets and allowance are written-off in the absence of realistic opportunities for future returns and any warranties have been realized or taken over by the Bank. The book's financial assets were written-off by reversing the allowance for impairment losses. The financial assets may be removed after all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the current period is credited to the allowance for impairment losses account. While, subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the previous period are recorded as other operating income in the statement of profit or loss.

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain yang terdiri dari giro dan deposito berjangka dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

o. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketik imbalan pascakerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera di dalam penghasilan komprehensif lain.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Deposits from non-bank customers and other banks

Subsequent to initial recognition, deposits from non-bank customers and other banks which consist of demand deposits and term deposits are carried at their amortized cost using effective interest method.

n. Securities sold with agreement to repurchase

Securities sold with agreement to repurchase (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest rate method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

o. Employee benefits obligation

Post-employment benefits

The post-employment benefits obligation is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of plan are changed, the portion of the increases or decreases on benefits which is related to past service by employees is recognized immediately in profit or loss for the year.

Remeasurements of the post-employment benefits obligation (for example actuarial gains/losses) are recognized immediately in other comprehensive income.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat jangka panjang lainnya

Manfaat jangka panjang diberikan kepada manajemen dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan dalam bentuk kas.

Liabilitas bersih Bank sehubungan dengan manfaat jangka panjang selain imbalan pascakerja adalah jumlah imbalan masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-method*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana hal tersebut terjadi.

p. Pendapatan dan beban bunga

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits obligation (continued)

Other long-term benefits

Long-term benefits are provided to the Bank's management and eligible employees in form of cash benefits.

The Bank's net obligation in respect of long-term benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their service in the current year and prior period.

The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

p. Interest income and expenses

Policy applicable before January 1, 2020

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

Pendapatan bunga atas aset keuangan Bank yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas perolehan seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya amortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan.

Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian sudah termasuk dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Interest income and expenses (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the profit or loss include interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.

Policy applicable after January 1, 2020

Interest income for financial assets measured at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities measured at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either measured at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate.

This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated carrying value of the financial assets - gross.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah, termasuk provisi yang terkait transaksi ekspor impor, provisi atas jasa manajemen kas, dan provisi atas jasa kustodian, diakui pada saat jasa diberikan.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi atas transaksi antar bank dan provisi atas jasa perantara pedagang efek diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

r. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commission income earned from a range of services rendered to customers, including export import related fees, cash management service fees, and custodian service fees, are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to fees from inter-bank transactions and brokerage fees are expensed as the services are received.

r. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses on financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Liquidity risk
- Market risk
- Operational risk

Risk management framework

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Manajemen risiko dalam Deutsche Bank merupakan fungsi yang independen dari para pengambil risiko yang terdapat di berbagai Divisi Grup. Manajemen risiko ini difokuskan pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggabungkan dan mengelola risiko untuk meningkatkan modal dan menilai risiko secara tepat. Kerangka manajemen risiko yang dimiliki Bank mendorong terbentuknya lingkungan risiko internal Bank dimana budaya perusahaan sejalan dengan filosofi risiko secara menyeluruh. Deutsche Bank mengelola risiko dengan kerangka prinsip risiko yang komprehensif, struktur organisasi dan proses risiko yang erat terkait dengan aktivitas Divisi Grup. Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko lokal yang sesuai dengan kerangka manajemen risiko Divisi Grup.

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO DAN MODAL

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

Risk management in Deutsche Bank is functionally independent of risk takers in the various Group Divisions. It is focused on the ability to identify, measure, aggregate and manage risks, to attribute capital and price risks appropriately. The Bank's risk management framework promotes an internal risk environment across the Bank that is culturally attuned to its overall risk philosophy. Deutsche Bank manages risk through a comprehensive framework of risk principles, organizational structure and risk process that are closely aligned with the activities of the Group Divisions. The Bank has implemented a local risk management framework which aligns with the risk management framework of the Group Divisions.

RISK AND CAPITAL MANAGEMENT PRINCIPLES

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- *The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.*
- *Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.*
- *The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.*
- *The legal, risk and capital function is independent of the Group Divisions.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO DAN MODAL

Head of Credit Risk Management Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh *Head of Credit Risk Management*, dengan *Head of Finance* sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, *Head of Credit Risk Management* juga memimpin Komite Risiko Executive, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil *Head of Credit Risk Management* yang melapor secara langsung kepada *Head of Credit Risk Management* merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Fungsi hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan *risk appetite* Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha setiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem untuk manajemen risiko dan modal yang tepat untuk setiap divisi.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. *Introduction and overview (continued)*

Risk management framework (continued)

RISK AND CAPITAL MANAGEMENT ORGANIZATION

Deutsche Bank's Head of Credit Risk Management, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Head of Credit Risk Management, with the Head of Finance as the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the Head of Credit Risk Management chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy Head of Credit Risk Management who report directly to the Head of Credit Risk Management are among the voting members of the Capital and Risk Committee.

Dedicated legal, risk and capital function is established with the mandate to:

- *Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;*
- *Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;*
- *Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;*
- *Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and*
- *Develop and implement infrastructures and systems for risk and capital management that are appropriate for each division.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Risiko Reputasi Grup ("KRRG") adalah sub-komite formal dari Komite Risiko Executive dan dipimpin oleh Chief Risk Officer. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko ("UMR") yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia ("KRI"), yang bekerja sama secara erat dengan Komite Risiko Regional Asia Pasifik ("KRRAP"). Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung *back office*, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

b. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit timbul dari seluruh transaksi yang menyebabkan adanya tuntutan yang bersifat aktual, kontinjenji atau potensial terhadap pihak lain, obligor atau peminjam. Oleh karenanya, Bank mengukur eksposur kredit dari berbagai kategori yaitu kredit, liabilitas kontinjenji, derivatif *over-the-counter* ("OTC"), dan aset yang dapat diperdagangkan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determination on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help the Bank in quantifying and verifying the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who works very closely with the Asia Pacific Regional Risk Committee ("RRC"). These committees, which are comprised of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles and local regulations.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss arising from failure of counterparties to fulfill its contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from all transactions that give rise to actual, contingent or potential claims against any counterparty, obligor or borrower. As such, the Bank measures its credit exposure across various categories, namely loans, contingent liabilities, over-the-counter ("OTC") derivatives, and tradable assets.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada umumnya sama dengan nilai tercatatnya. Untuk garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan Bank jika timbul liabilitas atas garansi bank dan *stand by letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai penuh fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees and *standby letters of credit* issued and irrevocable LC facilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and stand by letters of credit issued and irrevocable LC facilities are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Laporan posisi keuangan:			Statement of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	1.030.989	1.543.798	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	830.774	278.864	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	300.973	2.341.263	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.213.503	3.161.307	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.147.333	5.889.504	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.839.603	1.350.292	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan - neto	9.099.789	10.804.529	Loans receivable - net
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	500.000	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	20.310	186.383	Acceptance receivables
Efek-efek tujuan investasi - neto	5.865.031	5.216.626	Investment securities - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (bagian dari aset lain-lain)	266.833	247.797	Accrued interest receivables (part of other assets)
Lain-lain (bagian dari aset lain-lain)	1.500	2.370	Others (part of other assets)
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Off-balance sheet accounts with credit risk:
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	1.452.345	1.623.023	Bank guarantees and <i>standby letters of credit</i> issued
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	216.413	182.391	Undrawn committed loan facilities
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	43.608	57.778	Irrevocable L/C facilities
Jumlah	31.329.004	33.385.925	Total

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Jika diperlukan, Bank memperoleh jaminan, mempertimbangkan jangka waktu eksposur, dan mengelola konsentrasi risiko kredit berdasarkan segmen geografis dan/atau ekonomi.

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank mensyaratkan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis debitur, jenis kredit, dan sektor industri untuk meminimalisasi risiko kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

b. Credit risk (continued)

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

Where appropriate, the Bank obtains security, rationalizes the duration of exposures, and manages concentrations of credit risk across geographical and/or economic segmentation.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank requires the diversification of its credit portfolio among a variety of type of debtors, type of loans and industries in order to minimize the credit risk.

Concentration of credit risk by type of counterparty:

	31 Desember/December 2020			
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	1.030.989	-	1.030.989
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	830.774	830.774
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	300.973	300.973
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5.213.503	-	5.213.503
Efek-efek yang diperdagangkan	-	5.147.333	-	5.147.333
Aset derivatif yang diperdagangkan	718.803	-	4.120.800	1.839.603
Kredit yang diberikan - neto	9.099.789	-	-	9.099.789
Tagihan akseptasi	20.310	-	-	20.310
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	5.865.031	-	5.865.031
Aset lain-lain ¹⁾	194.377	73.771	185	268.333
Komitmen dan kontinjenси yang memiliki risiko kredit	1.359.235	-	353.131	1.712.366
Total	11.392.514	17.330.627	2.605.863	31.329.004
Persentase	37%	55%	8%	100%

¹⁾ Terdiri atas piutang bunga dan investasi

¹⁾ Consists of interest receivable and investment

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

b. Credit risk (continued)

**ii. Concentration of credit risk analysis
(continued)**

	31 Desember/December 2019			
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	1.543.798	-	1.543.798
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	278.864	278.864
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	2.341.263	2.341.263
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.357.443	803.864	3.161.307	
Efek-efek yang diperdagangkan	5.889.504	-	5.889.504	
Aset derivatif yang diperdagangkan	362.311	-	987.981	1.350.292
Kredit yang diberikan - neto	10.804.529	-	-	10.804.529
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	-	500.000	500.000
Tagihan akseptasi	186.383	-	-	186.383
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	5.216.626	-	5.216.626
Aset lain-lain ^{*)}	136.522	107.810	5.835	250.167
Komitmen dan kontinjenensi yang memiliki risiko kredit	1.541.296	-	321.896	1.863.192
Total	13.031.041	15.115.181	5.239.703	33.385.925
Persentase	39%	45%	16%	100%

^{*)} Terdiri atas piutang bunga dan investasi

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya langsung diimplementasikan. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

^{*)} Consists of interest receivable and investment

Concentration of credit risk of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 12.

iii. Distribution of financial assets by credit quality

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan kualitas kredit yang diberikan:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Penurunan nilai secara individual	380	69.952	Individually impaired
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai individual	(380)	(69.952)	Less: Individual impairment losses
	—	—	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Neither past due nor impaired
Lancar	9.102.151	10.807.291	Current:
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(2.362)	(2.762)	Less: Collective allowance for impairment losses
Nilai tercatat	9.099.789	10.804.529	Carrying amount

Tabel berikut ini menyajikan kualitas Giro pada bank-bank lain:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Neither past due nor impaired
Lancar	830.793	278.864	Current:
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(19)	-	Less: Collective allowance for impairment losses
Nilai tercatat	830.774	278.864	Carrying amount

Tabel berikut ini menyajikan kualitas Efek-efek untuk tujuan investasi:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Neither past due nor impaired
Lancar	5.870.637	5.216.626	Current:
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(5.606)	-	Less: Collective allowance for impairment losses
Nilai tercatat	5.865.031	5.216.626	Carrying amount

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The following table presents the quality of loans receivable:

The following table presents the quality of Demand Deposits With Other Bank:

The following table presents the quality of Investment securities:

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, efek-efek yang diperdagangkan, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, tagihan atas pinjaman yang dijaminkan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset lain-lain dikelompokkan sebagai aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dengan peringkat "lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto):

31 Desember/December 31, 2020					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired			Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired		
Aset keuangan					
Giro pada Bank Indonesia	1.030.989	-	-	-	1.030.989
Giro pada bank lain	830.793	-	-	-	830.793
Penempatan pada					
Bank Indonesia dan bank lain	5.213.503	-	-	-	5.213.503
Efek-efek yang diperdagangkan	5.147.333	-	-	-	5.147.333
Tagihan derivatif	1.839.603	-	-	-	1.839.603
Kredit yang diberikan dan					
piutang/pembayaran Syariah	9.102.151	-	-	380	9.102.531
Tagihan akseptasi	20.310	-	-	-	20.310
Efek efek tujuan investasi	5.870.637	-	-	-	5.870.637
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	268.333	-	-	-	268.333
Total	29.323.652	-	-	380	29.324.032
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				(8.367)	Less: Allowance for impairment losses
Neto				29.315.665	Net

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

b. Credit risk (continued)

**iii. Distribution of financial assets by credit
quality (continued)**

As of December 31, 2020 and 2019, demand deposits at Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, due from Head Office and other branches, trading securities, securities sold with agreement to repurchase, derivative assets held for trading, receivables under secured borrowing, acceptance receivables, investment securities and other assets were classified as neither past due nor impaired financial assets with grading as "current".

As of December 31, 2020 and 2019, there are no financial assets that have been past due but not impaired.

The tables below show the quality of financial assets by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses):

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto): (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2019					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade			
Aset keuangan					
Giro pada Bank Indonesia	1.543.798	-	-	-	1.543.798
Giro pada bank lain	278.864	-	-	-	278.864
Penempatan pada					
Bank Indonesia dan bank lain	3.161.307	-	-	-	3.161.307
Efek-efek yang diperdagangkan	5.889.504	-	-	-	5.889.504
Tagihan derivatif	1.350.292	-	-	-	1.350.292
Kredit yang diberikan dan piutang/pembayaran Syariah	10.807.291	-	-	69.952	10.877.243
Tagihan akzeptasi	186.383	-	-	-	186.383
Efek efek tujuan investasi	5.216.626	-	-	-	5.216.626
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	250.167	-	-	-	250.167
Total	28.684.232			69.952	28.754.184
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(72.714)
Neto					28.681.470

Financial assets

Less: Allowance for impairment losses

Net

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dengan rincian sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.
- Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

b. Credit risk (continued)

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The tables below shows the quality of financial assets by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses). (continued)

- *) Consists of interest receivable and investment

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing of Financial Services Authority Regulations No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks, as follows:

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku, sebagai berikut: (lanjutan)

- Kurang lancar: eksposur menunjukkan laba yang rendah, modal yang kurang memadai dengan rasio liabilitas terhadap ekuitas yang cukup tinggi, dan likuiditas yang terbatas. Sumber pembayaran berasal dari sumber pembayaran alternatif lainnya yang telah disepakati oleh Bank dan nasabah. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Diragukan: eksposur menunjukkan laba yang sangat rendah dan negatif, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang tinggi dan likuiditas sangat rendah. Sumber pembayaran tidak diketahui dan sumber pembayaran lainnya yang disepakati oleh Bank dan nasabah tidak memungkinkan. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Macet: eksposur menunjukkan terjadinya kerugian yang besar terus menerus, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang sangat tinggi dan kesulitan likuiditas. Sumber pembayaran tidak tersedia. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulations, as follows: (continued)

- Substandard: exposures exhibit low earnings, inadequate capital with quite high debt to equity ratio, and limited liquidity. Source of payment is derived from other alternative source of payment agreed by the Bank and the debtor. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.
- Doubtful: exposures exhibit very low and negative earnings, high debt to equity ratio and very low liquidity. Source of payment is not known and other source of payment agreed by the Bank and the debtor is not possible. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.
- Loss: exposures exhibit large, sustained losses, very high debt to equity ratio and suffering liquidity difficulty. Source of payment is not available. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Tingkat tinggi

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- (b) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- (c) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak.

Tingkat standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

High grade

- (a) Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with government institution, transaction with reputable banks with low probability of default for its liabilities.
- (b) Securities are Sovereign securities issued by government of Republic Indonesia.
- (c) Loans receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due.

Standard grade

- (a) Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Mengalami penurunan nilai

Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit sedangkan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya, jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, *standby letters of credit* dan garansi bank. Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank dan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar, Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Impaired

Exposures with substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

Neither past due nor impaired

Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.

iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures while risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Generally, the Bank accepts cash, current accounts, savings accounts, term deposits, standby letters of credit and bank guarantees as collaterals to mitigate credit risk. Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy and prevailing Bank Indonesia regulations.

Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Bank memiliki agunan terhadap beberapa eksposur kreditnya. Tabel berikut menyajikan jenis agunan terhadap berbagai jenis aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

	Jenis agunan	2020	2019	Types of collateral
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan Kredit yang diberikan	Obligasi Pemerintah Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	- 100,00%	Government Bonds Demand deposits or term deposits or standby letters of credit	Receivables under secured borrowings Loans receivable
Tagihan akseptasi	Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	28,39% 65,23%	31,51% 54,14%	Demand deposits or term deposits or standby letters of credit Acceptance receivables

Bank tidak memiliki jaminan atas kredit yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Risiko penyelesaian

Kegiatan Bank dapat memiliki risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko penyelesaian adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan entitas untuk memenuhi kewajibannya untuk menyerahkan kas, efek-efek atau aset lainnya sesuai dengan kesepakatan kontrak.

Untuk beberapa jenis transaksi, Bank melakukan mitigasi risiko ini dengan melakukan penyelesaian melalui lembaga penyelesaian/kliring untuk memastikan bahwa transaksi diselesaikan hanya bila kedua belah pihak telah memenuhi kewajibannya sesuai kontrak. *Limit* penyelesaian merupakan bagian dari proses persetujuan kredit/pemantauan *limit*. Penerimaan risiko penyelesaian atas transaksi dengan mekanisme *free settlement* membutuhkan persetujuan atas transaksi atau pihak lawan dalam transaksi tersebut dari Komite Risiko Bank.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iv. Collateral (continued)

The Bank holds collateral against certain credit exposures. The table below sets out the types of collateral held against different types of financial assets as of December 31, 2020 and 2019.

	Jenis agunan	2020	2019	Types of collateral
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan Kredit yang diberikan	Obligasi Pemerintah Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	- 100,00%	Government Bonds Demand deposits or term deposits or standby letters of credit	Receivables under secured borrowings Loans receivable
Tagihan akseptasi	Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	28,39% 65,23%	31,51% 54,14%	Demand deposits or term deposits or standby letters of credit Acceptance receivables

The Bank does not have any collaterals on impaired loans receivable as of December 31, 2020 and 2019.

Settlement risk

The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and at the time of settlement of transactions/trades. Settlement risk is the risk of loss due to the failure of an entity to honor its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed.

For certain types of transactions, the Bank mitigates this risk by conducting settlements through a settlement/clearing agent to ensure that a trade is settled only when both parties have fulfilled their contractual settlement obligations. Settlement limits form part of the credit approval/limit monitoring process. Acceptance of settlement risk on free settlement trades requires transaction specific or counterparty specific approvals from the Bank's Risk Committee.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas menjaga kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk membatasi risiko ini, manajemen mengatur diversifikasi sumber dana, mengelola aset dengan pertimbangan likuiditas dan mengawasi likuiditas secara harian. Selain itu, Bank memelihara cadangan wajib atas deposito sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Bagian Treasuri bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas. Kerangka manajemen risiko likuiditas Bank dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola posisi risiko likuiditas. Kebijakan likuiditas yang mendasari ditelaah secara berkala oleh Komite Aset dan Liabilitas Grup ("ALCO") dan disetujui oleh Kepala Manajemen Risiko Likuiditas yang bertanggung jawab atas metodologi dan kebijakan dalam bagian Treasuri. Kebijakan tersebut mendefinisikan metodologi yang diterapkan pada Grup, kantor cabang dan anak perusahaannya. Pada tingkat kantor cabang, risiko likuiditas dikelola oleh Komite Aset dan Liabilitas Bank berdasarkan kebijakan yang telah disetujui pada tingkat Grup.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dan komitmen kredit yang belum direalisasi, Bank memiliki aset likuid yang diperdagangkan dalam pasar yang aktif dan likuid. Aset likuid tersebut dapat segera dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Bank wajib menghitung dan menyampaikan laporan Rasio Kecukupan Likuiditas ("LCR") sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku. LCR adalah rasio likuiditas untuk memastikan Bank memiliki cukup HQLA (High Quality Liquid Assets) untuk mengatasi kondisi stres dalam waktu 30 hari kalender. LCR Bank pada triwulan keempat tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
LCR Bank	714%	489%	Bank's LCR
LCR yang diwajibkan	100%	100%	Requirement LCR

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk arising from potential inability to meet all payment obligations when they become due. Liquidity risk management safeguards the Bank to have the ability to meet all payment obligations when they become due. To limit this risk, management arranges for diversified funding sources, manages assets with consideration of liquidity and monitors liquidity on a daily basis. In addition, the Bank maintains statutory reserves on deposits in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Treasury department is responsible for the management of liquidity risk. The Bank's liquidity risk management framework is designed to identify, measure and manage the liquidity risk position. The underlying liquidity policy is reviewed on a regular basis by the Group Asset and Liability Committee ("ALCO") and approved by the Head of Liquidity Risk Management who is responsible for the methodology and policies in the Treasury department. These policies define the methodology which is applied to the Group, its branches and its subsidiaries. At the branch level, liquidity risk is managed by the Bank's ALCO based upon the approved policies at the Group level.

Exposure to liquidity risk

To manage liquidity risk arising from financial liabilities and unrecognized loan commitments, the Bank holds liquid assets which are traded in an active and liquid market. These liquid assets can be readily sold to meet liquidity requirements.

The Bank is required to compute and submit Liquidity Coverage Ratio ("LCR") report in accordance with the prevailing regulation Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"). LCR is liquidity ratio to ensure Bank has sufficient HQLA (High Quality Liquid Assets) to overcome stress condition within 30 calendar days. The Bank's LCR for the fourth quarter of 2020 and 2019 was as follows:

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	31 Desember/December 2020				<i>Non-derivative financial liabilities</i>
			Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	
						>2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah bukan bank	(11.361.580)	(11.365.496)	(11.318.722)	(43.319)	(2.538)	(917)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.677.948)	(5.677.948)	(5.677.948)	-	-	-	Deposits from other banks
Utang akzeptasi	(20.310)	(20.311)	(8.758)	(6.956)	(4.597)	-	Acceptance payables
Utang pada Kantor Pusat dan Kantor cabang lain	(2.485.527)	(2.485.527)	(572.505)	(68.938)	(1.844.084)	-	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(7.062)	(7.062)	(1.792)	(5.270)	-	-	Other liabilities and accrued expenses
	(19.552.427)	(19.556.344)	(17.579.725)	(124.483)	(1.851.219)	(917)	
Liabilitas keuangan derivatif							
Diperdagangkan:							<i>Derivative financial liabilities</i>
Arus kas keluar	-	(14.356.706)	(1.977.746)	(1.964.337)	(3.767.850)	(3.225.753)	Trading: Cash outflow
Arus kas masuk	-	11.806.208	819.674	1.870.548	2.989.387	2.927.659	Cash inflow
	(1.862.119)	(2.550.498)	(1.158.072)	(93.789)	(778.463)	(298.094)	(222.080)
Total	(21.414.546)	(22.106.842)	(18.737.797)	(218.272)	(2.629.682)	(299.011)	(222.080)
							<i>Total</i>

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019 was as follows:

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	31 Desember/December 2019				<i>Non-derivative financial liabilities</i>
			Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dan nasabah bukan bank	(9.434.444)	(9.439.928)	(9.416.943)	(20.470)	(2.448)	(67)	-
Simpanan dari bank- bank lain	(7.849.255)	(7.883.974)	(7.036.527)	(278.678)	(568.769)	-	-
Utang akseptasi	(186.383)	(190.471)	(59.539)	(103.834)	(27.098)	-	-
Liabilitas untuk menegembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(575.805)	(581.616)	(581.616)	-	-	-	<i>Obligation to return securities received under secured borrowings</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.410.950)	(2.413.752)	(2.413.752)	-	-	-	<i>Securities sold with agreement to repurchase</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(2.940.652)	(2.940.652)	(758.878)	(1.056.181)	(1.125.593)	-	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(11.312)	(11.312)	(6.757)	(2.103)	(2.452)	-	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
	(23.408.801)	(23.461.705)	(20.274.012)	(1.461.266)	(1.726.360)	(67)	-
Liabilitas keuangan derivatif							
Diperdagangkan:							<i>Derivative financial liabilities</i>
Arus kas keluar	(1.305.366)	(16.468.210)	(621.084)	(1.356.997)	(3.559.065)	(5.138.283)	<i>Trading: Cash outflow</i>
Arus kas masuk		14.340.717	176.114	1.299.549	2.814.883	4.680.695	<i>Cash inflow</i>
Total	(1.305.366)	(2.127.493)	(444.970)	(57.448)	(744.182)	(457.588)	(423.305)
	(24.714.167)	(25.589.198)	(20.718.982)	(1.518.714)	(2.470.542)	(457.555)	(423.305)
							Total

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dengan risiko kredit berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah bukan bank diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan jumlah arus kas keluar neto untuk derivatif yang diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara simultan.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

c. Liquidity risk (continued)

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019 was as follows (continued):

	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	31 Desember/December 2019				<i>Non-derivative financial liabilities</i>
		Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif						
Simpanan dan nasabah bukan bank	(9.434.444)	(9.439.928)	(9.416.943)	(20.470)	(2.448)	(67)
Simpanan dari bank- bank lain	(7.849.255)	(7.883.974)	(7.036.527)	(278.678)	(568.769)	-
Utang akseptasi	(186.383)	(190.471)	(59.539)	(103.834)	(27.098)	-
Liabilitas untuk menegembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(575.805)	(581.616)	(581.616)	-	-	<i>Obligation to return securities received under secured borrowings</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.410.950)	(2.413.752)	(2.413.752)	-	-	<i>Securities sold with agreement to repurchase</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(2.940.652)	(2.940.652)	(758.878)	(1.056.181)	(1.125.593)	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(11.312)	(11.312)	(6.757)	(2.103)	(2.452)	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
	(23.408.801)	(23.461.705)	(20.274.012)	(1.461.266)	(1.726.360)	(67)
Liabilitas keuangan derivatif						
Diperdagangkan:						<i>Derivative financial liabilities</i>
Arus kas keluar	(1.305.366)	(16.468.210)	(621.084)	(1.356.997)	(3.559.065)	<i>Trading: Cash outflow</i>
Arus kas masuk		14.340.717	176.114	1.299.549	2.814.883	<i>Cash inflow</i>
Total	(1.305.366)	(2.127.493)	(444.970)	(57.448)	(744.182)	(457.588)
	(24.714.167)	(25.589.198)	(20.718.982)	(1.518.714)	(2.470.542)	(457.555)
						Total

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities with credit risk on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from non-bank customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The nominal inflow/outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivative liabilities shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

d. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan perubahan peringkat kredit peminjam/penerbit) yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

Kerangka Manajemen Risiko Pasar

Bank menanggung risiko pasar baik dari aktivitas perdagangan maupun bukan perdagangan. Bank menanggung risiko dengan menciptakan pasar dan mengambil posisi dalam utang, kurs valuta asing, efek utang, serta derivatif dan sejenisnya.

Kombinasi antara analisis kerentanan risiko, *value-at-risk*, *stress testing* dan *economic capital metrics* digunakan untuk mengelola risiko pasar dan menetapkan limit risiko yang dapat diterima untuk keperluan pelaporan Grup. Untuk keperluan lokal dan *regulator*, Bank menggunakan analisis sensitivitas risiko untuk mengelola risiko pasar. *Economic capital* adalah sistem pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan dan menggabungkan risiko pasar dalam portofolio untuk diperdagangkan dan portofolio bukan untuk diperdagangkan. *Value-at-risk* adalah sistem pengukuran yang umum digunakan untuk mengelola risiko pasar perdagangan.

Dewan Manajemen dan Komite Risiko *Executive*, didukung oleh Manajemen Risiko Pasar, yang merupakan bagian dari fungsi manajemen risiko dan modal yang independen, menetapkan suatu *limit value-at-risk* untuk seluruh Grup untuk risiko pasar dalam *trading book*. Manajemen Risiko Pasar mengalokasikan keseluruhan *limit* tersebut ke Divisi Grup. Setelah itu, *limit* dialokasikan ke lini usaha khusus dan kelompok portofolio untuk diperdagangkan dan wilayah geografis.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

d. Market risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market Risk Management framework

The Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities. The Bank assumes risk by making markets and taking positions in debt, foreign exchange, debt securities, as well as in derivatives and its equivalent.

A combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics are used to manage market risk and establish acceptable risk limits for Group reporting purposes. For local statutory and regulatory purposes, the Bank uses analysis of risk sensitivities to manage the market risk. Economic capital is the metric used to describe and aggregate market risk, both in trading and non-trading portfolios. Value-at-risk is a common metric used in the management of trading market risk.

The Management Board and Risk Executive Committee, supported by Market Risk Management, which is part of independent risk and capital management function, set a Group-wide value-at-risk limit for the market risk in the trading book. Market Risk Management sub-allocates this overall limit to the Group Divisions. Below that, limits are allocated to specific business lines and trading portfolio groups and geographical regions.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar
(lanjutan)

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah. Bank menghitung risiko dampak fluktuasi kurs valuta asing atas posisi keuangan dan arus kasnya.

Eksposur valuta asing utama Bank didominasi oleh USD, EUR dan SGD. Kebijakan manajemen risiko kurs valuta asing ditetapkan pada tingkat Grup Deutsche Bank dan *limit* global dialokasikan ke tingkat regional dan negara dan secara fisik dikelola di tingkat kantor cabang atau entitas lokal. Pada tingkat kantor cabang, risiko kurs valuta asing dikelola untuk mata uang fungsional lokal Bank dan Grup Deutsche Bank memiliki strategi untuk melindungi nilai mata uang fungsional lokal terhadap EUR yang merupakan mata uang pelaporan Grup Deutsche Bank.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)

d. Market risk (continued)

Market Risk Management framework
(continued)

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah. The Bank takes exposure to effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows.

The major foreign currency exposures of the Bank are predominantly denominated in USD, EUR and SGD. Foreign exchange risk management policy is set at the Deutsche Bank Group level and global limits are allocated on a regional and country level and physically managed at the branch or local entity level. At the branch level, the foreign exchange risk is managed in the context of the local functional currency of the Bank and Deutsche Bank Group has a strategy to hedge the local functional currency against EUR which is the reporting currency of the Deutsche Bank Group.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the prevailing regulation, banks are required to maintain their aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar
(lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ Net differences between receivables and liabilities in off- balance sheet accounts	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	(935.055)	23.245	911.810	United States Dollar
Dolar Australia	2.560	-	2.560	Australian Dollar
Dolar Singapura	7.769	-	7.769	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1.944	-	1.944	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	2.062	-	2.062	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	10.336	(9.790)	546	Japanese Yen
Euro	(2.285.027)	2.327.260	42.233	Euro
Yuan Cina	870	-	870	China Yuan
Lainnya	679.009	(657.851)	21.158	Others
Total	679.009	(657.851)	21.158	Total
Total modal (Catatan 4f)			7.774.695	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisi Neto			12,75%	Net foreign exchange position

	2019			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ Net differences between receivables and liabilities in off- balance sheet accounts	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	(1.309.950)	274.712	1.035.238	United States Dollar
Dolar Australia	6.093	-	6.093	Australian Dollar
Dolar Singapura	(3.857)	(2.662)	6.519	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1.125	-	1.125	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	5.112	(15)	5.097	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	36.385	(21.983)	14.402	Japanese Yen
Euro	(14.776)	(7.375)	22.151	Euro
Yuan Cina	867	-	867	China Yuan
Lainnya	21.430	-	21.430	Others
Total	21.430	(1.112.922)	1.112.922	Total
Total modal (Catatan 4f)			6.613.785	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisi Neto			16,83%	Net foreign exchange position

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

Pengelolaan risiko valuta asing dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas posisi devisa neto secara keseluruhan Bank terhadap berbagai skenario kurs mata uang yang ditelaah secara harian. Skenario standar yang dipertimbangkan meliputi perubahan nilai tukar rata-rata valuta asing yang signifikan terhadap Rupiah sebesar 1%, yang menurut penilaian manajemen, relevan untuk menilai signifikansinya terhadap laba sebelum pajak penghasilan Bank. Analisis tersebut adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

	1% kenaikan/ increase*)		1% penurunan/ decrease**)		Sensitivity to income before income tax
	2020	2019	2020	2019	
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan					
Dolar Amerika Serikat	(9.118)	(10.352)	9.118	10.352	United States Dollar
Dolar Australia	26	61	(26)	(61)	Australian Dollar
Dolar Singapura	78	(65)	(78)	65	Singapore Dollar
Euro	422	(222)	(422)	222	Euro

*) Kurs valuta asing menguat terhadap Rupiah

**) Kurs valuta asing melemah terhadap Rupiah

ii. Risiko suku bunga

Aktivitas usaha Bank memiliki risiko fluktuasi suku bunga apabila aset yang menghasilkan pendapatan bunga (termasuk investasi) dan liabilitas berbunga telah jatuh tempo atau dinilai kembali pada saat yang berbeda atau dengan nilai yang berbeda. Risiko suku bunga Bank pada umumnya terdiri dari dua komponen. Risiko umum menggambarkan perubahan nilai dikarenakan pergerakan pasar secara umum, sementara risiko khusus terkait dengan penerbit instrumen keuangan.

Aktivitas manajemen risiko pasar meliputi aspek risiko, imbalan dan modal; oleh karena itu, Bank akan memantau dan mengendalikan risiko suku bunga pada tingkat tertentu dan memastikan bahwa risiko yang diambil memberikan hasil dan penggunaan modal yang optimal.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

d. Market risk (continued)

*Market Risk Management framework
(continued)*

i. Currency risk (continued)

The management of foreign currency risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's aggregate net open position to various currency exchange rate scenarios on a daily basis. Standard scenarios that are being considered include a 1% movement in average for significant foreign currency positions against Rupiah, which according to management's assessment, is relevant to assess its significance to the Bank's income before income tax. The analysis is as follows: (unaudited)

*) Foreign exchange rates are appreciated against Rupiah

**) Foreign exchange rates are depreciated against Rupiah

ii. Interest rate risk

The Bank's business activities are exposed to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets (including investments) and interest-bearing liabilities mature or re-price at different times or in different amounts. The Bank's interest rate risk generally consists of two components. The general risk describes value changes due to general market movements, while the specific risk has issuer-related causes.

Market risk management activities comprise of risk, reward and capital; therefore, the Bank will monitor and control the interest risk at certain levels and ensure the risks taken give optimal returns and capital consumption.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
 MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko suku Bunga (lanjutan)

Aktivitas manajemen risiko aset-liabilitas dilaksanakan terkait dengan kerentanan Bank terhadap perubahan suku bunga. Bank juga menggunakan kombinasi instrumen keuangan derivatif, terutama swap suku bunga dan opsi, dan kontrak lainnya untuk mencapai tujuan manajemen risiko.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo:

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Market risk (continued)

Market Risk Management framework (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. The Bank also uses a combination of derivative financial instruments, particularly interest rate swaps and option, as well as other contracts to achieve its risk management objectives.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

Nilai tercatat/ Carrying amount	31 Desember/December 2020							
	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments				
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.213.503	-	-	-	5.213.503	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Kredit yang diberikan - neto	9.099.789	4.875.571	1.572.438	2.628.565	12.240	-	10.975	Loans receivable - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.865.031	-	-	-	1.598.767	1.286.672	2.979.592	Investment securities - net
	20.178.323	4.875.571	1.572.438	2.628.565	6.824.510	1.286.672	2.990.567	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(11.361.580)	(2.054.459)	-	-	(9.303.717)	(2.487)	(917)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.677.948)	(2.900.398)	-	-	(2.777.550)	-	-	Deposits from other banks
	(17.039.528)	(4.954.857)	-	-	(12.081.267)	(2.487)	(917)	
Selisih suku bunga	<u>3.138.795</u>	<u>(79.286)</u>	<u>1.572.438</u>	<u>2.628.565</u>	<u>(5.256.757)</u>	<u>1.284.185</u>	<u>2.989.650</u>	Interest rate gap

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko suku Bunga (lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

d. Market risk (continued)

**Market Risk Management framework
(continued)**

ii. Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 2019

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments		Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments		<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
		Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.161.307	-	-	3.161.307	-	
Kredit yang diberikan - neto	10.804.529	6.311.246	4.389.771	103.512	-	<i>Loans receivable - net</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijamin oleh	500.000	500.000	-	-	-	<i>Receivables under secured borrowing</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.216.626	-	-	1.750.076	3.466.550	<i>Investment securities - net</i>
	19.682.462	6.811.246	4.389.771	5.014.895	3.466.550	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(9.434.444)	(2.129.994)	-	(7.302.017)	(2.433)	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(7.849.255)	-	-	(7.309.103)	(540.152)	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.410.950)	-	-	(2.410.950)	-	<i>Securities sold with agreement to repurchase</i>
	(19.694.649)	(2.129.994)	-	(17.022.070)	(542.585)	
Selisih suku bunga	(12.187)	4.681.252	4.389.771	(12.007.175)	2.923.865	<i>Interest rate gap</i>

Analisis sensitivitas

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan terhadap berbagai skenario suku bunga yang berdampak terhadap nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, serta pendapatan bunga dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan. Analisa sensitivitas tidak memiliki hubungan yang simetris dengan aset dan liabilitas keuangan karena harus mempertimbangkan instrumen rekening administratif dan tipe aset yang dimiliki oleh Bank. Skenario standar yang dipertimbangkan secara harian meliputi penurunan atau kenaikan yield curve secara paralel sebesar 100 basis point (bp). Analisis sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada yield curve dan posisi keuangan yang konstan adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's trading and non-trading financial assets and liabilities to various interest rate scenarios that have impact on the fair value of trading financial assets and liabilities, as well as interest income and interest expenses from trading and non-trading financial assets and liabilities. Sensitivity analysis will not have symmetric relationship with financial assets and liabilities, since the Bank also needs to consider the off-balance sheet instruments and type of assets held by the Bank. Standard scenarios that are considered on a daily basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position is as follows: (unaudited)

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

d. Risiko pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas (lanjutan)

	100 bp kenaikan/ increase
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan	
Tahun berakhir 31 Desember 2020	(149.190)
Tahun berakhir 31 Desember 2019	(145.167)

e. Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan oleh Grup sebagai risiko terjadinya kerugian dalam kaitannya dengan karyawan, spesifikasi dan dokumentasi perjanjian, teknologi, kegagalan dan bencana infrastruktur, proyek, pengaruh eksternal dan hubungan dengan nasabah. Risiko operasional meliputi risiko hukum dan peraturan, tetapi tidak termasuk risiko usaha dan reputasi.

Manajemen Risiko Operasional Grup adalah fungsi manajemen risiko yang independen dalam Grup yang bertanggung jawab untuk mendefinisikan kerangka risiko operasional dan kebijakan terkait. Penerapan kerangka dan manajemen risiko operasional harian merupakan tanggung jawab divisi usaha Grup. Berdasarkan model keterkaitan usaha tersebut, pengawasan secara ketat dan pemahaman yang tinggi atas risiko operasional dapat dipastikan.

f. Manajemen modal

Secara berkala, Bank melakukan perencanaan dan pengawasan modal untuk memastikan kecukupan modal untuk mendukung strategi bisnis, kepatuhan terhadap peraturan perbankan serta memperhatikan perkembangan kondisi makro ekonomi. Rencana penambahan modal Bank wajib dimuat dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan harus mendapatkan persetujuan dari Grup Deutsche Bank maupun Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- a. risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan ATMR;
- b. risiko lainnya yang bersifat material, antara lain risiko suku bunga di banking book, risiko likuiditas dan risiko konsentrasi;

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

d. Market risk (continued)

Sensitivity analysis (continued)

	100 bp penurunan/ decrease	
		<i>Sensitivity to income before income tax</i>
	149.190	<i>Year ended December 31, 2020</i>
	145.167	<i>Year ended December 31, 2019</i>

e. Operational risk

Operational risk is defined by the Group as the risk of incurring losses in relation to employees, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, projects, external influences and customer relationships. It includes legal and regulatory risk, but excludes business and reputational risk.

Group Operational Risk Management is an independent risk management function within the Group that is responsible for defining the operational risk framework and related policies. The responsibility for implementing the framework as well as the day-to-day operational risk management lies with the Group's business divisions. Based on such business partnership model, close monitoring and high awareness of operational risk is ensured.

f. Capital management

On a regular basis, the Bank undertakes capital planning and monitoring to ensure capital adequacy to support business strategies, compliance to banking regulations as well as to pay attention on the development of macro economic condition. Capital injection plan is required to be included in the Business Plan submitted to Bank Indonesia, and it is subject to the approval from Deutsche Bank Group and Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The Bank's potential losses may arise from:

- a. credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the RWA calculation;
- b. other material risks, including interest rate risk in banking book, liquidity risk and concentration risk;

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

f. Manajemen modal (lanjutan)

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:
(lanjutan)

- c. dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank; dan/atau
- d. berbagai faktor terkait lainnya.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memonitor rasio permodalan Bank. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9 - 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, OJK dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut.

Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer ("CCB")* bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 seterusnya sebesar 2,50% dari ATMR. Bank saat ini tergolong sebagai BUKU 3.

Berdasarkan surat OJK No. S-11/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020, untuk kebijakan relaksasi dalam rangka mendukung program pemulihan ekonomi nasional sektor perbankan, bahwa kewajiban pemenuhan Capital Conservation Buffer dalam komponen modal ditiadakan sampai dengan 31 Maret 2021.

- b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0,00% sampai dengan 2,50% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Bank telah menetapkan besaran Countercyclical Buffer ("CC") sebesar 0,00% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulan kepada regulator.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

The Bank's potential losses may arise from:
(continued)

- c. *impact of the application of stress test on the capital adequacy; and/or*
- d. *other relevant factors.*

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor the Bank's capital ratio. In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9 - 10% of Risk Weighted Assets ("RWA"). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, OJK may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement.

The Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer ("CCB") for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on January 1, 2016 of 0.625%, January 1, 2017 of 1.25%, January 1, 2018 of 1.875% and January 1, 2019 onwards of 2.50% from RWA. The Bank is currently categorized as BUKU 3.*

Based on OJK letter No. S-11/D.3/2020 as of May 27, 2020 for relaxation policy in order to support the national economic recovery program of the banking sector, that the obligation to fulfill the Capital Conservation Buffer in the capital component is removed until March 31, 2021.

- b. *Countercyclical Buffer in the range of 0.00% up to 2.50% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and will be implemented starting January 1, 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.*

The Bank has determined Countercyclical Buffer ("CC") is set at 0.00% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

f. Manajemen modal (lanjutan)

- c. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Komponen penyanga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk *Buffer*, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *buffer*.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan.

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang dihitung sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Komponen modal:			<i>Component capital:</i>
Penyertaan Kantor Pusat	1.387.393	1.387.393	Head Office investment
Dana usaha (Catatan 30)	3.662.606	3.662.606	Operating funds (Note 30)
Laba bersih tahun berjalan	1.118.354	897.985	Current year net income
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	1.589.301	696.554	Unremitted profit
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aktiva sesuai ketentuan Bank Indonesia	(122.117)	(170.975)	Shortage of allowance for impairment losses on assets on gains provision for assets losses according to Bank Indonesia requirements
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR - risiko kredit)	139.744	139.636	General reserve for impairment losses of production assets (maximum 1.25% of RWA - credit risk)
Penghasilan komprehensif lain - perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	(586)	586	Other comprehensive income - changes in fair value through other comprehensive income
Total modal	7.774.695	6.613.785	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			<i>Risk Weighted Assets:</i>
ATMR - risiko kredit	11.039.740	11.031.255	RWA - credit risk
ATMR - risiko pasar	3.928.354	3.194.131	RWA - market risk
ATMR - risiko operasional	3.711.339	3.525.142	RWA - operational risk
Jumlah Aset tertimbang Menurut Risiko	18.679.433	17.750.528	Total Risk Weighted Assets
Rasio KPMM	41,62%	37,26%	CAR Ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan			Requirement CAR
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum tambahan modal sebagai penyanga	9 - 10%	9 - 10%	Requirement CAR before additional capital for buffer
Rasio modal penyanga:			Capital buffer ratio:
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer
Capital Surcharge	0,00%	0,00%	Capital Surcharge
Dana usaha untuk penyanga	31,43%	29,39%	Operating funds for buffer

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3l.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang ekspektasian harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward looking* dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD).

Bank anak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok bisnis berdasarkan data kerugian historis.

Bank juga menelaah aset keuangan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3l.

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD).

The Bank determine collective impairment allowance for their financial assets portfolio, in which the evaluation are conducted for each business segment based on historical loss experiences.

The Bank also reviews their individually financial assets at each statements of financial position dates to assess whether an impairment loss should be recorded. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the amount of impairment allowance.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Klaim pengembalian pajak

Pengakuan klaim pengembalian pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 27.

a.4. Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris.

Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

The Bank also determine collective impairment allowance for their loan portfolio, in which the evaluation are conducted for each loan segment based on historical loss experiences.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6. For financial instruments that are trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Claim for tax refund

Recognition of claim for tax refund in relation with tax assessments results is described in Note 27.

a.4. Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations.

The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**

a.5. Pengakuan pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan (beban) kena pajak di masa yang akan datang.

Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset (liabilitas) pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

a.5. Recognition of deferred tax

Deferred tax assets (liabilities) are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income (expenses) will be available against which the losses can be utilized.

Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets (liabilities) that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets (liabilities) at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

Information about the fair value of financial instruments is disclosed in Note 21.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

- b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi, Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

Rincian klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank diungkapkan di Catatan 21.

b.3. Klaim pengembalian pajak

Informasi klaim pengembalian pajak Bank diungkapkan pada Catatan 27.

b.4. Nilai kini atas kewajiban pensiun

Informasi nilai kini atas kewajiban pensiun Bank diungkapkan pada Catatan 28.

b.5. Pengakuan pajak tangguhan

Informasi pengakuan pajak tangguhan Bank diungkapkan pada Catatan 27.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Merupakan giro wajib minimum ("GWM") yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

- b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as fair value through profit and loss, the Bank has determined that it meets the definition of trading assets set out in Note 3.b.1.

Details of the Bank's classification of financial assets and liabilities were disclosed in Note 21.

b.3. Claim for tax refund

The Bank's claim for tax refund information is disclosed in Note 27.

b.4. Present value of retirement obligation

The Bank's present value of retirement obligation information is disclosed in Note 28.

b.5. Recognition of deferred tax

The Bank's recognition of deferred tax information is disclosed in Note 27.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This represents minimum reserve required by the Bank Indonesia in accordance with the prevailing regulations.

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rupiah	679.739	1.016.263	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	351.250	527.535	United States Dollar
Total	1.030.989	1.543.798	Total

Cabang dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Branch is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No.19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020 yang masing-masing sebesar:

31 Desember 2020/
December 31, 2020

31 Desember 2019/
December 31, 2019

Rupiah	
- GWM Primer	3,50%
Harian ^{*)}	0,50%
Rata-rata	3,00%
- PLM ^{**)}	6,00%
Mata uang asing***	4,00%

^{*)} Berlaku per 1 Mei 2020

^{**) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2016 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)}

^{***)} Per 16 Maret 2020, berdasarkan PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM dengan menurunkan GWM Valuta Asing untuk Bank Umum Konvensional (BUK) sebesar 400 bps dari 8% (delapan persen) menjadi 4% (empat persen)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which have been further amended with PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019, No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020, No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency which are as follows:

		Rupiah
Primary Reserves - Daily ^{*)}		
Average		
PLM ^{**) -}		
Foreign currencies ^{***}		

^{*)} Effective on May 1, 2020

^{**) As of July 15, 2018, based on PBI No.20/4/PBI/2016 dated March 29, 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macropredential Liquidity Buffer) and the LFR GWM changed to RIM (Macropredential Intermediation Ratio)}

^{***)} As of March 16, 2020, based on PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020. Adjusting the statutory reserve requirement policy by lowering the foreign exchange reserve requirement for Bank Umum Kovensional (BUK) by 400 bps from 8% (eight percent) to 4% (four percent)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macropredential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represents the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macropredential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below Bank Indonesia requirement of 14%.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Rupiah		
- GWM Primer	3,71%	6,19%
Harian [†]	0,50%	3,00%
Rata-rata	3,21%	3,19%
- PLM [‡]	28,36%	20,35%
Mata uang asing***	5,45%	10,00%

[†] Berlaku per 1 Mei 2020

[‡] Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)

^{**} Per 16 Maret 2020, berdasarkan PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM dengan menurunkan GWM Valuta Asing untuk Bank Umum Konvensional (BUK) sebesar 400 bps dari 8% (delapan persen) menjadi 4% (empat persen).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	<u>31 Desember/December 2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	152.181	119.612
Valuta asing	678.612	159.252
Total	830.793	278.864
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19)	-
Total - neto	830.774	278.864

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saldo giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

Tingkat bunga rata-rata per tahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31</u>	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	0,00%-4,10%	0,00%-0,00%
Mata uang asing	0,00%-0,70%	0,00%-2,30%

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Rupiah			Rupiah
Primary Reserves - Daily [†]	6,19%	3,00%	
Average	3,21%	3,19%	
PLM [‡] - Foreign currencies***	28,36%	20,35%	
	5,45%	10,00%	

[†] Effective on May 1, 2020

[‡] As of July 16, 2018, based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macroprudential Liquidity Buffer) and the LFR GWM changed to RIM (Macroprudential Intermediation Ratio)

^{**} As of March 16, 2020, based on PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020. Adjusting the statutory reserve requirement policy by lowering the foreign exchange reserve requirement for Bank Umum Kovenisional (BUK) by 400 bps from 8% (delapan persen) to 4% (empat persen)

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	<u>31 Desember/December 2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	152.181	119.612	Rupiah
Foreign currencies	678.612	159.252	Total
Total	830.793	278.864	
Allowance for impairment losses	(19)	-	
Total - net	830.774	278.864	

As of December 31, 2020 and 2019, all outstanding balances of demand deposits with other banks are not impaired.

The average interest rates per annum for demand deposits with other banks are as follows:

	<u>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31</u>	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	0,00%-4,10%	0,00%-0,00%
Mata uang asing	0,00%-0,70%	0,00%-2,30%

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasi terkait untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

**7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
(continued)**

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected allowances for impairment losses of demand deposits with other banks is as follows:

31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	278.864	-	-	278.864
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Aset baru	551.929	-	-	551.929
Perubahan neto	-	-	-	-
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusan)	-	-	-	-
Penghapusan	-	-	-	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	830.793	-	-	830.793

31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	-
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71	23	-	-	23
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasi awal	23	-	-	23
Aset baru	(4)	-	-	(4)
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusan)	-	-	-	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian ekspektasi akhir	19	-	-	19

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK-BANK LAIN**

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS**

	31 Desember/December	
	2020	2019
Penempatan pada Bank Indonesia: Rupiah		
Hingga 1 bulan	4.792.003	2.357.443
Valuta asing		
Hingga 1 bulan	421.500	-
Penempatan pada bank-bank lain: Valuta asing		
Hingga 1 bulan	-	803.864
Total	5.213.503	3.161.307

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada bank indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum for placements with bank indonesia and other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2020	2019
Rupiah	3,00%-4,90%	4,25%-5,25%
Mata uang asing	0,03%-0,11%	2,28%-2,34%

Rupiah
Foreign currencies

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

9. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, efek-efek yang diperdagangkan oleh Bank sebesar masing-masing Rp5.147.333 dan Rp5.889.504 yang seluruhnya terdiri dari obligasi pemerintah dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk dalam efek-efek yang diperdagangkan oleh Bank adalah efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp2.547.650 yang seluruhnya terdiri dari obligasi pemerintah dalam Rupiah.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk efek-efek yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

2020 2019

Rupiah	2,56%-12,90%	5,63%-12,90%	Rupiah
--------	--------------	--------------	--------

**10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF
UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN**

Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

As of December 31, 2020 and 2019, all outstanding balances of placements with Bank Indonesia and other banks are not impaired.

9. TRADING SECURITIES

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's trading securities amounted to Rp5,147,333 and Rp5,889,504, respectively, which all consist of Rupiah denominated government bonds.

As of December 31, 2019, included in the Bank's trading securities are securities sold with agreement to repurchase amounting to Rp2,547,650, which all consist of Rupiah denominated government bonds.

The average interest rates per annum for trading securities are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

2020 2019

Rupiah	2,56%-12,90%	5,63%-12,90%	Rupiah
--------	--------------	--------------	--------

**10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES HELD
FOR TRADING**

Derivative instruments for trading purposes consist of:

	31 Desember/December					
	2020		2019			
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities		
Kontrak berjangka valuta asing Kontrak currency swap Kontrak cross currency swap	596.285 520.973 722.345	188.236 1.081.544 592.339	563.970 30.402 755.920	655.336 52.183 597.847	<i>Currency forward contracts Currency swap contracts Cross currency swap contracts</i>	
Total	1.839.603	1.862.119	1.350.292	1.305.366	Total	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh aset derivatif tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2020 and 2019, all derivative assets are not impaired.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Sesuai dengan peraturan OJK, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Asset* ("CEMA") minimum sebesar 8% dari total kewajiban Bank setiap bulan dan paling sedikit Rp1.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank menempatkan obligasi pemerintah, Surat Perbendaharaan Negara, dan Surat Perbendaharaan Negara Syariah untuk memenuhi kebutuhan CEMA masing-masing sebesar Rp5.865.031 - neto dan Rp5.216.626 yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasi terkait untuk efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES

In accordance with OJK regulation, the Bank is obliged to fulfill minimum Capital Equivalent Maintained Assets ("CEMA") of 8% of the Bank's total liabilities every month and at least Rp1,000,000.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank holds government bonds, treasury bills, and Sharia treasury bills to fulfill CEMA requirements amounting to Rp5,865,031 - net and Rp5,216,626, respectively, which are classified as amortized cost.

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected loss allowances for impairment losses of investment securities is as follows:

31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	5.216.626	-	-	5.216.626
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Aset baru	654.011	-	-	654.011
Perubahan neto	-	-	-	-
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusan)	-	-	-	-
Penghapusan	-	-	-	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	5.870.637	-	-	5.870.637

*Beginning gross carrying amount
Transfer to Stage 1
Transfer to Stage 2
Transfer to Stage 3
New assets originated
Net change
Assets derecognised
(other than write-offs)
Write-offs
Exchange rate differences
Ending gross carrying amount*

31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71	2.914	-	-	2.914
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasi awal	2.914	-	-	2.914
Aset baru	2.692	-	-	2.692
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusan)	-	-	-	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian ekspektasi akhir	5.606	-	-	5.606

*Amortized cost
Beginning balance
Impact on SFAS 71 implementation
Beginning expected credit loss allowance
New assets originated
Asset derecognized
(other than write-offs)
Exchange rate differences
Ending expected allowance for impairment losses*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saldo atas efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2020 and 2019, all outstanding balances of investment securities are not impaired.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Menurut jenis kredit

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	8.692.672	10.188.088	Working capital
Konsumen	12.951	16.683	Consumer
	8.705.623	10.204.771	
Valuta asing			Foreign currencies
Modal kerja	396.908	672.472	Working capital
	396.908	672.472	
Total sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	9.102.531	10.877.243	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.742)	(72.714)	Allowance for impairment losses
Total - neto	9.099.789	10.804.529	Total - net

b. Menurut sektor ekonomi

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Manufaktur	4.768.615	6.778.181	Manufacturing
Jasa bidang usaha dan keuangan	2.908.834	2.988.869	Business and financial services
Perdagangan, restoran dan hotel	490.914	310.950	Trading, restaurant and hotel
Telekomunikasi	454.328	87.488	Telecommunication
Konstruksi	49.980	7.600	Construction
Sektor ekonomi lainnya	32.952	31.683	Other economic sectors
	8.705.623	10.204.771	
Valuta asing			Foreign currencies
Manufaktur	129.518	576.582	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	56.638	95.751	Trading, restaurant and hotel
Telekomunikasi	-	139	Telecommunication
Konstruksi	210.750	-	Construction
Sektor ekonomi lainnya	2	-	Other economic sectors
	396.908	672.472	
Total sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	9.102.531	10.877.243	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.742)	(72.714)	Allowance for impairment losses
Total - neto	9.099.789	10.804.529	Total - net

c. Berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
≤ 1 tahun	6.461.912	8.208.772	≤ 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	1.479.261	2.158.745	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	1.150.000	493.043	> 2 years - 5 years
> 5 tahun	11.358	16.683	> 5 years
	9.102.531	10.877.243	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.742)	(72.714)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan - neto	9.099.789	10.804.529	Total loans receivable- net

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

31 Desember/December 31		
	2020	2019
≤ 1 tahun	7.201.172	10.367.527
> 1 tahun - 2 tahun	740.000	-
> 2 tahun - 5 tahun	1.150.138	493.043
> 5 tahun	11.221	16.673
	9.102.531	10.877.243
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.742)	(72.714)
Total kredit yang diberikan - neto	9.099.789	10.804.529
		<i>Allowance for impairment losses</i>
		Total loans receivable- net

- e. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December			
	2020	2019	Rupiah	
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Rupiah				
Telekomunikasi	-	-	69.572	(69.572)
Sektor ekonomi lainnya	380	(380)	380	(380)
Total	380	(380)	69.952	(69.952)
			Telecommunication Other economic sectors	Total

- f. Rasio non-performing loan ("NPL") pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2020	2019	Gross NPL Net NPL
NPL bruto	0,00%	0,64%	
NPL neto	0,00%	0,00%	

- g. Selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak melakukan restrukturisasi atas kredit yang diberikan.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki partisipasi dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. LOANS RECEIVABLE (continued)

- d. By remaining period to maturity

31 Desember/December 31

	2020	2019	≤ 1 year
≤ 1 tahun	7.201.172	10.367.527	
> 1 tahun - 2 tahun	740.000	-	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	1.150.138	493.043	> 2 years - 5 years
> 5 tahun	11.221	16.673	> 5 years
	9.102.531	10.877.243	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.742)	(72.714)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Total kredit yang diberikan - neto	9.099.789	10.804.529	Total loans receivable- net

- e. As of December 31, 2020 and 2019, details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss classification based on the prevailing Bank Indonesia regulation) based on economic sector are as follows:

	31 Desember/December			
	2020	2019	Rupiah	
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Rupiah				
Telekomunikasi	-	-	69.572	(69.572)
Other economic sectors	380	(380)	380	(380)
Total	380	(380)	69.952	(69.952)

- f. As of December 31, 2020 and 2019, the non-performing loan ("NPL") ratios are as follows:

	2020	2019	Gross NPL Net NPL
NPL bruto	0,00%	0,64%	
NPL neto	0,00%	0,00%	

- g. During the years ended December 31, 2020 and 2019, the Bank did not restructure any loans receivable.
- h. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank does not have any participation in syndicated loans with other banks.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam peraturan perbankan yang berlaku, baik untuk pihak-pihak berelasi maupun pihak-pihak bukan berelasi.
- j. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Total	
Saldo awal tahun (Pemulihan)/ penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	2.762	69.952	72.714	Balance beginning of the year (Reversal)/ addition of allowance for impairment losses during the year
Penghapusbukan selama tahun berjalan	(400)	-	(400)	Reversal of allowance for impairment losses during the year
Saldo akhir tahun	2.362	(69.572)	(69.572)	Balance ending of the year
	2.362	380	2.742	

	2019			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Total	
Saldo awal tahun (Pemulihan)/ penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	4.371	70.021	74.392	Balance beginning of the year (Reversal)/ addition of allowance for impairment losses during the year
Saldo akhir tahun	(1.609)	(69)	(1.678)	Balance ending of the year
	2.762	69.952	72.714	

- k. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2020	2019	
Rupiah Mata uang asing	4,25%-11,00% 1,25%-6,00%	5,50%-13,00% 2,50%-7,00%	Rupiah Foreign currencies

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- I. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	10.807.291	-	69.952	10.877.243
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Aset baru	(1.705.140)	-	-	(1.705.140)
Perubahan neto	-	-	-	-
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusan)	-	-	-	-
Penghapusan	-	-	(69.572)	(69.572)
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	9.102.151		380	9.102.531

	31 Desember/December 31, 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	2.762	-	69.952	72.714
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	2.762	-	69.952	72.714
Aset baru	(400)	-	(69.572)	(400)
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusan)	-	-	-	(69.572)
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	2.362		380	2.742

13. PINJAMAN YANG DIJAMINKAN

Selama tahun berakhir 31 Desember 2019, Bank melakukan transaksi terstruktur (*structured deal*) yang meliputi pembelian obligasi pemerintah seri tertentu, pertukaran arus bunga dan penjualan kembali obligasi pemerintah pada saat berakhirnya kontrak dengan harga pembelian. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminkan. Lebih lanjut, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan, yang menimbulkan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2019.

13. SECURED BORROWING

During the years ended December 31, 2019, the Bank entered into structured deals which involved initial purchase of government bonds of certain series, exchange of interest flows and resale of the government bonds upon termination of the deals at the initial purchase price. This transaction is recorded as a receivable under secured borrowing. In addition, the Bank sold part of the government bonds under secured borrowing to third parties, which resulted in an obligation to return securities received under secured borrowing as of December 31, 2019.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

13. PINJAMAN YANG DIJAMINKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, rincian transaksi pinjaman yang dijaminkan adalah sebagai berikut:

			31 Desember/December 2019		
	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal penjualan kembali/ Resale date	Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan/ Receivables under secured borrowing	Liabilitas untuk mengembalikan efek- efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan/ Obligation to return securities received under secured borrowing	
Transaksi dengan bank lain:					Transactions with other banks:
Jenis efek yang mendasari					Type of underlying securities
Obligasi pemerintah	14 Februari/14 February 2011	23 Juli/23 July 2020	500.000	(575.805)	Government bonds

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh tagihan atas pinjaman yang dijaminkan tidak mengalami penurunan nilai.

14. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. SECURED BORROWING (continued)

As of December 31, 2019, the details of secured borrowing transactions are as follows:

			31 Desember/December		
	2020	2019			
Nasabah Bukan Bank					Non-Bank Customers
Giro:					Demand deposits:
Rupiah	5.752.461	4.971.677			Rupiah
Valuta asing	3.521.500	2.297.663			Foreign currencies
	<u>9.273.961</u>	<u>7.269.340</u>			
Deposito berjangka:					Term deposits:
Rupiah	2.025.595	2.009.042			Rupiah
Valuta asing	62.024	156.062			Foreign currencies
	<u>2.087.619</u>	<u>2.165.104</u>			
Total simpanan dari nasabah bukan bank	<u>11.361.580</u>	<u>9.434.444</u>			Total deposits from non-bank customers
Bank-Bank Lain					Other Banks
Giro:					Demand deposits:
Rupiah	4.165.194	5.644.706			Rupiah
Valuta asing	117.754	204.097			Foreign currencies
	<u>4.282.948</u>	<u>5.848.803</u>			
Sertifikat Deposito:					Negotiable Certificate of Deposits:
Rupiah	-	540.152			Rupiah
Call Money:					Call Money:
Rupiah	1.395.000	905.000			Rupiah
Valuta asing	-	555.300			Foreign currencies
	<u>1.395.000</u>	<u>1.460.300</u>			
Total simpanan dari bank-bank lain	<u>5.677.948</u>	<u>7.849.255</u>			Total deposits from other banks

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Nasabah Bukan Bank

Tingkat bunga rata-rata Giro per tahun adalah sebagai berikut:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
		2020	2019	Rupiah Foreign currencies
Rupiah		0,09%-4,20%	0,05%-6,50%	
Mata uang asing		0,03%-1,50%	0,03%-2,75%	

Tingkat bunga rata-rata Deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
		2020	2019	Rupiah Foreign currencies
Rupiah		0,96%-8,50%	1,36%-8,50%	
Mata uang asing		0,01%-1,43%	0,48%-2,14%	

Nasabah Bank

Tingkat bunga rata-rata Giro per tahun adalah sebagai berikut:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
		2020	2019	Rupiah Foreign currencies
Rupiah		0,25%-4,70%	1,00%-4,00%	
Mata uang asing		0,25%-3,00%	1,25%-4,00%	

Tingkat bunga rata-rata *Interbank-call money* per tahun adalah sebagai berikut:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
		2020	2019	Rupiah Foreign currencies
Rupiah		3,75%-5,05%	5,05%-7,53%	
Mata uang asing		2,15%-2,15%	1,72%-2,47%	

14. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS (continued)

Non-Bank Customers

The average interest rates for Demand deposits per annum are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

2020 2019

0,05%-6,50%
0,03%-2,75%

Rupiah
Foreign currencies

The average interest rates for Term deposits per annum are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

2020 2019

1,36%-8,50%
0,48%-2,14%

Rupiah
Foreign currencies

Other Bank Customers

The average interest rates for Demand deposits per annum are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

2020 2019

1,00%-4,00%
1,25%-4,00%

Rupiah
Foreign currencies

The average interest rates for *Interbank-call money* per annum are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

2020 2019

5,05%-7,53%
1,72%-2,47%

Rupiah
Foreign currencies

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

14. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Deposito berjangka dari nasabah bukan bank yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar RpNilil.

Giro dari nasabah bukan bank yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp2.528 dan Rp3.707.

Simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk Sertifikat Deposito ("NCD") sebesar Rp550.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 7 April 2020.

15. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2019, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

	Efek/ Securities	Nilai nominal/ Nominal value	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai beli kembali/ Repurchase value	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense	Nilai tercatat/ Carrying amount	Rupiah
								Rupiah Third parties
Rupiah	PBS014	500.000	9/12/2019	6/1/2020	474.570	352	474.218	
Pihak ketiga	PBS014	500.000	23/12/2019	20/1/2020	476.278	1.327	474.951	
Rupiah	PBS014	500.000	27/12/2019	10/1/2020	475.702	628	475.074	
Pihak ketiga	PBS014	500.000	30/12/2019	6/1/2020	475.378	346	475.032	
Rupiah	FR0077	500.000	27/12/2019	3/1/2020	511.824	149	511.675	
Total		2.500.000			2.413.752	2.802	2.410.950	Total

16. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG LAIN

Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan kepada Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Tagihan pada Kantor Pusat: Giro: Valuta asing	61.905	63	Due from Head Office: Demand deposits: Foreign currencies
Tagihan pada kantor cabang lain: Giro: Valuta asing	239.068	90.014	Due from other branches: Demand deposits: Foreign currencies
Call Money: Valuta asing	-	2.251.186	Call Money: Foreign currencies
Total	300.973	2.341.263	Total

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS (continued)

Term deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of December 31, 2020 and 2019 amounted to RpNilil, respectively.

Demand deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp2.528 and Rp3.707, respectively.

As of December 31, 2019, deposits from other banks included Negotiable Certificate of Deposits ("NCD") amounted to Rp550,000, which matured on April 7, 2020.

15. SECURITIES SOLD WITH AGREEMENT TO REPURCHASE

As of December 31, 2019, securities sold with agreement to repurchase consist of:

	Nilai nominal/ Nominal value	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai beli kembali/ Repurchase value	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense	Nilai tercatat/ Carrying amount	Rupiah	
Rupiah	PBS014	500.000	9/12/2019	6/1/2020	474.570	352	474.218	
Pihak ketiga	PBS014	500.000	23/12/2019	20/1/2020	476.278	1.327	474.951	
Rupiah	PBS014	500.000	27/12/2019	10/1/2020	475.702	628	475.074	
Pihak ketiga	PBS014	500.000	30/12/2019	6/1/2020	475.378	346	475.032	
Rupiah	FR0077	500.000	27/12/2019	3/1/2020	511.824	149	511.675	
Total		2.500.000		2.413.752	2.802	2.410.950	Total	

16. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES

Due from Head Office and other branches represent the funds placed in Head Office and other branches.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of due from Head Office and other branches is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Tagihan pada Kantor Pusat: Giro: Valuta asing	61.905	63	Due from Head Office: Demand deposits: Foreign currencies
Tagihan pada kantor cabang lain: Giro: Valuta asing	239.068	90.014	Due from other branches: Demand deposits: Foreign currencies
Call Money: Valuta asing	-	2.251.186	Call Money: Foreign currencies
Total	300.973	2.341.263	Total

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**16. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT
DAN KANTOR CABANG LAIN (lanjutan)**

Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang diempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019, saldo utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Utang pada Kantor Pusat:		
Dana Usaha		
Rupiah	3.662.606	3.662.606
Giro		
Rupiah	53	97
Valuta asing	-	15.373
	<u>53</u>	<u>15.470</u>
Deposito berjangka:		
Valuta asing	861.723	2.528.835
Utang pada kantor cabang lain:		
Giro		
Rupiah	571.564	395.413
Valuta asing	1.052.187	934
	<u>1.623.751</u>	<u>396.347</u>
Total	<u>6.148.133</u>	<u>6.603.258</u>

17. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus diterima masing-masing sebesar Rp244.856 dan Rp210.742, piutang pengembalian pajak sebesar Rp508.960 dan Rp308.453, uang muka pajak masing-masing sebesar Rp26.682 dan Rp23.087, dan lainnya masing-masing sebesar Rp240.516 dan Rp163.743.

18. LIABILITAS LAIN-LAIN DAN BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar terdiri dari kewajiban yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp493.816 dan Rp407.458, pemotongan pajak masing-masing sebesar Rp156.425 dan Rp114.502 dan lainnya masing-masing sebesar Rp461.487 dan Rp11.986.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES (continued)

Due to Head Office and other branches represent the funds placed in Indonesia by the Head Office and other branches.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of due to Head Office and other branches is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Due to Head Office: Operating funds:			
Rupiah	3.662.606	3.662.606	
Demand deposits:			
Rupiah	53	97	
Foreign currencies	-	15.373	
	<u>53</u>	<u>15.470</u>	
Term deposits:			
Foreign currencies	861.723	2.528.835	
Due to other branches: Demand deposits:			
Rupiah	571.564	395.413	
Foreign currencies	1.052.187	934	
	<u>1.623.751</u>	<u>396.347</u>	
Total	<u>6.148.133</u>	<u>6.603.258</u>	Total

17. OTHER ASSETS

As of December 31, 2020 and 2019, Other Assets consist of accrued interest amounting to Rp244,856 and Rp210,742, respectively, claim for tax refunds amounting to Rp508,960 and Rp308,453, respectively and prepaid taxes amounting to Rp26,682 and Rp23,087, respectively, and others amounting to Rp240,516 and Rp163,743, respectively.

18. OTHER LIABILITIES AND ACCRUED EXPENSES

As of December 31, 2020 and 2019, other liabilities and accrued expenses consist of accrued expenses amounting to Rp493,816 and Rp407,458, respectively, withholding taxes amounting to Rp156,425 and Rp114,502, respectively, and others amounting to Rp461,487 and Rp11,986, respectively.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

19. PEMINDAHAN LABA

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat.

Pada tahun 2019, Bank melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat sebesar Rp753.568, yang berasal dari tahun buku 2017. Bank telah mengomunikasikan hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan telah menerima pemberitahuan tidak adanya keberatan dari OJK.

20. JAMINAN PEMERINTAH ATAS PEMBAYARAN KEWAJIBAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *letters of credit*, akseptasi, swap mata uang dan liabilitas kontinjenji lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. PROFIT REMITTANCE

In 2020, the Bank did not remit its profit to the Head Office.

In 2019, the Bank remitted its profit to the Head Office amounting to Rp753,568, from financial year 2017. The Bank has communicated this to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") and subsequently received a notice of no objection.

20. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATION

Since 1998, the Government guarantees the obligations of commercial banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds and liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by Indonesia Deposit Guarantee Corporation (LPS). Based on such Regulation, the guaranteed deposit amount for each customer in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) has been set into law since January 13, 2009.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

21. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan atas instrumen keuangan yang telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3b menjelaskan bagaimana aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur berdasarkan klasifikasinya.

Setelah 1 Januari 2020, aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada biaya perolehan amortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial instruments

The below table summarizes the financial instruments that have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3b describe how the financial assets and financial liabilities are measured based on their classification.

After January 1, 2020, financial assets have been classified into financial assets held at fair value through profit or loss (FVTPL), amortized cost and financial assets held at fair value through other comprehensive income (FVTOCI). Financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities measured at amortized cost.

Before January 1, 2020, financial assets have been classified into trading, loans and receivables, available-for-sale and held-to-maturity category. Financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities measured at amortized cost.

31 Desember/December 2020				
	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan				
Giro pada Bank Indonesia	-	-	1.030.989	1.030.989
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	830.774	830.774
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	300.973	300.973
Penerapan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	5.213.503	5.213.503
Efek-efek yang diperdagangkan	5.147.333	-	-	5.147.333
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.839.603	-	-	1.839.603
Kredit yang diberikan - neto	-	-	9.099.789	9.099.789
Tagihan aksepsi	-	-	20.310	20.310
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	-	5.865.031	5.865.031
Aset lain-lain*)	6.986.936	1.500	22.628.202	29.616.638
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	11.361.580	11.361.580
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	5.677.948	5.677.948
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.862.119	-	-	1.862.119
Utang aksepsi	-	-	20.310	20.310
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	6.148.133	6.148.133
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	-	-	6.628	6.628
	1.862.119	-	23.214.799	25.076.918

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

**) Terdiri atas hutang bunga

*) Consists of interest receivable and investment

**) Consists of interest payable

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to- maturity	Biaya perolehan di amortisasi/ Other amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	31 Desember/December 2019	
							Cash	Financial assets
Aset keuangan								
Kas	-	-	3.867	-	-	3.867		Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Indonesia	-	1.543.798	-	-	-	1.543.798		Demand deposits with other banks - net
Giro pada bank-bank lain - neto	-	278.864	-	-	-	278.864		Due from Head Office and other branches
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	2.341.263	-	-	-	2.341.263		Placements with Bank Indonesia and other banks
Pemepatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3.161.307	-	-	-	3.161.307		Trading securities
Efek-efek yang diperdagangkan	5.889.504	-	-	-	-	5.889.504		Derivative assets held for trading
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.350.292	-	-	-	-	1.350.292		Loans receivable - net
Kredit yang diberikan - neto	-	10.804.529	-	-	-	10.804.529		Receivables under secured borrowing
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	500.000	-	-	-	500.000		Acceptance receivables
Tagihan akzeptasi	-	186.383	-	-	-	186.383		
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	-	247.797	2.370	5.216.626	5.216.626		Investment securities - net
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	-	250.167		Other assets*)
	7.239.796	19.063.941	6.237	5.216.626	-	31.526.600		
Liabilitas keuangan								
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	-	9.434.444	9.434.444		Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	7.849.255	7.849.255		Deposits from non-bank customers
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.305.366	-	-	-	-	1.305.366		Deposits from other banks
Utang akzeptasi	-	-	-	-	186.383	186.383		Derivative liabilities held for trading
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	-	-	-	-	-	-		Acceptance payables
Efek-efek dijual dengan janji dibeli kembali	575.805	-	-	-	-	575.805		Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	-	-	2.410.950	2.410.950		Securities sold with agreement to repurchase
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar**)	-	-	-	-	6.603.258	6.603.258		Due to Head Office and other branches
	1.881.171	-	-	-	11.312	11.312		Other liabilities and accrued expenses**)
	26.495.602	-	28.376.773	-	-	-		

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

**) Terdiri atas hutang bunga

*) Consists of interest receivable and investment

**) Consists of interest payable

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasi untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasi untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

b. Fair values of financial instruments

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

21. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut: (lanjutan)

- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi beratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

21. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods: (continued)

- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

21. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* ("OTC") seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter ("OTC") derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgement and estimation is usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

21. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian atas penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penilaian. Dalam membuat penyesuaian penilaian yang tepat, Bank menggunakan metodologi yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti *spread* penawaran-permintaan, likuiditas, risiko kredit pihak lawan/sendiri dan risiko pendanaan. Penyesuaian penilaian *spread* penawaran-permintaan diwajibkan untuk menyesuaikan harga tengah pasar menjadi harga penawaran atau permintaan yang tepat. Penilaian penawaran-permintaan adalah representasi terbaik dari nilai wajar untuk suatu instrumen, dan oleh karenanya adalah nilai wajarnya. Nilai tercatat dari posisi *long* disesuaikan dari harga tengah ke harga penawaran, dan nilai tercatat posisi *short* disesuaikan dari harga tengah ke harga permintaan. Penyesuaian penilaian penawaran-permintaan ditentukan dari harga penawaran-permintaan yang dapat diobservasi dalam aktivitas perdagangan yang relevan dan kuotasi dari broker-dealer atau pihak lawan lainnya yang berpengetahuan. Jika harga kuotasi instrumen tersebut adalah harga penawaran-permintaan maka tidak diperlukan penyesuaian penilaian penawaran-permintaan. Jika nilai wajar instrumen keuangan diperoleh dari teknik penilaian (model), maka *input* parameter dalam model biasanya merupakan harga tengah pasar. Instrumen tersebut umumnya dikelola secara portofolio dan, ketika kriteria tertentu dipenuhi, penyesuaian penilaian dilakukan untuk mencerminkan harga eksposur bersih Bank terhadap individu pasar atau pihak lawan.

Credit Valuation Adjustment ("CVA") pihak lawan diperlukan untuk memasukkan risiko kerugian kredit jika teknik penilaian tidak mencakup faktor kerugian kredit yang terkait dengan risiko wanprestasi pihak lawan. CVA diimplementasikan untuk semua OTC derivatif yang relevan, dan ditentukan dengan menilai potensial eksposur kredit pihak lawan tertentu dengan memperhitungkan agunan, perjanjian *netting* yang relevan, *expected loss given default* dan *probability of default* yang diharapkan, berdasarkan informasi pasar yang tersedia, termasuk *spread Credit Default Swap ("CDS")*. Jika *spread CDS* pihak lawan tidak tersedia, proxy relevan digunakan.

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation adjustments are an integral part of the valuation process. In making appropriate valuation adjustments, the Bank uses methodologies that consider factors such as bid-offer spreads, liquidity, counterparty/own credit and funding risk. Bid-offer spread valuation adjustments are required to adjust mid market valuations to the appropriate bid or offer valuation. The bid or offer valuation is the best representation of the fair value for an instrument, and therefore its fair value. The carrying value of a long position is adjusted from mid to bid, and the carrying value of a short position is adjusted from mid to offer. Bid-offer valuation adjustments are determined from bid-offer prices observed in relevant trading activity and in quotes from other broker-dealers or other knowledgeable counterparties. Where the quoted price for the instrument is already a bid-offer price then no additional bid-offer valuation adjustment is necessary. Where the fair value of financial instruments is derived from a modeling technique, then the parameter inputs into that model are normally at a mid-market level. Such instruments are generally managed on a portfolio basis and, when specified criteria are met, valuation adjustments are taken to reflect the cost of closing out the net exposure the Bank has to individual market or counterparty risks.

Counterparty Credit Valuation Adjustments ("CVA") are required to cover expected credit losses to the extent that the valuation technique does not include an expected credit loss factor relating to the non-performance risk of the counterparty. The CVA amount is applied to all relevant OTC derivatives, and is determined by assessing the potential credit exposure to a given counterparty and taking into account any collateral held, the effect of any relevant netting arrangements, expected loss given default and probability of default, based on available market information, including Credit Default Swap ("CDS") spreads. Where counterparty CDS spreads are not available, relevant proxies are used.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

21. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (yaitu, kewajiban derivatif OTC) memasukkan *Debit Valuation Adjustment ("DVA")* untuk mengukur perubahan dalam risiko kredit Bank sendiri atas liabilitas keuangan. Untuk liabilitas derivatif, Bank mempertimbangkan risiko kredit sendiri dengan menilai eksposur masa depan dari semua pihak lawan Bank, memperhitungkan agunan yang diberikan Bank, perjanjian *netting* yang relevan, *expected loss given default* dan *probability of default* Bank, berdasarkan tingkat CDS pasar Bank.

CVA dan DVA Bank adalah masing-masing sebesar Rp40 dan Rp2.338 pada tanggal 31 Desember 2020 dan masing-masing sebesar Rp2.371 dan Rp1.879 pada tanggal 31 Desember 2019.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

31 Desember/December 31, 2020				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			
	Level 1	Level 2	Total	
Aset keuangan				
Efek-efek yang diperdagangkan	5.147.333	2.078.115	3.069.218	5.147.333
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.839.603	-	1.839.603	1.839.603
	6.986.936	2.078.115	4.908.821	6.986.936
Liabilitas keuangan				
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.862.119	-	1.862.119	1.862.119

31 Desember/December 31, 2019				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			
	Level 1	Level 2	Total	
Aset keuangan				
Efek-efek yang diperdagangkan	5.889.504	1.440.911	4.448.593	5.889.504
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.350.292	-	1.350.292	1.350.292
	7.239.796	1.440.911	5.798.885	7.239.796
Liabilitas keuangan				
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.305.366	-	1.305.366	1.305.366
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	575.805	-	575.805	575.805
	1.881.171	-	1.881.171	1.881.171

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The fair value of the financial liabilities at fair value through profit or loss (i.e., OTC derivative liabilities) incorporates Debit Valuation Adjustments ("DVA") to measure the change in the Bank's own credit risk of the financial liability. For derivative liabilities, the Bank considers its own creditworthiness by assessing all counterparties' potential future exposure to the Bank, taking into account any collateral posted by the Bank, the effect of relevant netting arrangements, expected loss given default and the probability of default of the Bank, based on the Bank's market CDS level.

The Bank's CVA and DVA are Rp40 and Rp2,338, respectively as of December 31, 2020 and Rp2,371 and Rp1,879, respectively as of December 31, 2019.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyzed financial instruments measured at fair value as of December 31, 2020 and 2019 by its level in the fair value hierarchy.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

21. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dalam pasar aktif adalah berdasarkan harga kuotasian pasar aktif. Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan, yang tidak lagi diperdagangkan secara aktif, adalah berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, yaitu harga kuotasian dari pasar tidak aktif.

Nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk diperdagangkan ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi (Catatan 5).

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- b. Fair values of financial instruments (continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

The fair values of trading securities traded in active market are based on quoted active market price. The fair values of trading securities and obligation to return securities received under secured borrowing that are no longer actively traded in market are based on observable market inputs, which are quoted market price from inactive market.

The fair values of derivative assets and derivative liabilities held for trading are determined using valuation techniques based on observable inputs (Note 5).

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and the analysis of those financial instruments by the level in the fair value hierarchy.

Nilai tercatat/ Carrying amount	31 Desember/December 31, 2020				Total	<i>Financial assets</i>
	Level 1	Level 2	Level 3			
Aset keuangan						
Kredit yang diberikan - neto	9.099.789	-	-	9.272.908	9.272.908	<i>Loans receivable - net</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.865.031	-	5.928.377	-	5.928.377	<i>Investment securities - net</i>
Aset lain-lain - neto	268.333	-	-	268.333	268.333	<i>Other assets - net</i>
	15.233.153	-	5.928.377	9.541.241	15.469.618	
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	2.087.619	-	2.089.762	-	2.089.762	<i>Deposits from non-bank customers - Term deposits</i>
Simpanan dari bank-bank lain - Call money	1.395.000	-	1.395.000	-	1.395.000	<i>Deposits from other banks - Call money</i>
	3.482.619	-	3.484.762	-	3.484.762	

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2019					
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value				
	Level 1	Level 2	Level 3	Total	
Aset keuangan					Financial assets
Kredit yang diberikan - neto	10.804.529	-	-	10.923.178	10.923.178
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	500.000	-	509.676	-	509.676
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.216.626	-	5.239.231	-	5.239.231
Aset lain-lain	250.167	-	-	250.167	250.167
	16.771.322	-	5.748.907	11.173.345	16.922.252
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank -					Deposits from non-bank customers -
Deposito berjangka	2.165.104	-	2.166.848	-	Term deposits
Simpanan dari bank-bank lain - Call money dan NCD	2.000.452	-	2.000.452	-	Deposits from other banks - Call money and NCD
	4.165.556	-	4.167.300	-	4.167.300

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar berikut ini menyajikan instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain
- Penerapan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari nasabah bukan bank - Giro
- Simpanan dari bank-bank lain - Giro
- Utang akseptasi
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list presents those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

Financial assets:

- Cash
- Demand Deposits with Bank Indonesia
- Demand Deposits with other banks
- Due from Head Office and other branches
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables

Financial liabilities:

- Deposits from non-bank customers - Demand deposits
- Deposits from other banks - Demand deposits
- Acceptance payables
- Securities sold with agreement to repurchase
- Due to Head Office and other branches

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga Bank.

Nilai wajar tagihan atas pinjaman yang dijaminkan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah berdasarkan harga kuotasi pasar, jika tersedia. Jika harga kuotasi pasar tidak tersedia, nilai wajar diestimasi berdasarkan harga kuotasi pasar dari efek-efek yang memiliki karakteristik yang serupa.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

22. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

21. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The fair value of loans receivable is estimated using valuation models, such as discounted cash flows techniques. Input used in valuation techniques include expected future cash flows and the Bank's interest rate.

The fair value of receivable under secured borrowings and investment securities are based on quoted market prices, where available. If the quoted market prices are not available, fair value is estimated using quoted market prices of securities with similar characteristics.

The fair value of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are the same with their carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

22. NET INTEREST INCOME

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Pendapatan bunga			<i>Interest Income</i>
Kredit yang diberikan	606.254	732.886	Loans receivable
Penempatan pada bank-bank lain	181.536	187.621	Placements with other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	13.243	35.212	Receivables under secured borrowing
Efek-efek untuk tujuan investasi	263.513	338.302	Investment securities
	1.064.546	1.294.021	
Beban bunga			<i>Interest expense</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain	(268.088)	(397.787)	Deposits from non-bank customers and other banks
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	(13.864)	(33.568)	Obligation to return securities received under secured borrowing
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(10.765)	(30.270)	Securities sold with agreement to repurchase
Premi penjaminan pemerintah	(50.831)	(41.910)	Government guarantee premium
	(343.548)	(503.535)	
Pendapatan bunga bersih	720.998	790.486	<i>Net interest income</i>

Premi penjaminan pemerintah merupakan premi yang dibayarkan ke Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") sehubungan dengan Bank sebagai peserta dari program penjaminan pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum.

Government guarantee premium represents premium paid to the Deposit Insurance Agency ("LPS") in conjunction of the government guarantee on obligation of commercial banks.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. PROVISI DAN KOMISI

23. FEES AND COMMISSIONS

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31		<i>Fees and commission income</i>
	2020	2019	
Pendapatan provisi dan komisi			
Jasa kustodian	278.335	266.813	<i>Custodian service</i>
Jasa manajemen kas	10.823	22.181	<i>Cash management service</i>
Transaksi ekspor impor	19.943	19.760	<i>Export import transactions</i>
	<u>309.101</u>	<u>308.754</u>	
Beban provisi dan komisi			
Jasa perantara pedagang efek	(115.779)	(105.729)	<i>Brokerage service</i>
Transaksi antar bank	(26.118)	(30.690)	<i>Inter-bank transactions</i>
	<u>(141.897)</u>	<u>(136.419)</u>	
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>167.204</u>	<u>172.335</u>	<i>Net fees and commission income</i>

**24. PENDAPATAN BERSIH INSTRUMEN YANG
DIPERDAGANGKAN**

24. NET TRADING INCOME

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31		<i>Gain on sale of trading securities</i>
	2020	2019	
Laba atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan	608.213	458.459	<i>Realized gain from derivative instruments</i>
Laba yang telah direalisasi dari instrumen derivatif	822.528	340.225	
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	239.411	270.684	<i>Interest income from trading securities</i>
Laba (rugi) atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan	(48.170)	131.494	<i>Gain (loss) from changes in fair value of trading financial instruments</i>
	<u>1.621.982</u>	<u>1.200.862</u>	

25. BEBAN KARYAWAN

25. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31		<i>Salaries and allowances</i>
	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	124.733	128.444	<i>Bonus and other allowances</i>
Bonus dan tunjangan lain-lain	41.100	22.349	<i>Defined benefit contribution</i>
Iuran pasti	8.958	9.018	<i>Post-employee benefit expenses</i>
Beban imbalan pascakerja	5.126	4.820	
Lain-lain	41.894	30.285	<i>Others</i>
	<u>221.811</u>	<u>194.916</u>	

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31		<i>Interbranch charges</i>
	2020	2019	
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	350.134	332.169	<i>Head Office allocation expenses</i>
Alokasi beban dari Kantor Pusat	254.841	229.498	<i>Maintenance and rent</i>
Pemeliharaan dan sewa	43.581	56.206	<i>Professional fee</i>
Jasa profesional	38.687	27.151	
Lainnya	26.510	33.351	<i>Others</i>
	<u>713.753</u>	<u>678.375</u>	

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

27. PERPAJAKAN

- a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan kantor cabang	110.339	89.824	Branch profit tax

- b. Komponen pajak penghasilan yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Beban pajak kini	421.550	389.237	Current tax expense
(Pendapatan) beban pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulih perbedaan temporer	1.227	(18.488)	Deferred tax (income) expense: Origination and reversal of temporary differences
	<u>422.777</u>	<u>370.749</u>	

- c. Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	1.541.131	1.268.734	Income before income tax
Tarif pajak yang berlaku	29,80%	32,50%	Enacted tax rate
	<u>459.257</u>	<u>412.339</u>	
Beda dengan tarif pajak	(36.480)	(41.590)	Differences at tax rate
Beban pajak penghasilan	<u>422.777</u>	<u>370.749</u>	Income tax expense

- d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

27. TAXATION

- a. Income tax payables consist of:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	<u>89.824</u>	<u>110.339</u>	

- b. The components of income tax recognized in profit or loss are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Beban pajak kini	421.550	389.237	Current tax expense
(Pendapatan) beban pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulih perbedaan temporer	1.227	(18.488)	Deferred tax (income) expense: Origination and reversal of temporary differences
	<u>422.777</u>	<u>370.749</u>	

- c. Income tax expense is reconciled with income before income tax as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	1.541.131	1.268.734	Income before income tax
Tarif pajak yang berlaku	29,80%	32,50%	Enacted tax rate
	<u>459.257</u>	<u>412.339</u>	
Beda dengan tarif pajak	(36.480)	(41.590)	Differences at tax rate
Beban pajak penghasilan	<u>422.777</u>	<u>370.749</u>	Income tax expense

- d. Recognized deferred tax balances and the movement thereof during the year are comprised of the following:

	31 Desember/December 31, 2020					
	Saldo Awal/ Beginning balance	Dampak perubahan tarif pajak yang di- tangguhkan/ Effect of changes in tax rate- deferred	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehen- sif lain/ Recognized in other compre- hensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset (liabilitas) pajak Tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	10.284	-	(1.411)	-	8.873	Accrual for employees' bonuses
Liabilitas imbalan kerja	9.038	2.044	(1.721)	(1.120)	8.241	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.529)	-	8.028	-	(33.501)	Allowance for impairment losses
Aset tetap	(6.824)	-	756	-	(6.068)	Fixed assets
Efek-efek yang diperdagangkan	(1.045)	-	(6.879)	-	(7.924)	Trading securities
Efek-efek dari nilai wajar melalui penghasil komprehensif lain	(282)	-	-	282	-	Securities from fair value through other comprehensive income
Liabilitas pajak tangguhan - neto	<u>(30.358)</u>	<u>2.044</u>	<u>(1.227)</u>	<u>(838)</u>	<u>(30.379)</u>	Deferred tax liabilities - net

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

27. TAXATION (continued)

d. Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year are comprised of the following: (continued)

31 Desember/December 31, 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	Deferred tax assets (liabilities):
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	8.846	1.438	-	10.284	Accrual for employees' bonuses
Liabilitas imbalan kerja	7.811	1.030	197	9.038	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.152)	4.623	-	(41.529)	Allowance for impairment losses
Transaksi derivatif	(23.964)	23.964	-	-	Derivative transactions
Aset tetap	(3.356)	(3.468)	-	(6.824)	Fixed assets
Efek-efek yang diperdagangkan	8.054	(9.099)	-	(1.045)	Trading securities
Efek-efek tersedia untuk dijual	-	-	(282)	(282)	Available-for-sale securities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(48.761)	18.488	(85)	(30.358)	Deferred tax liabilities - net

Saldo pajak tangguhan tanggal 31 Desember 2020 dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku sebesar 22% (sebelum memperhitungkan tarif pajak atas laba kantor cabang). Efektif tanggal 31 Maret 2020, tarif pajak yang berlaku (sebelum tarif pajak atas laba kantor cabang) telah diturunkan menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% sejak tahun pajak 2022.

Deferred tax balance as of December 31, 2020 is calculated based on the enacted tax rate of 22% (before applying branch profit tax rate). Effective March 31, 2020, the enacted tax rate (before applying branch profit tax rate) has been decreased to 22% for fiscal years of 2020 and 2021, and to 20% starting fiscal year 2022.

e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyertorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2007

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2007, pajak-pajak Bank tahun 2007 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp72.164 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp42.544 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp64.041 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp42.544, yang ditolak oleh fiskus. Bank membebankan sisanya sebagai beban pada tahun 2009. Pada bulan Oktober 2010, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp1.066, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp459, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp1.965 kepada Bank, ditambah bunga sebesar Rp977. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 sebesar Rp103.095 pada bulan Nopember 2010. Pada bulan April 2013, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Luar Negeri sebesar Rp4.317, namun menolak banding atas pajak lainnya sebesar Rp98.778. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 tersebut sebesar Rp89.986 ke Mahkamah Agung pada bulan Juni 2013 dan membebankan sisanya sebesar Rp8.792 sebagai beban pada tahun 2013. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil pengajuan banding tersebut masih belum diketahui.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. TAXATION (continued)

f. Tax assessments

Fiscal year 2007

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2007, the Bank's 2007 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessments of a total of Rp72,164 and the overpayment of corporate income tax of Rp42,544 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp64,041 plus the overpayment of corporate income tax of Rp42,544, which was declined by the tax authorities. The Bank charged the remaining amount as expense in 2009. In October 2010, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on income tax article 21 of Rp1,066, income tax article 26 of Rp459, and overpaid corporate income tax of Rp1,965 to the Bank, plus interest of Rp977. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2007 taxes of Rp103,095 in November 2010. In April 2013, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Offshore of Rp4,317, but rejected the other tax appeal amounting to Rp98,778. Subsequently, the Bank appealed on the 2007 taxes of Rp89,986 in June 2013 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp8,792 as expense in 2013. As the date of this report, the result of the appeal is not yet known.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2009

Pada tahun 2011, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp82.895, pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2009 sejumlah Rp29.892 yang dikompensasikan dengan penetapan kekurangan bayar pajak lainnya yang seluruhnya berjumlah Rp20.809, dan sisanya telah diterima oleh Bank dari fiskus sebagai restitusi sebesar Rp9.083. Bank telah mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut (termasuk atas penyesuaian terhadap koreksi fiskal pajak penghasilan badan tahun 2009) sebesar Rp73.444 dan membebankan sisanya sejumlah Rp368 sebagai beban pada tahun 2011. Pada bulan Oktober 2012, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN sebesar Rp385, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp4.457, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp12.761 kepada Bank. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2009 sebesar Rp55.841 pada bulan Desember 2012. Pada bulan Oktober 2014, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Dalam Negeri dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp2.526. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp33.978 sebagai bagian dari aset lain-lain. Pada bulan Agustus 2015, pengadilan pajak menerima banding pajak dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan badan sebesar Rp33.546, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp11.731, PPN Luar Negeri sebesar Rp785 dan PPN Dalam Negeri sebesar Rp404. Bank membebankan sisanya sebesar Rp1.824 sebagai beban pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, fiskus sedang mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2016, Mahkamah Agung menolak banding yang diajukan fiskus untuk meninjau kembali restitusi atas PPN luar negeri dan PPN dalam negeri masing-masing sebesar Rp785 dan Rp404. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas pajak lainnya.

27. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2009

In 2011, in relation with the request for refund on the overpaid corporate income tax for 2009 of Rp82,895, the Bank's 2009 taxes was audited by the tax authorities, resulting in an overpayment of corporate income tax for 2009 amounting to Rp29,892, which was compensated with additional other tax assessments of a total of Rp20,809, and the remaining of Rp9,083 have been refunded by the tax authorities to the Bank. The Bank filed objection on part of these assessments (including the adjustment to fiscal correction of corporate income tax for 2009) of Rp73,444 and charged the remaining amount as expense amounting to Rp368 in 2011. In October 2012, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on VAT of Rp385, income tax article 26 of Rp4,457, and overpaid corporate income tax of Rp12,761 to the Bank. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2009 taxes of Rp55,841 in December 2012. In October 2014, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Onshore and the tax authorities refunded Rp2,526. As of December 31, 2014, the Bank presented the receivables from tax authorities in relation to the 2009 tax assessments of Rp33,978 as part of other assets. In August 2015, the tax court accepted the Bank's appeal and refunded the Bank's appeal on corporate income tax of Rp33,546, income tax article 26 of Rp11,731, and off-shore VAT of Rp785 and on-shore VAT of Rp404. The Bank charged the remaining amount of Rp1,824 as expenses in 2015. As of December 31, 2015, the tax authorities have contested this tax court decision, to Supreme Court. In 2016, Supreme Court rejected the tax authority's appeal to re-assess refund off-shore VAT and on-shore VAT amounting to Rp785 and Rp404, respectively. As the date of this report, there has not been yet any legal verdict from Supreme Court with regard to the remaining tax cases.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2010

Pada tahun 2015, pajak-pajak Bank tahun 2010 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sejumlah Rp74.425. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp71.001. Bank membebankan sisanya sebesar Rp3.424 sebagai beban pada tahun 2015. Pada bulan Maret 2017, fiskus menerima sebagian keberatan pajak penghasilan badan sejumlah Rp3.661 dan pajak penghasilan pasal 26 sejumlah Rp1.098. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2010 sejumlah Rp66.242 pada bulan Mei 2017. Pada bulan September 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak atas keberatan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp50.222. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2010 tersebut sebesar Rp16.020 ke Mahkamah Agung pada bulan Desember 2019. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp50.222. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil pengajuan banding tersebut masih belum diketahui.

Tahun pajak 2011

Pada tahun 2016, pajak pertambahan nilai Bank untuk masa pajak Maret, April, Mei dan Juni tahun 2011 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp9.813. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan April 2016 dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp9.811 pada bulan Juni 2016 (membebangkan sisanya sebesar Rp2 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Mei 2017, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN Dalam Negeri sejumlah Rp241. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2011 sejumlah Rp9.570 pada bulan Juli 2017. Pada bulan September 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak atas keberatan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp9.159. Bank membebangkan sisanya sebesar Rp411 sebagai beban pada tahun 2019. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp9.159. Pada bulan Januari 2020, fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas pajak lainnya.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2010

In 2015, the Bank's 2010 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an underpayment of corporate income tax for 2010 amounting to Rp74,425. The Bank has paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp71,001. The Bank charged the remaining amount of Rp3,424 as expense in 2015. In March 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on corporate income tax of Rp3,661 and income tax article 26 of Rp1,098. The Bank filed tax appeal for 2010 taxes amounting to Rp66,242 in May 2017. In September 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp50,222. Subsequently, the Bank filed tax appeal to Supreme Court on the 2010 taxes of Rp16,020 in December 2019. In February 2020, the Bank received the tax refund of Rp50,222. As of the date of this report, the result of the appeal is not yet known.

Fiscal year 2011

In 2016, the Bank's 2011 VAT for March, April, May and June was audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of VAT amounting to Rp9,813. The Bank paid the assessed additional tax in April 2016 and filed objection against part of the assessment result of Rp9,811 in June 2016 (charged the remaining amount of Rp2 as expense in 2016). In May 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on onshore VAT of Rp241. The Bank filed tax appeal for 2011 taxes amount of Rp9,570 in July 2017. In September 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp9,159. The Bank charged the remaining amount of Rp411 as expense in 2019. In February 2020, the Bank received the tax refund of Rp9,159. As of January 2020, the tax authorities have contested this tax court decision, to Supreme Court. As the date of this report, there has not been yet any legal verdict from Supreme Court with regard to the remaining tax cases.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2013

Pada tahun 2016, pajak-pajak Bank tahun 2013 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp73.618. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2016 dan akan mengajukan keberatan pada bulan Maret 2017 sebesar Rp71.364 (membebangkan sisanya sebesar Rp2.254 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Maret 2018, fiskus menolak seluruh keberatan Bank sebesar Rp71.364. Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp71.364 pada bulan Maret dan Mei 2018. Pada bulan Juli 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak yang seluruhnya berjumlah Rp69.149 dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp68.548. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2013 tersebut sebesar Rp2.083 ke Mahkamah Agung pada bulan Oktober 2019 dan membebangkan sisanya sebesar Rp132 sebagai beban pada tahun 2019. Pada bulan Desember 2020, Mahkamah Agung menerima banding yang diajukan oleh fiskus sebesar Rp51.031 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2020 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut.

Tahun pajak 2015

Berdasarkan surat pajak pada bulan Agustus 2016, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2015, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp57.339. Pada bulan April 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sejumlah Rp99.121. Bank telah mengajukan keberatan pada bulan Juli 2017 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut sejumlah Rp156.460.

Pada bulan Juni dan Juli 2018, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak sebesar Rp477. Pada bulan Oktober 2018, Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp154.713, dan membebangkan sisanya sebesar Rp1.270 sebagai beban tahun 2018. Pada bulan Juli 2020, pengadilan pajak menerima banding pajak yang seluruhnya berjumlah Rp154.713 dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp153.833. Bank kemudian membebangkan sisanya sebesar Rp880 sebagai beban pada tahun 2020. Pada bulan Desember 2020, fiskus mengajukan banding atas hasil putusan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan ini, keputusan dari Mahkamah Agung atas pajak lainnya tersebut masih belum diketahui.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

27. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2013

In 2016, the Bank's 2013 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of a total of Rp73,618. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2016 and filed tax objection in March 2017 for Rp71,364 (charged the remaining amount of Rp2,254 as expense in 2016). In March 2018, the tax authorities rejected all of the Bank's objection for Rp71,364. The Bank filed tax appeal for 2013 taxes amounting to Rp71,364 in March and May 2018. In July 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp69,149 and refunded the Bank's appeal of Rp68,548. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2013 taxes of Rp2,083 in October 2019 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp132 as expense in 2019. In December 2020, the Supreme Court has accepted the tax authorities appeal amount of Rp51,031 and the Bank has charged as expense in 2020 for this Supreme Court result.

Fiscal year 2015

Based on tax letter in August 2016, the tax authorities performed tax audit for fiscal year 2015 in relation with the request for refund on the overpayment corporate income tax for 2015 of Rp57,339. In April 2017, the Bank received Tax Underpayment Letter ("SKPKB") of Rp99,121. The Bank filed objection in July 2017 for all part of the assessment of Rp156,460.

In June and July 2018, the tax authorities accepted part of the Bank's objection and refunded the Bank's objection of Rp477. In October 2018, the Bank appealed to the tax court amounting to Rp154,713, and charged the remaining amount of Rp1,270 as expense in 2018. In July 2020, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp154,713 and refunded the Bank's appeal of Rp153,833. Subsequently, the Bank has charged the remaining amount of Rp880 as expense in 2020. In December 2020, the tax authorities has filed appeal to Supreme Court on the Tax Court result. As the date of this report, there has not been yet any legal verdict from Supreme Court with regard to the remaining tax cases.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2016

Pada tahun 2020, pajak-pajak Bank tahun 2016 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp258.998. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Nopember 2020 dan telah mengajukan keberatan pada bulan Februari 2021 sebesar Rp258.998.

Tahun pajak 2019

Berdasarkan surat pajak pada bulan Juli 2020, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2019, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar Rp23.087. Pada bulan Desember 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sejumlah Rp156.311. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2020 dan telah mengajukan keberatan pada bulan Maret 2021 sebesar Rp155.603 (membebankan sisanya sebesar Rp708 sebagai beban pada tahun 2020).

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp508.960, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007, 2010, 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing berjumlah Rp89.986, Rp16.020, Rp2.684, Rp258.998, dan Rp155.603 dikurangi pengembalian pajak tahun 2009 berjumlah Rp14.331, sebagai bagian dari aset lain-lain (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp308.453, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007, 2010, 2011, 2013 dan 2015 yang masing-masing berjumlah Rp89.986, Rp66.242, Rp9.159, Rp2.684 dan Rp154.713 dikurangi pengembalian pajak tahun 2009 berjumlah Rp14.331, sebagai bagian dari aset lain-lain (Catatan 17).

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

27. TAXATION (continued)

- f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2016

In 2020, the Bank's 2016 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment in a total of Rp258,998. The Bank paid the assessed additional taxes in November 2020 and filed tax objection in February 2021 for Rp258,998.

Fiscal year 2019

Based on tax letter in July 2020, the tax authorities performed tax audit for fiscal year 2019 in relation with the request for refund on the overpayment corporate income tax for 2019 of Rp23,087. In December 2020, the Bank received Tax Underpayment Letter ("SKPKB") of Rp156,311. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2020 and filed tax objection in March 2021 for Rp155,603 (charged the remaining amount of Rp708 as expense in 2020).

As of December 31, 2020, the Bank presents the receivables from tax authorities of Rp508,960, in relation to 2007, 2010, 2013, 2016 and 2019 tax assessments of Rp89,986, Rp16,020, Rp2,684, Rp258,998 and Rp155,603, respectively, deducted with 2009 tax refund of Rp14,331, as part of other assets (Note 17).

As of December 31, 2019, the Bank presents the receivables from tax authorities of Rp308,453, in relation to 2007, 2010, 2011, 2013 and 2015 tax assessments of Rp89,986, Rp66,242, Rp9,159, Rp2,684 and Rp154,713, respectively, deducted with 2009 tax refund of Rp14,331, as part of other assets (Note 17).

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang telah dibayar atas penetapan kekurangan pajak tersebut dikarenakan keberatan dan banding yang diajukan Bank telah sesuai dengan prinsip dan ketentuan pajak yang berlaku.

g. Pada tahun 2020, Bank memiliki piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih sebesar Rp241.485. Bank telah memenuhi ketentuan (PMK No. 207/PMK.10/2015) mengenai piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih untuk keperluan perpajakan termasuk persyaratan untuk mempublikasi di dalam publikasi Perbanas. Selanjutnya, Bank memutuskan untuk mengklaim kerugian atas semua piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih tersebut.

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan cuti, bonus, asuransi, dana pensiun, santunan kematian, jaminan sosial ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)), dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 013/2003.

Liabilitas atas imbalan pasca kerja lainnya meliputi uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 013/2003 dan kompensasi lainnya.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti uang pisah, penghargaan masa kerja, manfaat cacat/sakit berkepanjangan dan cuti panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

27. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Management believes that the Bank should prevail in sustaining its tax position on the grounds that it is consistent with the prevailing tax principles and conventions.

g. In 2020, the Bank has doubtful debt amounting to Rp241,485. The Bank has fulfilled the tax regulation requirement (PMK No 207/PMK.10/2015) concerning Doubtful Debt To Be Deductible for Tax Purpose including the requirement to publish the written off loan in Perbanas publication. Accordingly, the Bank decided to claim all of this doubtful debt as deductible expense for the loss, as it is indeed cannot be collected.

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowances (THR), leave allowances plan, bonus, insurance, pension plan, death benefit, employee social security (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)), and other benefits based on Labor Law No. 013/2003.

The liability for post employee benefits consisted of severance paid, services paid and compensation paid based on Labor Law No. 013/2003 and other compensations.

Other long-term employee benefits such as separation pay, service award, disable/longterm sick leave benefit and long leave service are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perhitungan aktuaris atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah berdasarkan laporan aktuaris tanggal 2 Februari 2021 dan 28 Februari 2020 dari aktuaris independen Willis Towers Watson.

28. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The actuarial valuation of employee benefits as of December 31, 2020 and 2019, are based on the independent actuary with actuarial reports dated February 2, 2021 and February 28, 2020, of Willis Towers Watson, respectively.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Asumsi ekonomi:			
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	6,50%	7,00%	Economics assumptions:
Tingkat diskonto per tahun sebelum usia pensiun normal	5,50%	6,75%	Basic pensionable annual salary increase rate
			Annual discount rate before normal retirement age
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalita (kematian)	TMI-2019	TMI-2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10,00%	10,00%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri			Turnover rate
Sampai dengan umur 30	20,00%	10,00%	Until age 30
Umur 31 - 39	15,00%	9,00%	Age 31 to 39
Umur 40 - 44	10,00%	8,00%	Age 40 to 44
Umur 45 - 50	5,00%	7,00%	Age 45 to 50
Lebih dari umur 50	1,00%	6,00%	Age 50 and afterwards

Perubahan dalam liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in employee benefits obligation is as follows:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Saldo awal tahun liabilitas imbalan kerja	27.804	24.030	Beginning balance of employee benefits obligation
Biaya imbalan kerja:			Employee benefit expense:
Biaya jasa kini	3.796	3.399	Current service cost
Biaya bunga	1.740	1.722	Interest cost
	5.536	5.121	
Pengukuran kembali pada penghasilan komprehensif:			Remeasurements recognised in effect to other comprehensive income:
Keuntungan/(kerugian) aktuaris karena penyesuaian pengalaman	(4.058)	(877)	Actuarial gain/(loss) due to experience
Keuntungan/(kerugian) aktuaris karena perubahan asumsi	298	1.483	Actuarial gain/(loss) due to assumption changes
	(3.760)	606	
Pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi	(409)	(301)	Remeasurements recognised in effect to profit and loss
Pembayaran manfaat oleh perusahaan	(1.518)	(1.652)	Benefits paid by the Company
	(1.927)	(1.953)	
Saldo akhir tahun liabilitas imbalan kerja	27.653	27.804	Ending balance of employee benefits obligation

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

29. JASA KUSTODIAN

Divisi Kustodian Bank memperoleh ijin untuk memberikan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal, yang sampai dengan 31 Desember 2012 bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Divisi Kustodian Bank meliputi jasa penitipan harta, penanganan dan penyelesaian transaksi, penagihan pendapatan dan pengadministrasian dana seperti perhitungan Nilai Aset Bersih atas unit-unit investasi serta pencatatannya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset yang dikelola oleh Divisi Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, dengan nilai keseluruhan sejumlah masing-masing Rp1.301.291.892 dan Rp1.486.263.825.

30. DANA USAHA

Dana usaha adalah selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan oleh Bank di Kantor Pusat dan kantor cabang di luar Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dana usaha aktual Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku, terdiri dari:

	2020
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	300.973
Giro pada entitas sepengendali (Catatan 32)	518
Utang pada Kantor Pusat (Catatan 16)	<u>(4.524.382)</u>
	(4.222.891)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank melaporkan dana usaha (*declared operating funds*) sebesar Rp3.662.606 dalam mata uang Rupiah.

Pelaporan untuk tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan sesuai dengan peraturan OJK mengenai penerimaan pinjaman luar negeri.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency, which is up to December 31, 2012 named as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency and effective January 1, 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan, under its Decision Letter No. KEP-07/PM/1994 dated January 19, 1994.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, transactions settlement and handling, income collection and funds administration such as calculation of Net Asset Value of investment units as well as unit registration.

As of December 31, 2020 and 2019, the assets which are administered by the Bank's Custodial Services Division consist of shares, bonds, term deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with a total value of Rp1,301,291,892 and Rp1,486,263,825, respectively.

30. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the prevailing regulations concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's actual operating funds in accordance with the prevailing regulation, comprise of:

	2019	
Due from Head Office and other branches	2.341.263	
Demand deposits at entities under common control (Note 32)	3.072	
Due to Head Office (Note 16)	<u>(6.206.911)</u>	
	(3.862.576)	

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's declared operating funds amounted to Rp3,662,606 in Rupiah currency.

The declaration for the years ended December 31, 2020 and 2019 were made in accordance with the prevailing OJK regulations concerning receiving of commercial offshore borrowings.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

30. DANA USAHA (lanjutan)

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan, yang mana yang lebih rendah, dimasukkan ke dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank (Catatan 4f).

Sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan, perhitungan dana usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak memasukkan aset (liabilitas) derivatif dengan Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen	Jenis valuta/ Currency	31 Desember/December				COMMITMENTS	
		Jumlah dalam valuta asal/ Amount in original currency		Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah currency			
		2020	2019	2020	2019		
<u>Liabilitas komitmen:</u> Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	IDR USD EUR	23.901.032.583 - 11.170.223	13.192.988.000 489.627 10.429.954	23.901 - 192.512 216.413	13.193 6.797 152.401 182.391	Undrawn committed loan facilities	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR USD EUR	20.101.130.500 1.355.695 258.750	- 4.161.954 -	20.101 19.048 4.459 43.608	- 57.778 - 57.778	Irrevocable L/C facilities	
Total liabilitas komitmen				260.021	240.169	Total committed liabilities	
<u>Kontinjenensi:</u> Garansi yang diterima	IDR USD EUR	79.389.043.957 559.473.432 8.193	53.490.513.696 555.144.435 3.579.890	79.389 7.860.602 141	53.491 7.706.792 55.741	Contingent receivables: Guarantees received	
Total tagihan kontinjenensi				7.940.132	7.816.024	Total contingent receivables	
<u>Liabilitas kontinjenensi:</u> Garansi bank dan standby letters of credit yang diterbitkan	IDR USD EUR	551.058.515.883 64.058.728 73.193	616.590.267.809 68.225.610 3.807.890	551.059 900.025 1.261	616.590 947.142 59.291	Contingent liabilities: Bank guarantees and standby letters of credit issued	
Total liabilitas kontinjenensi				1.452.345	1.623.023	Total contingent liabilities	

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. OPERATING FUNDS (continued)

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 4f).

As guided by Otoritas Jasa Keuangan, the calculation of operating funds as of December 31, 2020 and 2019, did not include derivative assets (liabilities) with Head Office and other branches.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk komitmen dan kontinjenyi adalah sebagai berikut:

**31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of commitments and contingencies is as follows:

31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	1.863.192	-	-	1.863.192
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Aset baru	-	-	-	-
Perubahan neto	(150.826)	-	-	(150.826)
Aset dihentikan pengakuanya (selain karena penghapusan)	-	-	-	-
Penghapusanbukan	-	-	-	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	1.712.366	-	-	1.712.366

31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71	962	-	-	962
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	962	-	-	962
Aset baru	242	-	-	242
Aset dihentikan pengakuarinya (selain karena penghapusan)	-	-	-	-
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	1.204	-	-	1.204

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Giro pada bank-bank lain	518	3.072	<i>Demand deposits at other banks</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	300.973	2.341.263	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	439.968	414.475	<i>Derivative assets held for trading</i>
Aset lain-lain	88.445	66.533	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	382.347	366.550	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	61.907	199.163	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	606.440	559.920	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	6.148.133	6.603.258	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	444.536	339.850	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Beban bunga	4.571	26.058	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan (beban) provisi dan komisi	(2.331)	2.375	<i>Fees and commission income (expense)</i>
Pendapatan (beban) bersih instrumen yang diperdagangkan	(477.559)	105.098	<i>Net trading income (expense)</i>
Beban umum dan administrasi:			<i>General and administrative expenses:</i>
Alokasi beban dari Kantor Pusat	254.842	229.498	<i>Head Office allocation expenses</i>
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	350.134	332.169	<i>Interbranch charges</i>
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			
Tagihan kontinjensi:			<i>Commitments and contingencies</i>
Garansi yang diterima	3.684.279	3.627.562	<i>Contingent receivables:</i>
Liabilitas kontinjensi:			<i>Guarantees received</i>
Garansi yang diterbitkan	171.779	159.360	<i>Contingent liabilities:</i>
			<i>Guarantees issued</i>

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan/Nature of relationship	Jenis transaksi/Types of transaction
Entitas Kantor Pusat/Head office	Tagihan pada Kantor Pusat, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang pada Kantor Pusat, alokasi beban dari Kantor Pusat/Due from Head Office, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, due to Head Office, Head Office allocation expenses

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of the balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Giro pada bank-bank lain	518	3.072	<i>Demand deposits at other banks</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	300.973	2.341.263	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	439.968	414.475	<i>Derivative assets held for trading</i>
Aset lain-lain	88.445	66.533	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	382.347	366.550	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	61.907	199.163	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	606.440	559.920	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	6.148.133	6.603.258	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	444.536	339.850	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Beban bunga	4.571	26.058	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan (beban) provisi dan komisi	(2.331)	2.375	<i>Fees and commission income (expense)</i>
Pendapatan (beban) bersih instrumen yang diperdagangkan	(477.559)	105.098	<i>Net trading income (expense)</i>
Beban umum dan administrasi:			<i>General and administrative expenses:</i>
Alokasi beban dari Kantor Pusat	254.842	229.498	<i>Head Office allocation expenses</i>
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	350.134	332.169	<i>Interbranch charges</i>
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			
Tagihan kontinjensi:			<i>Commitments and contingencies</i>
Garansi yang diterima	3.684.279	3.627.562	<i>Contingent receivables:</i>
Liabilitas kontinjensi:			<i>Guarantees received</i>
Garansi yang diterbitkan	171.779	159.360	<i>Contingent liabilities:</i>
			<i>Guarantees issued</i>

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Sifat hubungan/Nature of relationship

Anak perusahaan Grup Deutsche Bank/
Subsidiary of Deutsche Bank Group

Kantor cabang lain di luar negeri/
Other off-shore branches

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci termasuk manajemen Bank yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Imbalan kerja jangka pendek	60.023	62.369	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>28.919</u>	<u>9.970</u>	<i>Post-employment benefits and other long-term employee benefits</i>
	<u>88.942</u>	<u>72.339</u>	

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2020 and 2019 are as follows (continued):

Jenis transaksi/Types of transaction

Giro pada bank-bank lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, garansi yang diterima, garansi bank, *standby letters of credit* yang diterbitkan, pemeliharaan dan sewa/Demand deposits at other banks, derivative assets held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued, maintenance and rent

Tagihan pada kantor cabang lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, utang pada kantor cabang lain, pembebatan dari kantor cabang lainnya, garansi yang diterima, garansi bank, *standby letters of credit* yang diterbitkan dan aset lain-lain/Due from other branches, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, due to other branches, interbranch charges, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued and other assets

Transactions with key management personnel

Key management personnel include the Bank's management that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Key management personnel compensation for the year comprised of:

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

	31 Desember/December 2020						
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.030.989	-	-	-	-	1.030.989	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	830.793	-	-	-	-	830.793	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	300.973	-	-	-	-	300.973	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.213.503	-	-	-	-	5.213.503	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.147.333	-	-	-	-	5.147.333	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.837.734	1.869	-	-	-	1.839.603	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	8.508.471	593.680	-	-	380	9.102.531	Loans receivables
Tagihan akseptasi	20.310	-	-	-	-	20.310	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.870.637	-	-	-	-	5.870.637	Investment securities
Piutang bunga	266.833	-	-	-	-	266.833	Interest receivables
Aset lain-lain	1.500	-	-	-	-	1.500	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.135.735	576.631	-	-	-	1.712.366	Commitments and contingencies with credit risk
	30.164.811	1.172.180	-	-	380	31.337.371	
31 Desember/December 2019							
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.543.798	-	-	-	-	1.543.798	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	278.864	-	-	-	-	278.864	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	2.341.263	-	-	-	-	2.341.263	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.161.307	-	-	-	-	3.161.307	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.889.504	-	-	-	-	5.889.504	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.350.290	2	-	-	-	1.350.292	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	10.245.711	561.580	-	-	69.952	10.877.243	Loans receivables
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	500.000	-	-	-	-	500.000	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	186.383	-	-	-	-	186.383	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.216.626	-	-	-	-	5.216.626	Investment securities
Piutang bunga	247.797	-	-	-	-	247.797	Interest receivables
Aset lain-lain	2.370	-	-	-	-	2.370	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.178.361	684.831	-	-	-	1.863.192	Commitments and contingencies with credit risk
	32.142.274	1.246.413	-	-	69.952	33.458.639	

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Berikut ini ikhtisar PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di Indonesia, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan *output*, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi, PSAK 71: Instrumen Keuangan dan PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual".

Amandemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, IFAS 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji tentang Kontrak memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak".

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan".

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE
ACCOUNTING STANDARDS**

The following summarises the SFAS that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board ("IASB") but not yet effective for the financial statements for the year ended December 31, 2020 as follows:

Effective on or after January 1, 2021

Amendments to SFAS 22: Definition of Business, effective from January 1, 2021.

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

Amendments to SFAS 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, SFAS 60: Financial Instruments: Disclosure, SFAS 62: Insurance Contract, SFAS 71: Financial Instruments and SFAS 73: Lease regarding Interest Rate Benchmark Reform Phase 2.

Effective on or after January 1, 2022

Amendments to SFAS 22, "Business Combination regarding Conceptual Framework Reference".

This amendment clarifies interaction among SFAS 22, SFAS 57, IFAS 30 and Financial Statement Conceptual Framework.

Amendment to SFAS 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset regarding Onerous Contract-Cost of Fulfilling the Contracts".

This amendment clarifies cost of fulfilling the contracts in relation to determining whether any contract is onerous contract.

Annual Adjustment 2020 - SFAS 71, "Financial Instrument - Fee related to Financial Liabilities Derecognition".

This amendment clarifies cost when entity assesses whether the new or modified financial liabilities is substantially different from the original financial liabilities requirement.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**35. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 "INSTRUMEN
KEUANGAN" DAN PSAK 73 "SEWA"**

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank telah menerapkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71. Berikut adalah perubahan terkait penerapan PSAK 71 (Catatan 2f):

1. Seluruh aset keuangan yang memiliki klasifikasi pinjaman yang diberikan dan dimiliki hingga jatuh tempo sesuai dengan PSAK 55 berubah klasifikasi menjadi biaya perolehan diamortisasi.
2. Seluruh aset Keuangan yang memiliki klasifikasi tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK 55 berubah klasifikasi menjadi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank telah membukukan dampak sebesar Rp3.899 terkait dengan penambahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit pada saat penerapan awal PSAK 71. Bank juga telah membukukan sebesar Rp1.340 terkait dengan penerapan awal PSAK 73.

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)*

**34. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

Effective on or after January 1, 2023

Amendment to SFAS 1, "Financial Statement Disclosure regarding Classification of Liabilities as Short Term or Long Term".

This amendment determines requirement to classify liabilities as current or non current.

As at the authorization date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements of the Bank.

**35. IMPACT OF IMPLEMENTATION OF SFAS 71
"FINANCIAL INSTRUMENT" AND SFAS 73
"LEASES"**

As at January 1, 2020, the Bank has implemented the classification of financial assets and liabilities according to SFAS 71. The following are the changes regarding implementation SFAS 71 (Note 2f):

1. *All financial assets in category loans and receivables and held to maturity in accordance with SFAS 55 are classified as amortized costs.*
2. *All financial assets in available-for-sale in accordance with SFAS 55 are classified as fair value through other comprehensive income.*

On January 1, 2020, the Bank has recorded an impact of Rp3,899 related with the additional loan loss provision at the time of adoption of SFAS 71. The Bank has also booked an amount of Rp1,340 related with the implementation of SFAS 73.

